

**STRATEGI BANK INDONESIA KPW KALTENG DALAM
PERKEMBANGAN PEMBAYARAN NONTUNAI MELALUI
QUICK RESPONSE CODE INDONESIA STANDARD (QRIS)
PADA UMKM DI KOTA PALANGKA RAYA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Islam**



Oleh

MELIYANTI
NIM. 1704110156

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
TAHUN 2021 M / 1442 H**

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : STRATEGI BANK INDONESIA KPW
KALIMANTAN TENGAH DALAM
PERKEMBANGAN PEMBAYARAN
NONTUNAI MELALUI *QUICK RESPONSE
CODE* INDONESIA *STRANDARD* (QRIS)
PADA UMKM DI KOTA PALANGKA
RAYA

NAMA : MELIYANTI
NIM : 1704110156
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN : EKONOMI ISLAM
PROGRAM STRUDI : PERBANKAN SYARIAH
JENJANG : STRATA SATU (S1)

Palangka Raya, April 2020

Menyetujui

Pembimbing I

Enriko Tedja Sukmana, M.Si
NIP. 198403212011011012

Pembimbing II

Wahyu Akbar, S.E. Sy., M.E
NIP. 199112282019031004

Mengetahui

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Sabian Utsman, S.H., M.Si
NIP. 196311091992031004

Ketua Jurusan
Ekonomi Islam

Enriko Tedja Sukmana, M.Si
NIP. 198403212011011012

NOTA DINAS

Palangka Raya, April 2021

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**
Saudari Meliyanti

Kepada
Yth. Ketua Panitia Ujian Skripsi
FEBI IAIN Palangka Raya
di-

Palangka Raya

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya,
maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

NAMA : **MELIYANTI**

NIM : **1704110156**

JUDUL : **STRATEGI BANK INDONESIA KPW KALIMANTAN
TENGAH DALAM PERKEMBANGAN
PEMBAYARAN NONTUNAI MELALUI *QUICK
RESPONSE CODE* INDONESIA *STANDARD* (QRIS)
PADA UMKM DI KOTA PALANGKA RAYA**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Pembimbing I



Enrico Tedja Sukmana, M.Si

NIP. 198403212011011012

Pembimbing II



Wahyu Akbar, S.E. Sy., M.E

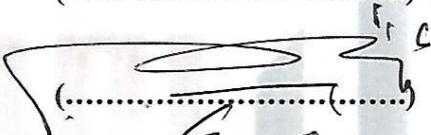
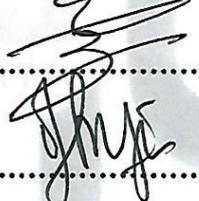
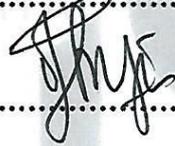
NIP. 199112282019031004

LEMBAR PENGESAHAN

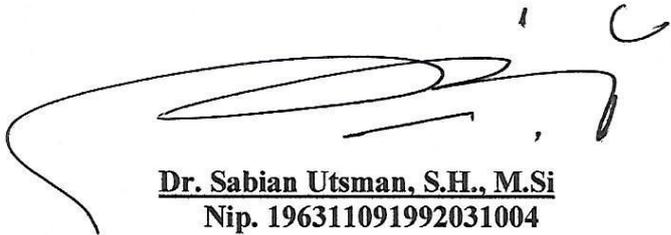
Skripsi yang berjudul **STRATEGI BANK INDONESIA KPW KALIMANTAN TENGAH DALAM PERKEMBANGAN PEMBAYARAN NONTUNAI MELALUI *QUICK RESPONSE CODE* INDONESIA STANDARD (QRIS) PADA UMKM DI KOTA PALANGKA RAYA** oleh Meliyanti NIM : 1704110156 telah di*Munaqasyahkan* Tim *Munaqasyah* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada :

Hari : Jum'at
Tanggal : 30 April 2021

Tim Penguji

1. **Ali Sadikin M.Si**
Ketua Sidang/Penguji 
(.....)
2. **Dr. Sabian Utsman, S.H., M.Si**
Penguji I 
(.....)
3. **Enriko Tedja Sukmana, M.Si**
Penguji II 
(.....)
4. **Wahyu Akbar, S.E. Sy., M.E**
Sekretaris/Penguji 
(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Sabian Utsman, S.H., M.Si
Nip. 196311091992031004

STRATEGI BANK INDONESIA KPW KALTENG DALAM PERKEMBANGAN PEMBAYARAN NON TUNAI MELALUI QRIS PADA UMKM DI KOTA PALANGKA RAYA

ABSTRAK
Oleh : Meliyanti

Di era digital ini QRIS memberikan kemudahan dalam bertransaksi. QRIS merupakan pembayaran baru yang dikeluarkan BI yang bekerja sama dengan PJSP. Sehingga diperlukan strategi untuk perkembangannya. Dalam rencana riset ini akan mengkaji strategi BI Kalteng dalam perkembangan pembayaran nontunai melalui QRIS. Penelitian ini difokuskan pada tiga permasalahan yaitu, (1) Strategi BI KPw Kalteng dalam perkembangan pembayaran nontunai melalui QRIS pada UMKM (2) Dampak Strategi perkembangan pembayaran nontunai melalui QRIS (3) kendala Strategi perkembangan pembayaran QRIS

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Adapun subjek penelitian ini adalah pegawai Bank Indonesia khususnya Asisten Manajer (UIKSPPSPUR) dan informan ialah Pemilik usaha UMKM serta Konsumen. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Strategi BI KPw Kalteng dalam perkembangan pembayaran melalui QRIS pada UMKM di Kota Palangka Raya yaitu melakukan sosialisasi untuk memperkenalkan QRIS kepada masyarakat dan membantu memfasilitasi para merchant untuk mendaftarkan QRIS. Strategi yang dilakukan cukup berhasil hanya saja memiliki kelemahan (2) Dampak strategi BI KPw Kalteng yaitu Meningkatnya Penggunaan Pembayaran nontunai, mencegah penyebaran COVID-19, transaksi aman dan mudah (3) Kendala yang dihadapi adalah kurangnya pengetahuan masyarakat/merchant tentang pembayaran melalui QRIS, sehingga dalam mengajak masyarakat untuk menggunakan QRIS sedikit sulit, dan pembuatan barcode yang cukup lama, sehingga membuat perbedaan antara data dan lapangan.

Kata Kunci : Strategi Bank Indonesia, QRIS, UMKM

**STRATEGY OF BANK INDONESIA KPW KALTENG IN NON-CASH
PAYMENT DEVELOPMENT THROUGH QRIS ON MICRO AND
MACRO BUSINESS AT PALANGKA RAYA**

ABSTRACT

BY : MELIYANTI

In this digital era QRIS give the convenience in transaction. QRIS is a new payment that created by BI which cooperated with PJSP. So need the strategy in its development. The plan in this research will examine the strategy from BI Kalteng in non-cash payment development through QRIS. This research focus on three problems, they are (1) Bank Indonesia's strategy in non-cash payment development through QRIS on Micro and Macro Business (2) The Impact from non-cash payment development strategy through QRIS (3) The problem from non-cash payment development strategy through QRIS.

This research used field research and used qualitative descriptive approach. While the subject on this research was the employee of BI especially Manager Assistant (UIKSPPSPUR) and the informant was the owner of Micro and Macro Business also the consumer. Data collection technique used observation, interview and documentation. Data validation technique used source triangulation technique.

The result showed that (1) One of strategy from BI KPW Kalteng in non-cash payment development through QRIS on Micro and Macro Business at Palangka Raya like did socialization to introduce QRIS to the people and help to facilitate the merchant to registered the QRIS. This strategy was success but still had weakness (2) The impact from strategy of BI KPW Kalteng was the increase of use non-cash payment, prevent the spread of COVID-19, safe and easy transaction (3) Problems face were lack of knowledge from the people/merchant about payment through QRIS, so when persuade the people to use QRIS little difficult, and took a long time in making barcode, so make difference between data and field.

Key Words : Strategy of Bank Indonesia, QRIS, UMKM.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, yang hanya kepada-Nya kita menyembah dan kepada-Nya pula kita memohon pertolongan, atas limpahan taufiq, rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“STRATEGI BANK INDONESIA KPW KALTENG DALAM PERKEMBANGAN PEMBAYARAN NON TUNAI MELALUI *QUICK RESPONSE CODE* INDONESIA STANDARD (QRIS) PADA UMKM DI KOTA PALANGKA RAYA”**.

Pembuatan skripsi ini tiada lain untuk melengkapi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Strata (S1). terselesaikannya skripsi ini tak lepas dari bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Khairil Anwar, M.Ag selaku rektor IAIN Palangka Raya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
2. Dekan dan Wakil Dekan I, II DAN III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Palangka Raya.
3. Ibu Jelita M.Si selaku dosen penasehat akademik selama di perkuliahan.
4. Bapak Enriko Tedja Sukmana, M.S.I dan Bapak Wahyu Akbar S. E. Sy. M. E selaku Pembimbing I dan II, yang memberikan bimbingan, bantuan dan saran dalam proses pembuatan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen yang mengajar dan Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, di Program Studi Perbankan Syariah yang telah memberikan ilmu dan

pengetahuan kepada penulis selama menjalani perkuliahan dan membantu serta memberikan informasi terkait dengan penelitian.

6. Pimpinan dan Staf Administrasi Perpustakaan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan izin pada penulis untuk melakukan penelitian dengan menggunakan berbagai referensi yang ada sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Kepada pihak Bank Indonesia Kantor Wilayah Kalimantan Tengah yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian tersebut.
8. Ayah dan Ibu orang tua penulis yang sangat banyak memberikan bantuan moril, material, dan selalu mendoakan keberhasilan dan keselamatan selama menempuh pendidikan di perkuliahan.
9. Semua teman-teman Program Studi Perbankan Syariah angkatan tahun 2017 khususnya Kelas B yang telah memberikan semangat serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut membantu penulis dan penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Semoga karya skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kebaikan bagi banyak pihak.

Palangka Raya, April 2021
Penulis

MELIYANTI
NIM. 17041105

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Meliyanti
Nim : 1704110156
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Strategi Bank Indonesia KPw Kalimantan Tengah Dalam Perkembangan Pembayaran Nontunai Melalui *Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Pada UMKM Di Kota Palangka Raya***” adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat dari karya orang lain, maka saya siap menanggung risiko atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, April 2021

Yang Membuat Pernyataan,



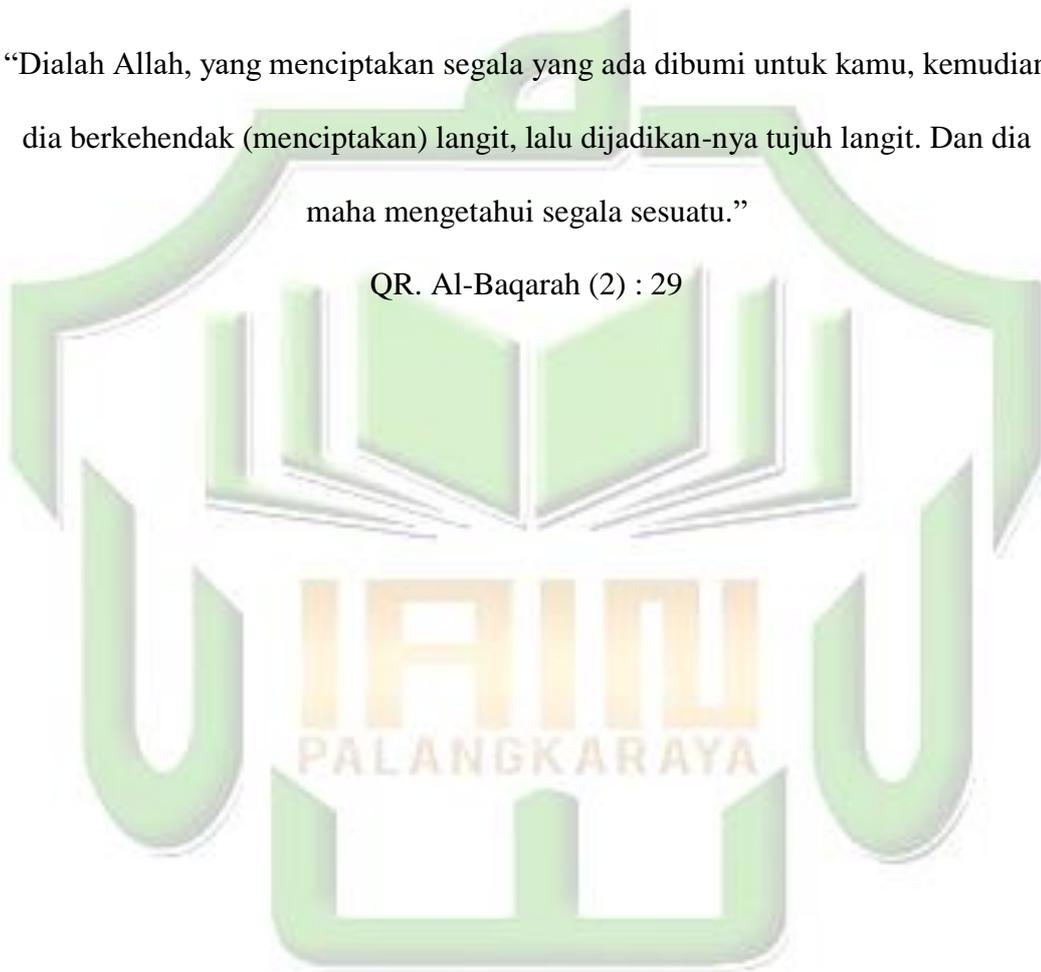
Meliyanti
NIM. 1704110156

MOTTO

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ
وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

“Dialah Allah, yang menciptakan segala yang ada di bumi untuk kamu, kemudian dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-nya tujuh langit. Dan dia maha mengetahui segala sesuatu.”

QR. Al-Baqarah (2) : 29



PERSEMBAHAN

Atas Rahmat dan Ridho Allah SWT yang telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan karya ini maka dengan segala kerendahan hati karya ini saya persembahkan kepada :

- ♥ *Teruntuk ayahku Ipansyah dan ibuku Sariwati Terima kasih atas do'a, dukungan, dan kasih sayang yang telah diberikan kepada saya. Semoga setiap langkah dan perjalanan saya ini membawakan keberkahan dan selalu membanggakan kalian.*
- ♥ *Teruntuk adikku Riski Maulana semoga bisa menjadi motivasi kamu dalam belajar menuntut ilmu.*
- ♥ *Teruntuk seluruh dosen dan staf akademik di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Terima kasih untuk semua ilmu dan pengalaman yang telah diberikan selama ini.*
- ♥ *Teruntuk Bank Indonesia KPw Kalimantan Tengah terima kasih atas bantuan beasiswa yang telah diberikan kepada saya selama kuliah di IAIN Palangka Raya dan bantuannya selama penelitian skripsi ini.*
- ♥ *Teruntuk Pembina dan keluarga besar GenBI Kalteng terima kasih atas bimbingan dan pengalaman yang luar biasa selama ini.*
- ♥ *Teruntuk teman-teman seperjuanganku, PBS B 17 yang telah memberikan kenangan indah selama 4 tahun kita bersama menempuh pendidikan IAIN Palangka Raya*
- ♥ *Teruntuk almameterku kampus tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya, terima kasih untuk segala pengalamannya.*
- ♥ *Teruntuk sahabatku dari SMA Asmahul Fitri dan Novita tri, terima kasih telah menjadi sahabat yang luar biasa, dan semoga menjadi orang yang sukses.*
- ♥ *Teruntuk sahabatku di kampus Fitri Al sara, Arbainah, Tabiyatul Marpuah, Novia Paulina, Reza Ramadhan, Bayu Dwi Aji, Amir Sultan, Yamani, Angga, Bimbim, M. Hasir. Terimakasih telah menjadi teman yang sangat pengertian, semoga silaturahmi kita tetap terjaga, semoga kalian semua sukses.*
- ♥ *Teruntuk sepupuku Minny dan Nurul dari kecil yang sudah sama-sama sampai kuliah. Semoga kalian sukses.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B	Be
ت	<i>Tā'</i>	T	Te
ث	<i>Śā'</i>	Ś	es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Hā'</i>	H ·	ha titik di bawah
خ	<i>Khā'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Żal</i>	Ż	zet titik di atas
ر	<i>Rā'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet

س	<i>Sīn</i>	S	Es
ش	<i>Syīn</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Ṣād</i>	Ṣ	es titik di bawah
ض	<i>Dād</i>	D ·	de titik di bawah
ط	<i>Tā'</i>	Ṭ	te titik di bawah
ظ	<i>Zā'</i>	Z ·	zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gayn</i>	G	Ge
ف	<i>Fā'</i>	F	Ef
ق	<i>Qāf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kāf</i>	K	Ka
ل	<i>Lām</i>	L	El
م	<i>Mīm</i>	M	Em
ن	<i>Nūn</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We

هـ	<i>Hā'</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	...'	Apostrof
ي	<i>Yā</i>	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Tasydīd* Ditulis Rangkap

متعاقدين	Ditulis	<i>muta'āqqidīn</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' Marbūtah* Di Akhir Kata

1. Bila dimatikan, ditulis h.

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t.

نعمة الله	Ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul-fitri</i>

D. Vokal Pendek

—َ—	Fathah	Ditulis	A
—	Kasrah	Ditulis	I
—ُ—	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	Ā
جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
يسعي	Ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
م جيد	Ditulis	<i>Majīd</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	Ū
فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>

Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata, Dipisahkan Dengan Apostrof

انتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*.

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
--------	---------	-----------------

الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>
-------	---------	------------------

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

1. Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRISI	i
NOTA DINAS.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ix
MOTTO	x
PERSEMBAHAN.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
DAFTAR BAGAN.....	xxiii
DAFTAR SINGKATAN	xxiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Penelitian Terdahulu.....	9

B.	Kajian Teoritis	17
1.	Teori Strategi	17
2.	Teori Peran.....	21
3.	Teori Dampak	23
C.	Kerangka Konseptual	24
1.	Bank Indonesia	24
2.	Sistem Pembayaran Nontunai	28
3.	Tinjauan Prinsip Syariah Penggunaan dan Kemaslahatan Teknologi	32
4.	Quick Respons Indonesia Standar (QRIS).....	33
5.	Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	38
D.	Kerangka Pikir	41
BAB III METODE PENELITIAN		42
A.	Jenis Pendekatan Penelitian	42
B.	Waktu Penelitian dan Tempat Penelitian	43
1.	Waktu Penelitian	43
2.	Tempat Penelitian.....	43
C.	Objek dan Subjek Penelitian.....	44
1.	Objek Penelitian	44
2.	Subjek Penelitian	44
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	46
1.	Observasi	46
2.	Wawancara.....	47
3.	Dokumentasi.....	48
E.	Pengabsahan Data	49
F.	Teknik Analisis Data	50
G.	Sistematika Penulisan	51

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	52
A. Sekilas Mengenai Lokasi Penelitian.....	52
1. Gambaran Umum Kota Palangka Raya	52
2. Gambaran Umum Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah.....	54
B. Gambaran Subjek dan Informan Penelitian	61
C. Penyajian Data.....	62
D. Analisis Data	104
BAB V PENUTUP	127
A. Kesimpulan	127
B. Saran.....	128
DAFTAR PUSTAKA	130
A. Buku.....	130
B. Jurnal dan Artikel	131
C. Skripsi, Tesis	133
D. Internet	133

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	16
Tabel 4.1 Tugas Pokok dan Produk Pokok KPw Kalimantan Tengah	58
Tabel 4.2 Informan penelitian	61
Tabel 4.3 Perencanaan Perkembangan Pembayaran melalui QRIS	65



DAFTAR GAMBAR

4.1 Kegiatan Pekan QRIS	64
4.2 Dokumentasi Kegiatan	68
4.3 Souvenir Kegiatan Run & Ride Virtual QRIS	78



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pikir	41
Bagan 4.1 Struktur Organisasi Bank Indonesia KPw Kalimantan Tengah.....	60



DAFTAR SINGKATAN

BI	: Bank Indonesia
KPw	: Kantor Perwakilan
QRIS	: <i>Quick Response Code Indonesia Standart</i>
UMKM	: Usaha Mikro Kecil dan Menengah
UU	: Undang-Undang
LCS	: <i>Less Cash Society</i>
QR	: Quick Response
DANA	: Dompot Digital Indonesia
FEB	: Fakultas Ekonomi dan Bisnis
FEBI	: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
TAM	: <i>Technology Acceptance Model</i>
CSE	: <i>Computer Self Efficacy</i>
UIN	: Universitas Islam Negeri
GPN	: Gerbang Pembayaran Nasional
E- Money	: <i>Elektronik Money</i> (Uang Digital)
PJSP	: Penyelenggaraan Jasa Sistem Pembayaran
BCA	: Bank Central Asia
BRI	: Bank Rakyat Indonesia
BNI	: Bank Negara Indonesia
Bank DKI	: Bank Pembangunan Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta
NOBU	: Bank Nationalnobu
UNGGUL	: Universal, GampanG, Untung, dan Langsung
ASPI	: Asosiasi sistem pembayaran Indonesia

<i>EMV</i>	: <i>Europe MasterCard Visa</i>
EDC	: <i>Electronic Data Capture</i>
No	: Nomor
UM	: Usaha Menengah
UK	: Usaha Kecil
UMI	: Usaha Mikro
UKE	: Usaha Kecil
UME	: Usaha Menengah
UBE	: Usaha Besar
URE	: Donasi/Sosial
SDM	: Sumber Daya Manusia
Vol	: Volume
IAIN	: Institut Agama Islam Negeri Islam
Jl	: Jalan
DPRD	: Dewan Perwakilan Rakyat Daerah
SE	: Surat Edaran
ICO	: <i>Internal Control Officer</i>
PM	: <i>Performance Manager</i>
IT	: <i>Information Technology</i>
PUR	: Pengelolaan Uang Rupiah
KpWDN	: Kantor Perwakilan Dalam Negeri
SP	: Sistem Pembayaran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank Indonesia merupakan lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah untuk menjaga kestabilan nilai rupiah. Dasar hukum Bank Indonesia telah dijelaskan dalam Undang-Undang No 23 tahun 1999 dan direvisi dalam Undang-Undang No 6 Tahun 2009. Salah satu strategi untuk mengendalikan nilai rupiah tersebut adalah melalui penetapan dan pelaksanaan kebijakan moneter. Dalam rencana riset ini adalah mengkaji strategi Bank Indonesia Kalimantan Tengah dalam perkembangan pembayaran nontunai melalui QRIS kebijakan ini, secara tegas sesuai dengan Undang-Undang No 23 Tahun 1999 pada Pasal 7 dan Pasal 8 poin a berbunyi:

Tujuan Bank Indonesia adalah mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Untuk mencapai tujuan sebagaimana dimaksud dalam pasal 7, Bank Indonesia mempunyai tugas sebagai berikut: menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter¹.

Perkembangan teknologi semakin cepat mulai dari software, hardware, dokumentasi, keamanan data dan lain-lain. Dan setiap tahun dapat terjadi perubahan beberapa puluh kali jika kita tidak bisa tahu atau kurang memantau perkembangan teknologi yang semakin pesat maka akan ketinggalan informasi pesatnya perkembangan dan kemajuan teknologi informasi yang semakin lama mampu menambah ke berbagai bidang keilmuan yang lainnya maka manusia membuat suatu sistem yang dapat memberikan informasi user dengan cepat,

¹Undang-Undang no 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia <https://www.lps.go.id/dokumentas/10157/1UU+no+23+th+1999+ttg+Bank+Indonesia.pdf> diakses pada tanggal 14 November 2020 pukul 19.00

tepat dan dapat dipergunakan untuk pengambilan keputusan dan karena teknologi tersebut memberikan pengaruh yang sangat besar hampir disemua bidang kehidupan.²

Akibat perkembangan teknologi semakin pesat dari tahun ke tahun, sehingga mempengaruhi berbagai sektor kehidupan masyarakat terutama di Indonesia.³ Sekarang di revolusi industri 4.0 telah membawa kita ke berbagai perubahan dalam beberapa aspek. Misalnya, dalam metode pembayaran yang awalnya menggunakan uang tunai kini beralih ke nontunai. Metode pembayaran menjadi salah satu gaya hidup masyarakat pada zaman modern saat ini, kepraktisan merupakan hal yang sangat penting.⁴

Sebagai alat ukur, uang akan berputar atau berpindah tangan dari satu pihak ke pihak lain selama periode tertentu. Dibanding penggunaan uang tunai, pembayaran non tunai memiliki keunggulan, yakni transaksi jadi lebih mudah, cepat dan aman. Bagi konsumen tak perlu lagi membawa uang tunai yang tebal ke dalam dompet, sementara bagi produsen/toko ritel tak perlu menyediakan uang pecahan kecil untuk kembalian. Selain itu, jika pembayaran non tunai terus berkembang di masyarakat Bank Indonesia bisa menekan biaya produksi uang tunai yang jumlahnya tidak sedikit.⁵

²Yohana Tri Widayati, *Aplikasi Teknologi QR Code Implementasi Yang Universal*, Jurnal Komputaki, Vol. 3, No.1 Februari 2017, h.66

³Lucky Nugroho, Chairia Lubis, Tettet Fitrijanti, *Peluang Pengusaha Mikro dan Kecil (UMK) menggunakan Layanan Digital Keuangan Mikro Syariah*, Jurnal Al-qard Vol 5, 2020, h. 57

⁴Risma Purnama Sari, *Dampak Pembayaran Non Tunai Terhadap Perekonomian Indonesia*, Bandar Lampung: Umiversitas Lampung, 2019, h. 1

⁵*Ibid*, h. 7

Sistem pembayaran adalah suatu cara pembayaran atau pemindahan sejumlah uang dari satu pihak lain untuk memenuhi syarat kewajiban yang ditimbulkan oleh kegiatan ekonomi. Sistem pembayaran ini meliputi aturan, lembaga serta mekanisme yang dipakai untuk memindahkan sejumlah uang tersebut. Alat pembayaran di Indonesia dari masa pra modern hingga saat ini yaitu berawal dari pemakaian alat pembayaran barter namun dengan sistem ini tidak efektif dan efisien, lalu muncul pembayaran tunai (*Cash Based*) atau metode pembayaran yang menggunakan alat bayar uang. Namun hal ini tidak efisien dan juga tidak aman dan ketika kita membawa uang dalam jumlah banyak akan beresiko besar seperti pencurian dan sebagainya. Oleh karena itu, Bank Indonesia mengeluarkan sistem pembayaran nontunai yang mulai diperkenalkan sejak 1990-an. Pembayaran nontunai bukanlah pengganti dari sistem pembayaran tunai, tetapi saling melengkapi satu sama lain. Nontunai (*non cash based*) atau bisa juga disebut dengan *Less Cash Society* (LCS) yang merupakan salah satu metode pembayaran digital yang tidak melibatkan alat pembayaran fisik (uang tunai).⁶

Pembayaran menggunakan *QR Code* melalui aplikasi pengguna hanya perlu membuka aplikasi, kemudian akan muncul *barcode* dengan algoritma khusus yang berfungsi untuk mengidentifikasi transaksi.⁷ QR code terdiri dari kontak hitam dengan latar belakang putih ini mudah dibaca oleh scanner maupun kamera dan kemudian diproses dengan hingga dapat dibaca dengan

⁶Adibah Mumtazah dkk, *Server Based Payment System Indonesia Di Revolusi Industry 4.0*, Jurnal Politeknik Negeri Banjarmasin, 2020 h. 18

⁷Ayatulloh Michael Musyaffi dan Kayati, *Dampak Kemudahan dan Risiko Sistem Pembayaran QR Code:Technology Acceptance Model (TAM) Extension*, Jurnal Inspirasi Bisnis dan manajemen, Vol 3, 2019, h. 163

benar. Data kemudian diekstraksi dari pola horisontal dan vertikal.⁸ Awalnya sistem pembayaran melalui QR Code diawali dengan masing-masing QR Code setiap aplikasi. Misalnya aplikasi OVO memiliki QR code tersendiri, DANA dengan code tersendiri dan aplikasi lainnya. Sehingga itu membuat kesulitan karena berbeda-beda code. Akan tetapi Semakin berkembangnya zaman dan teknologi Bank Indonesia menerbitkan aturan tata cara pembayaran dengan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) tepat pada 17 Agustus 2019. Bank Indonesia (BI) mewajibkan penyelenggaraan Jasa sistem pembayaran (PJSP) menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* mulai 1 Januari 2020.⁹

QRIS adalah pembayaran sistem QR code yang bisa digunakan untuk semua aplikasi seperti OVO, DANA, link Aja dll, tidak seperti sebelumnya dimana setiap aplikasi memiliki code tersendiri yang membuat konsumen kesulitan dikarenakan memerlukan banyak aplikasi. Akibat masalah tersebut maka dikeluarkan QRIS untuk mempermudah sistem pembayaran, adapun kelebihan dari QRIS yaitu pertama Universal dimana penggunaan QRIS bisa digunakan untuk transaksi pembayaran domestik dan luar negeri, kedua Gampang, masyarakat bisa bertransaksi dengan mudah dan aman dengan menggunakan ponsel. Ketiga Untung, transaksi dengan QRIS menguntungkan pembeli dan penjual karena transaksi berlangsung efisien melalui satu kode QR yang dapat digunakan untuk semua aplikasi pembayaran. Keempat

⁸Samsul Mujakar, *Analisa Regulasi Tentang Sistem Pembayaran Dengan Metode QR Code Di Indonesia*, Jakarta: Universitas Mercubuana, diakses pada 20 September 2020 pukul 22.00, h. 5

⁹Adibah Mumtazah dkk, *Server Based Payment System Indonesia Di Revolusi Industry 4.0*, Jurnal Politeknik Negeri Banjarmasin, 2019, h. 21

Langsung, Transaksi dengan QRIS langsung terjadi, karena prosesnya cepat dan seketika sehingga mendukung kelancaran sistem pembayaran.¹⁰

Hal tersebut merupakan upaya yang dilakukan Bank Indonesia untuk kelancaran sistem pembayaran yang ada di Indonesia, setelah dikeluarkannya QRIS masih sedikit penggunaannya. Sebelum semua QR code diganti menjadi QRIS. Pada tanggal 1 Januari 2020 dilaksanakan QRIS secara Nasional dimana seluruh Indonesia harus mempergunakan sistem pembayaran melalui QRIS. Sebelum dilaksanakan kegiatan tersebut di kota Palangka Raya hanya 1 toko yang menggunakan QRIS yaitu Benang Bintik sedangkan toko yang lain masih belum menggunakannya.¹¹

Setelah pelaksanaan QRIS secara nasional di Provinsi Kalimantan Tengah Kota Palangka Raya Bank Indonesia melaksanakan kegiatan pekan QRIS pada tanggal 14 Maret 2020 bertempat di jalan Yos Sudarso Ujung. Sebelumnya hanya 1 toko maka semakin berkembanglah tempat-tempat yang menggunakan QRIS. Walaupun sudah mulai berkembang QRIS dimana-mana tidak semua masyarakat mengetahui QRIS, hanya sedikit orang yang mengerti tentang QRIS.¹²

Ada beberapa UMKM yang menyediakan pembayaran melalui QRIS seperti tempat makan, cafe, toko baju dan lain-lain. Adapun cafe-cafe yang saya ketahui yang memiliki sistem pembayaran melalui QRIS yaitu cafe Nikmat jalan Seth Aji, Cafe About Something jalan Cut Nyak Dien, Cafe

¹⁰Dikutip dari situs resmi Bank Indonesia, <http://www.bi.go.id/QRIS/Contents/Default.aspx> diakses pada 19 November 2020 pukul 18.00

¹¹Wawancara dengan Bapak Genting di Kantor Perwakilan Bank Indonesia Kalimantan Tengah, pada tanggal 02/12/2019

¹²Hasil Observasi saat Kegiatan Pekan QRIS pada tanggal 14/03/2020

Yomi jalan Sisingamaharaja, Cafe Clasy jalan G.obos 7, Cafe Titik Balik jalan C Bangas.¹³ Terlihat dari observasi yang saya lakukan sudah semakin berkembang tempat-tempat yang menggunakan QRIS, Karena hal tersebut saya tertarik untuk meneliti pembayaran nontunai melalui QRIS sehingga penelitian ini bisa bermanfaat untuk orang yang membacanya agar lebih memahami pembayaran nontunai melalui QRIS.

Ketika sebuah transaksi dilakukan dengan sistem nontunai, transaksi tidak saja hanya praktis sebab tidak adanya uang fisik yang harus dibawa. Namun juga bisa dilakukan dimana pun dan kapan pun. Bahkan antara pelaku transaksi pun tidak mesti harus bertemu dan bertatap muka langsung. Berdasarkan fakta dilapangan maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“STRATEGI BANK INDONESIA KPW KALTENG DALAM PERKEMBANGAN PEMBAYARAN NON TUNAI MELALUI *QUICK RESPONSE CODE* INDONESIA STANDARD (QRIS) PADA UMKM DI KOTA PALANGKA RAYA”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi BI KPw Kalteng dalam perkembangan pembayaran nontunai melalui QRIS pada UMKM di Kota Palangka Raya ?

¹³Hasil Observasi pada tanggal 10/11/2020

2. Bagaimana Dampak Strategi BI KPw Kalteng dalam perkembangan pembayaran nontunai melalui QRIS pada UMKM di Kota Palangka Raya?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam melakukan strategi BI KPw Kalteng dalam perkembangan pembayaran nontunai melalui QRIS pada UMKM di Kota Palangka Raya ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Strategi BI KPw Kalteng dalam perkembangan pembayaran nontunai melalui QRIS pada UMKM di Kota Palangka Raya
2. Untuk mengetahui Dampak strategi BI KPw Kalteng dalam perkembangan pembayaran nontunai melalui QRIS pada UMKM di Kota Palangka Raya
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam melakukan strategi BI KPw Kalteng dalam perkembangan pembayaran nontunai melalui QRIS pada UMKM di Kota Palangka Raya

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian karya ilmiah ini diantaranya sebagai berikut.

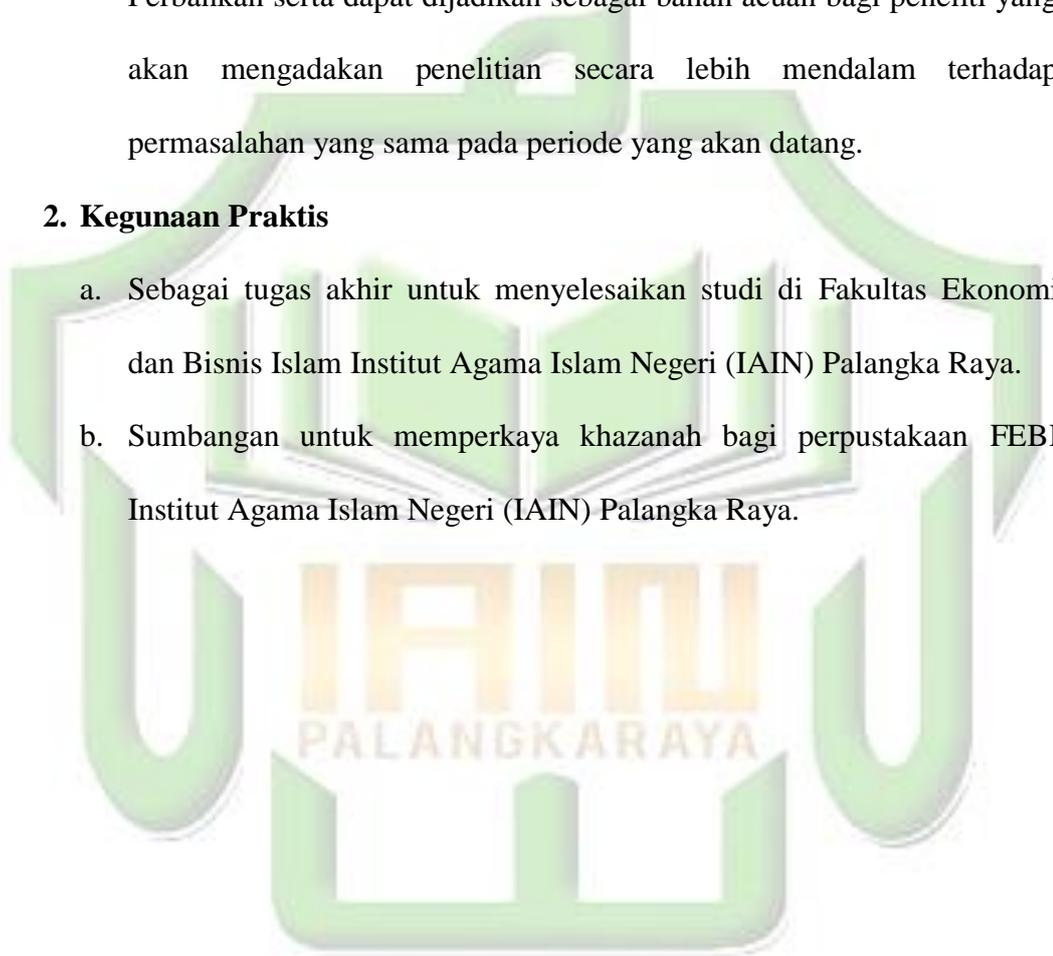
1. Kegunaan teoritis

- a. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai bagaimana Strategi BI KPw Kalteng, Dampak dan Kendala dalam perkembangan pembayaran nontunai melalui QRIS pada UMKM

- b. Untuk menambah dan memperluas wawasan peneliti dan mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah serta seluruh Mahasiswa/i Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
- c. Dalam hal kepentingan ilmiah, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berguna bagi ilmu pengetahuan intelektual dibidang Perbankan serta dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian secara lebih mendalam terhadap permasalahan yang sama pada periode yang akan datang.

2. Kegunaan Praktis

- a. Sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.
- b. Sumbangan untuk memperkaya khazanah bagi perpustakaan FEBI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Tinjauan pustaka merupakan kajian tentang teori-teori yang diperbolehkan dari pustaka-pustaka yang berkaitan dan mendukung penelitian yang akan dilakukan. Sementara itu setelah menelaah beberapa penelitian, berdasarkan penelusuran penyusun menemukan beberapa teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diangkat oleh penulis.

1. Penelitian Nabila Aulia (2019), Mahasiswa Jurusan Akuntansi FEB Universitas Udayana, Meneliti tentang “Pengaruh Presepsi Kegunaan dan Kemudahan Penggunaan Pada Minat Penggunaan *Quick Response Code* Dalam Transaksi Keuangan”. Penelitian ini fokus pada permasalahan bagaimana pengaruh persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan pada minat mahasiswa akuntansi FEB Universitas Udayana dalam menggunakan QR Code dalam transaksi keuangan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif berbentuk asosiatif. Teknik sampling yang digunakan adalah *non-probability sampling*. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *esampling incidental*. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan pada minat penggunaan *Quick Response Code* dalam transaksi keuangan studi kasus pada mahasiswa program studi kasus pada mahasiswa program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan

Bisnis Universitas Udayana, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung antara persepsi kemudahan penggunaan pada persepsi kegunaan sebesar 0,875. Artinya semakin meningkatnya persepsi kemudahan penggunaan juga akan meningkatkan persepsi kegunaan. Tidak terdapat pengaruh langsung antara persepsi kemudahan penggunaan pada minat penggunaan sebesar 0,865. Artinya semakin meningkatnya persepsi kemudahan juga akan meningkatkan minat penggunaan.¹⁴

Korelasi penelitian terdahulu yang ditulis Nabila Aulia terhadap penelitian penulis adalah sebagai acuan dan data pendukung yaitu terkait tentang perkembangan pembayaran nontunai melalui *Quick Respon Code*, selain itu penelitian terdahulu sangat berguna untuk perbandingan dalam perbedaan dan persamaan yang signifikan terhadap penelitian penulis.

2. Penelitian Musyaffi Ayatulloh Michael dan Kayati (2020) Jurusan Ekonomi Islam Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon. Meneliti tentang “Dampak Kemudahan dan Risiko Sistem Pembayaran QR Code : *Technology Acceptance Model (TAM) Extension*”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji penerimaan pengguna yang dilihat dari sisi kemudahan dan resiko pembayaran kode QR.

Penelitian ini memperoleh data melalui survei kuesioner online melalui google form dan wawancara secara terstruktur pada salah satu

¹⁴Nabila Aulia, *Pengaruh Persepsi Kegunaan dan Kemudahan Penggunaan Pada Minat Penggunaan Quick Response Code Dalam Transaksi Keuangan*, Denpasar: Universitas Udayana, 2019, h. 1763

sampel penelitian. Hasil penelitian yang diperoleh adalah penyempurnaan dari *Technology Acceptance Model* (TAM) 3 dengan variable persepsi resiko menjadi variable yang berperan penting khususnya dalam penggunaan metode Pay by QR. Kontribusi utama penelitian ini adalah bahwa persepsi kemudahan mempunyai pengaruh yang besar terhadap bahabioural Intention. Pengguna semakin menggunakan QR Code karena dirasa mudah dan bermanfaat. Sementara persepsi resiko tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat menggunakan *mobile payment*. Pengguna yang mayoritas milineal cenderung mengindahkan resiko yang akan terjadi atas sebuah sistem informasi. Maka ketika dihubungkan dengan hasil penelitian ini, rata-rata pengguna sistem *Pay by QR* berumur 17-35 tahun yang merupakan generasi dengan tingkat penggunaan teknologi yang tinggi. Maka wajar jika persepsi pengguna akan resiko menjadi kurang untuk diperhatikan ketika mengadopsi sistem *Pay by QR*.¹⁵

Korelasi penelitian terdahulu yang ditulis Musyaffi Ayatulloh Michael dan Kayati terhadap penelitian penulis adalah sebagai acuan dan data pendukung yaitu terkait tentang dampak pembayaran nontunai melalui *Quick Respon Code*, selain itu penelitian terdahulu sangat berguna untuk perbandingan dalam perbedaan dan persamaan yang signifikan terhadap penelitian penulis.

¹⁵Ayatulloh Michael Musyaffi dan Kayati, *Dampak Kemudahan dan Risiko Sistem Pembayaran QR Code : Technology Acceptance Model (TAM) Extension*, Cirebon: Universitas Swadaya Gunung Jati, 2019, h. 172

3. Penelitian Nurokhim (2019), Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Kaum Milenial Bertransaksi Menggunakan Layanan QR Pay Bank Syariah Mandiri”. Penelitian ini berfokus pada pengaruh persepsi kemudahan, persepsi kebermanfaatan, *computer self efficacy* (CSE), dan inovasi pribadi dalam teknologi informasi terhadap minat kaum milenial bertransaksi menggunakan layanan QR Pay Bank Syariah Mandiri pada mahasiswa FEBI UIN Kalijaga Yogyakarta.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner dengan metode probability sampling dengan jumlah sampel 100 responden, dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda pada program SPSS 20. Hasil penelitian adalah Bahwa persepsi kemudahan, persepsi kebermanfaatan, *computer self efficacy*, dan inovasi pribadi dalam teknologi informasi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap minat kaum milenial bertransaksi menggunakan layanan QR Pay Bank Syariah Mandiri pada mahasiswa FEBI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Persepsi kemudahan berpengaruh positif signifikan terhadap minat kaum milenial, persepsi kebermanfaatan tidak berpengaruh terhadap minat kaum milenial, *computer self efficacy* (CSE) tidak berpengaruh terhadap minat kaum milenial, inovasi pribadi dalam teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat kaum

milenial bertransaksi menggunakan layanan QR Pay Bank Syariah Mandiri pada mahasiswa FEBI UIN Kalijaga Yogyakarta.¹⁶

Korelasi penelitian terdahulu yang ditulis Nurokhim terhadap penelitian penulis adalah sebagai acuan dan data pendukung yaitu terkait tentang pembayaran nontunai melalui *Quick Respon Code*, selain itu penelitian terdahulu sangat berguna untuk perbandingan dalam perbedaan dan persamaan yang signifikan terhadap penelitian penulis.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Reza Humaidi tahun 2019, Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Palangka Raya dengan judul “Preferensi minat masyarakat kota Palangka Raya bertransaksi menggunakan kartu pembayaran elektronik berlogo Gerbang Pembayaran Nasional Bank Indonesia”. Penelitian ini fokus pada permasalahan bagaimana upaya kantor perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah menarik minat masyarakat kota Palangka Raya bertransaksi menggunakan kartu pembayaran elektronik berlogo Gerbang Pembayaran Nasional.

Metode yang digunakan ialah metode kualitatif selain itu penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif. Hasil penelitian adalah pada Tahun 2018 pihak kantor Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah ada beberapa upaya menarik minat masyarakat kota Palangka Raya bertransaksi menggunakan kartu Gerbang Pembayaran Nasional seperti melakukan beberapa publikasi kepada masyarakat baik melewati media

¹⁶Nurokhim, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Kuam Milenial Bertransaksi Menggunakan Layanan QR Pay Bank Syariah Mandiri*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019, h. 27

sosial, media elektronik maupun media cetak, lalu melalui kegiatan Launching, Kampanye, Sosialisasi, dan Pekan penukaran kartu berlogo Gerbang Pembayaran Nasional. Dan tahun 2019 merencanakan ada dua kegiatan besar terkait dengan GPN atau sosialisai GPN baik kemasyarakat maupun ke pelajar atau mahasiswa dan kegiatan tersebut tidak berbeda jauh dengan kegiatan tahun 2018.¹⁷

Korelasi penelitian terdahulu yang ditulis Muhamad Reza Humaidi terhadap penelitian penulis adalah sebagai acuan dan data pendukung yaitu terkait tentang Bank Indonesia dalam perkembangan pembayaran nontunai, selain itu penelitian terdahulu sangat berguna untuk perbandingan dalam perbedaan dan persamaan yang signifikan terhadap penelitian penulis.

5. Penelitian Risma Purnama Sari (2019), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung dengan judul “Dampak Pembayaran Nontunai Terhadap Perekonomian Indonesia”. Penelitian ini fokus pada pengaruh pembayaran non tunai yang diproksi dengan volume transaksi kartu debit, kartu kredit, dan *e-money* terhadap jumlah uang kartal, perputaran uang, dan pendapatan nasional di Indonesia.

Metode yang digunakan ialah metode penelitian regresi berganda untuk setiap variabel yang digunakan. Hasil penelitian yang diperoleh adalah pertama, transaksi kartu kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah uang kertas Indonesia, berpengaruh negatif dan signifikan

¹⁷Muhamad Reza Humaidi, *Preferensi minat masyarakat kota Palangka Raya bertransaksi menggunakan kartu pembayaran elektronik berlogo Gerbang Pembayaran Nasional Bank Indonesia*, Palangka Raya: IAIN Palangka Raya, 2019, h. 136

terhadap perputaran di Indonesia dan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nasional di Indonesia. Kedua, transaksi kartu kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah uang kartal di Indonesia, berpengaruh positif dan signifikan terhadap perputaran uang di Indonesia, dan tidak berpengaruh terhadap pendapatan nasional. Ketiga transaksi *e-money* tidak berpengaruh terhadap jumlah kartal di Indonesia, tidak berpengaruh terhadap perputaran uang di Indonesia, dan tidak berpengaruh terhadap pendapatan nasional Indonesia.¹⁸

Korelasi penelitian terdahulu yang ditulis Risma Purnama Sari terhadap penelitian penulis adalah sebagai acuan dan data pendukung yaitu terkait tentang dampak pembayaran nontunai, selain itu penelitian terdahulu sangat berguna untuk perbandingan dalam perbedaan dan persamaan yang signifikan terhadap penelitian penulis.

Kelima penelitian terdahulu diatas dapat disimpulkan bahwa memiliki persamaan dengan peneliti yaitu pada teori. Sedangkan perbedaan dengan milik peneliti yaitu pada subyek yang diteliti. Untuk mempermudah melihat persamaan dan perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu, maka peneliti membuat tabel perbandingan sebagai berikut:

¹⁸Risma Purnama Sari, *Dampak Pembayaran Non Tunai Terhadap Perekonomian Indonesia*, Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2019, h. 60

Tabel 2.1
Indikator Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No.	Nama, Judul Penelitian dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Nabila Aulia : Pengaruh Presepsi Kegunaan dan Kemudahan Penggunaan Pada Minat Penggunaan <i>Quick Response Code</i> Dalam Transaksi Keuangan, tahun 2019	Penelitian yang dilakukan oleh Nabila Aulia tersebut tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu tentang pembayaran non tunai melalui Quick Response Code	Studi kasus pada presepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan QR Code. Sedangkan studi kasus yang dilakukan peneliti ialah strategi BI KPW Kalteng dalam pembayaran non tunai melalui QRIS
2.	Musyaffi Ayatulloh Michael dan Kayati :Dampak Kemudahan dan Risiko Sistem Pembayaran QR Code : Technology Acceptance Model (TAM), tahun 2019	Penelitian yang dilakukan oleh Asmaul Khusnah tersebut tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimana fokus penelitian yaitu pada dampak pembayaran non tunai melalui Quick Response Code.	Studi kasus tentang dampak kemudahan dan resiko system pembayaran QR Code, Sedangkan studi kasus yang dilakukan peneliti ialah dampak pembayaran non tunai melalui QRIS pada UMKM.
3.	Nurokhim : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Kuam Milenial Bertransaksi Menggunakan Layanan QR Pay Bank Syariah Mandiri, tahun 2019	Penelitian yang dilakukan oleh Luxi Ainun Putri Anisa tersebut tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dimana fokus penelitian yaitu pada strategi BI dalam pembayaran Non Tunai melalui Quick Response Code.	Studi kasus pada layanan QR Pay Bank Syariah Mandiri, sedangkan studi kasus yang dilakukan peneliti ialah Strategi BI Kalteng dalam pembayaran non tunai melalui QRIS pada UMKM.
4	Muhamad Reza Humaidi: Preferensi minat masyarakat kota Palangka Raya bertransaksi menggunakan kartu pembayaran elektronik berlogo Gerbang Pembayaran Nasional Bank Indonesia, tahun 2019	Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Reza Humaidi tersebut tidak jauh berbeda dengan penelitian yaitu perkembangan sistem pembayaran nontunai	Studi kasus pada minat masyarakat kota Palangkaraya menggunakan kartu pembayaran elektronik berlogo GPN, Sedangkan studi kasus yang dilakukan peneliti ialah Sistem pembayaran non tunai melalui QRIS
5	Risma Purnama Sari : Dampak Pembayaran Non	Penelitian yang dilakukan oleh Risma Purnama Sari	Studi kasus pada Dampak Pembayaran Non Tunai

	Tunai Terhadap Perekonomian Indonesia, tahun 2019	tersebut tidak jauh berbeda dengan penelitian yaitu dampak pembayaran nontunai.	terhadap Perekonomian Indonesia, Sedangkan studi kasus yang dilakukan peneliti ialah dampak pembayarn non tunai melalui QRIS pada UMKM.
--	---	---	---

Sumber: Dibuat oleh peneliti tahun 2020

B. Kajian Teoritis

1. Teori Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*strategas*” (stratos militer dan ag: pemimpin), yaitu berarti” *generalship*” atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal perang dalam membuat rencana untuk memenangkan perang.¹⁹ Istilah strategi sering digunakan dalam ruang lingkup militer. Strategi dalam ruang lingkup militer adalah pengaturan cara untuk memenangkan peperangan, sedangkan dalam dunia bisnis diartikan sebagai kerangka yang membimbing dan mengendalikan pilihan-pilihan yang menetapkan sifat dan arah suatu organisasi perusahaan.²⁰ Menurut Alfred Chandler strategi adalah penentuan tujuan jangka panjang dari suatu perusahaan dan penerapan program aksi dan alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang digunakan oleh perusahaan dalam menentukan bisnis apa yang akan dijalankan oleh perusahaan. Menurut Henry Mintzberg mendefinisikan strategi sebagai berikut:

- a.Strategi sebagai rencana: tindakan diarahkan untuk mencapai seperangkat tujuan yang dimaksudkan, sesuai dengan konsep perencanaan strategis,
- b. Strategi sebagai pola: pola konsisten

¹⁹Samsul Ma'Arif, *Strategi Bisnis Produk Gula Aren Di Kecamatan Hnau Kabupaten Seruyan*, Palangka Raya: IAIN Palangka Raya, 2020, h. 10

²⁰*Ibid*, h. 11

perilaku masa lalu, dengan strategi yang diakui dari waktu ke waktu daripada direncanakan atau dimaksudkan, dimana pola direalisasikan adalah berbeda dengan maksud, c. Strategi sebagai posisi: posisi merk, produk atau perusahaan dalam pasar, berdasarkan konseptual konsumen atau pemangku keberhasilan suatu siasat tidak lepas dari sumber daya dan kecakapan pendayagunaanya.²¹

Strategi ialah rencana yang menyatukan strategi mengikat semua bagian perusahaan menjadi satu. Strategi menekankan pada aksi atau tindakan untuk mencapai suatu tujuan, dan juga pada tujuan itu sendiri. Strategi adalah saat seseorang memutuskan apa yang seharusnya dikerjakan, memutuskan sebuah strategi untuk mencapai tujuan kemana usaha itu akan dituju.²²

Konsep strategi selalu memberikan perhatian serius terhadap perumusan tujuan dan sasaran organisasi, faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahannya, serta peluang-peluang dan tantangan yang senantiasa dihadapi oleh setiap organisasi. Analisis mengenai faktor-faktor ini sangat berguna dalam merumuskan alternatif-alternatif yang akan memudahkan para pengambil keputusan tertinggi dalam setiap organisasi memilih alternatif terbaik. Pilihan atas alternatif terbaik ini biasanya dilakukan setelah memperhitungkan konsekuensi-konsekuensi yang akan timbul apabila suatu alternatif dipilih dan dilaksanakan.²³

Dalam setiap alternatif itu diperhitungkan pula sejauh mana kadar kompetitif masing-masing yang menguntungkan. Masalah kompetensi ini

²¹*Ibid*, h. 11

²²*Ibid*, h. 13

²³J. Salusu, *Pengambilan Keputusan Stratejik Untuk Organisasi Publik Dan Organisasi Nonprofit*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1996, Hal.6

menjadi pusat perhatian dari banyak penulis. Bahkan Hatten dan Hatten (1988) menegaskan bahwa intisari dari konsep strategi dapat diringkaskan dalam dua istilah, yaitu kompetensi distinktif (*distinctive competence*) dan keunggulan kompetitif (*competitive advantage*), atau ada juga yang menyebutnya keunggulan daya saing yang artinya “garaplah apa yang paling baik anda lakukan sesuai kemampuan anda dan laksanakan!” Sementara itu,” pilihlah pasar dimana anda bisa mengalahkan kompetitor anda dan hindari mereka.” Tanpa keunggulan kompetitif, katanya tidak ada kemampuan untuk mendapatkan keuntungan ekonomis yang sesungguhnya. Konsep-konsep strategi itulah yang menjadi tulang punggung dari manajemen strategi, keputusan strategi, dan perencanaan strategi.²⁴

Terdapat bermacam-macam jenis strategi, secara umum strategi dapat dibedakan menjadi beberapa hal berikut

a. Strategi yang menyeluruh atau dikenal dengan strategi yang mengedepan integrasi. Strategi ini dilakukan untuk berbagai konteks hubungan dengan konsumen maupun stakeholder lainnya. Strategi yang berhubungan dengan pemasok, distributor atau agen, strategi menghadapi konsumen, strategi menghadapi pesaing dan lain sebagainya, b. Strategi yang intensif dan fokus pada masalah yang dihadapi. Biasanya strategi ini digunakan untuk peluncuran produk-produk baru, melakukan penetrasi pasar dan memengaruhi konsumennya, c. Strategi diversifikasi atas produk. Strategi yang digunakan dengan pengembangan produk yang dihasilkan perusahaan, d. Strategi defensif, yang biasanya dilakukan dengan mengurangi biaya-biaya yang terlalu besar pada operasional perusahaan. Jika perusahaan mulai mengalami kemunduran, strategi ini seringkali digunakan untuk mengatasi masalah yang ada.²⁵

²⁴*Ibid*, Hal.7

²⁵Bambang D. Prasetyo & Nufian S. Febriani, *Strategi Branding Teori dan Perspektif Komunikasi dalam Bisnis*, Malang: UB Press, 2020, h. 28

Wheelen dan Hunger mengemukakan ada tiga tingkatan dalam strategi untuk perusahaan besar yaitu

a. Strategi Korporasi (*Corporate strategy*) merupakan strategi yang mencerminkan seluruh perusahaan yang bertujuan untuk menciptakan pertumbuhan bagi perusahaan serta keseluruhan dan bagi manajemen berbagai macam bisnis produk. Ada tiga jenis strategi yang dapat dipakai pada tingkat strategi ini yaitu strategi pertumbuhan (*Growth Strategy*), Strategi Stabilitas (*Stability Strategy*), *Retrenchment Strategy*. b. Strategi Bisnis (*Business Strategy*) merupakan strategi yang digunakan pada tingkat produk atau unit bisnis dan merupakan strategi yang menekankan pada perbankan posisi bersaing produk atau jasa pada spesifikasi atau segmen pasar tertentu. Terdapat tiga macam strategi yang bisa digunakan pada strategi tingkat bisnis yaitu strategi kepemimpinan biaya, strategi diferensiasi, strategi fokus.²⁶ c. Strategi fungsional (*fungsional strategy*) digunakan pada level fungsional seperti operasional, pemasaran, keuangan, dan sumber daya manusia. Strategi ini mengacu pada dua tingkatan strategi sebelumnya yaitu strategi korporasi dan strategi bisnis. Strategi fungsional juga disebut sebagai *value-based-strategy*. Berfokus pada memaksimalkan produktivitas sumber daya yang digunakan dalam memberikan *value* terbaik untuk pemenuhan kebutuhan pelanggan.²⁷

Untuk mengetahui keberhasilan diperlukan adanya indikator yang dapat diukur. Dalam penentuan indikator sebaiknya dipahami prinsip-prinsip indikator yaitu spesifik, dapat diukur, dapat dicapai realistis, dan tepat waktu. Sedangkan pengembangan indikator melalui pendekatan program menurut Ditjen P2L & PM dalam Kuswidanti sebagai berikut

a. Indikator input. Tolak ukur keberhasilan input dapat diukur dan tiga indikator, yaitu: 1) Terbentuknya tim wadah atau sekretariat yang ditandai dengan adanya kesepakatan bersama. 2) Adanya sumber dana/biaya yang memang diperuntukan bagi pengembangan. 3) Adanya dokumen perencanaan yang telah disepakati oleh instansi terkait. Hasil evaluasi terhadap input dinilai berhasil apabila ketiga

²⁶Zuriani Ritonga, *Manajemen Strategi (Teori dan Aplikasi)*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020 H. 47

²⁷*Ibid*, H. 48

tolak ukur tersebut terbukti ada. b. Indikator proses. Tolak ukur keberhasilan proses dapat diukur dari indikator sebagai frekuensi dan kualitas pertemuan tim atau sesuai kebutuhan. Hasil evaluasi terhadap proses nilai berhasil, apabila tolak ukur tersebut terbukti adanya yang dilengkapi dengan agenda pertemuan, daftar hadir dan notulen hasil pertemuan. c. Indikator *output*. Tolak ukur keberhasilan *output* dapat diukur dari indikator sebagai berikut: jumlah kegiatan yang dikerjakan oleh institusi terkait sesuai dengan kesepakatan peran masing-masing institusi. Hasil evaluasi terhadap *output* dinilai berhasil, apabila tolak ukur tersebut diatas terbukti ada. d. Indikator *Outcome*. Tolak ukur keberhasilan *outcome* adalah menurunnya angka permasalahan yang terjadi.²⁸

2. Teori Peran

Teori peran secara umum berfokus pada salah satu karakteristik paling penting dari perilaku sosial, yaitu fakta bahwa internal, namun pada sisi yang berbeda, pihak auditor internal tidak menyakini peran yang dilekatkan kepadanya tersebut. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa rendahnya keyakinan peran oleh pihak auditor internal secara signifikan terkait langsung dengan tingkat keberhasilan pelaksanaan pekerjaan audit yang juga rendah.²⁹

Teori peran adalah sebuah teori yang digunakan dalam dunia sosiologi, psikologi dan antropologi yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu. Teori peran berbicara istilah “peran” yang biasa digunakan dalam dunia teater, dimana seorang aktor dalam teater harus bermain sebagai tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Posisi seorang

²⁸<http://eprinyts.uny.ac.id/22816/4/4%20BAB20II.pdf> diakses pada tanggal 19 November 2020 pukul 23.12 h. 18

²⁹Made Aristia Prayudi, *Teori Peran Dan Konsep Exoectation-Gap Fungsi Pengawasan Dalam Pengelolaan Keuangan Desa*, Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Vol 2 No 4 Desember 2018, h. 452

aktor dalam teater dianalogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat, dan keduanya memiliki kesamaan posisi.

Biddle dan Thomas dalam buku yang berjudul “Teori-Teori Psikologi” yang ditulis oleh Sarlito Wirawan Sarwono, membagi peristilahan dalam teori peran dalam empat golongan yaitu:³⁰

- a. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi social,
- b. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut,
- c. Kedudukan orang-orang dalam perilaku,
- d. Kaitan antara orang dan perilaku³¹

Adapun jenis-jenis peran yang dibagi menjadi dua jenis sebagai berikut :

- a. Peran aktif, adalah peran seseorang seutuhnya selalu aktif dalam tindakannya pada suatu organisasi.
- b. Peran partisipatif, adalah peran yang dilakukan seseorang berdasarkan kebutuhan atau hanya pada saat tertentu saja³²

Teori peran selama ini sering digunakan untuk menganalisis kebijakan luar negeri. Setidaknya ada dua alasan kegunaan teori peran. Pertama, teori ini mampu memahami perilaku kelompok yang terlibat dalam pengambilan keputusan. Kedua, teori ini dapat digunakan dengan mengabaikan sistem politik yang lebih besar (sistem internasional) dengan memahami persepsi pengambil kebijakan terhadap harapan peran. Meskipun demikian, teori peran sebenarnya merupakan konsep kunci yang menghubungkan perilaku individu dalam berbagai level analisa. Individu, kelompok, institusi, Negara, komunitas, supranasional dan organisasi

³⁰Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015, h. 215

³¹Normiati, *Peran Koperasi Paguyuban Palampang Tarung Dalam Meningkatkan Ekonomi Petani Bunga Di Palangka Raya*, Palangka Raya : IAIN Palangka Raya, 2020, h.72

³²*Ibid*, h.72

internasional merupakan sebuah sistem yang terhubung dimana mereka semua merupakan elemen dari sistem yang lebih besar. Perilaku elemen dari sistem yang lebih besar dapat disebut sebagai peran.³³

3. Teori Dampak

Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu pengaruh kuat yang mendatangkan akibat.³⁴ Dampak adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri baik dampak positif maupun negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Menurut Scott dan Mitchell dampak merupakan suatu transaksi sosial dimana seseorang atau kelompok orang digerakkan oleh seseorang atau kelompok orang yang lainnya untuk melakukan kegiatan sesuai dengan harapan.³⁵

³³Agus Haryanto, *Prinsip Bebas Aktif Dalam Kebijakan Luar Negeri Indonesia: Perspektif Teori Peran*, Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi, Vol 4 No 2 Desember 2014, h.19

³⁴Cecep Lukmanul Hakim, *Politik Pintu Terbuka Undang-Undang Agraria dan PerkebunanTeh Di Daerah Bandung Selatan 1870 – 1929*, Jawa Barat: Vidya Mandiri, 2018, h. 14

³⁵Bambang Tri Kurnianto, *Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Akibat Pengembangan Lingkar Wilis Di Kabupaten Tulungagung*, Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unit Oktober 2017, h. 7

Dampak secara umum dapat bersifat positif dan negatif. Definisi dampak positif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan suatu pengaruh kuat yang mendatangkan akibat yang baik atau positif. Dampak positif secara umum dapat dilihat dengan adanya perubahan yang dirasakan oleh masyarakat dapat memberikan keuntungan. Sedangkan dampak negatif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan suatu pengaruh kuat yang mendatangkan akibat buruk atau negatif. Dampak negatif dirasa memberikan kerugian bagi manusia, makhluk hidup lainnya, maupun lingkungan.³⁶

C. Kerangka Konseptual

1. Bank Indonesia

a. Pengertian Bank Indonesia

Bank Indonesia adalah lembaga Negara yang independen yang dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya bebas dari campur tangan pemerintah atau pihak-pihak lainnya. Secara struktural, Bank Indonesia berada diluar pemerintah sehingga dapat mengeliminir adanya intervensi terhadap pelaksanaan tugasnya, Bank Indonesia dapat melakukan kerja sama dengan bank sentral lainnya, organisasi internasional, dan lembaga internasional serta dapat menjadi anggota

³⁶Fittiara Aprilia Sari dan Sri Rahayu, *Kajian Dampak Keberadaan Industri PT. Korindo Ariabima Sari Dari Kelurahan Mendawai, Kabupaten Kotawaringin Barat*, Jurnal Teknik PWK Vol 3 No 1, 2014, h. 108

pada lembaga multilateral, baik atas nama Bank Indonesia maupun mewakili pemerintah.³⁷

Bank Indonesia merupakan lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah untuk menjaga kestabilan nilai rupiah. Dasar hukum Bank Indonesia telah dijelaskan dalam Undang-Undang No 23 tahun 1999 dan direvisi dalam Undang-Undang No 6 Tahun 2009. Salah satu cara mengendalikan nilai Rupiah tersebut adalah melalui penetapan dan pelaksanaan kebijakan moneter. Hal ini telah tertuang dengan jelas dalam Undang-Undang No 23 Tahun 1999 pada Pasal 7 dan Pasal 8 poin a:

Tujuan Bank Indonesia adalah mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah untuk mencapai tujuan sebagaimana dimaksud ddalam pasal 7, Bank Indonesia mempunyai tugas sebagai berikut: menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter.³⁸

Bank Indonesia akan mengatur transaksi keuangan menggunakan Quick Respons Code (QR Code). BI menargetkan aturan tersebut rampung awal 2018. Dirketur Eksekutif Departemen kebijakan dan pengawasan sistem pembayaran. Bank mempunyai peranan yang sangat penting dan merupakan tolok ukur perkembangan ekonomi dan bisnis suatu negara. Peranana perbankan ini semakin banyak dibutuhkan serta bermanfaat bagi individu atau masyarakat.³⁹

³⁷Undang-Undang Bank Indonesia Kumpulan Peraturan Perundangan Tentang Bank Indonesia, Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2004, h .56

³⁸Undang-Undang no 23 tahun 1999

³⁹Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2000, h.15

b. Fungsi dan Peran Bank Indonesia

Fungsi utama Bank s entral secara umum adalah mengawasi penambahan (ekspansi) dan pengurangan (kontraksi) jumlah uang yang beredar di masyarakat, yang meliputi uang kartal dan uang giral. Peran dan fungsi bank sentral secara lebih spesifik adalah sebagai berikut:

1). Agen Fiskal Pemerintah (*Fiscal Agent of Government*). Bank sentral berfungsi sebagai penasihat dan memberi bantuan untuk mengelola berbagai masalah transaksi keuangan pemerintah. Misalnya memberi pinjaman kepada pemerintah dan menyimpan aset-aset keuangan milik pemerintah. 2) Sebagai Bank bagi Bank (*The banker's Bank*). Bank sentral memiliki peranan khusus dalam sistem moneter sebagai sumber peminjaman bagi bank-bank dan sumber terakhir bagi bank-bank tersebut mendapatkan pinjaman ketika bank yang bersangkutan mengalami kesulitan likuiditas (*lender of the last resor*). 3). Menentukan kebijakan moneter (*Monetary Policy Maker*). Untuk menjalankan fungsinya, Bank sentral umumnya diberi monopoli untuk mengeluarkan uang dan wewenang istimewa untuk mengatur dan mengendalikan jumlah uang beredar serta tingkat suku bunga. 4). Melakukan pengawasan, evaluasi, dan pembinaan perbankan. Bank sentral berperan dalam mengawasi, mengevaluasi, dan membina kegiatan perbankan sebagai lembaga Bank sentral diberi kewenangan untuk melakukan penilaian terhadap tingkat kesehatan bank, antara lain penilaian terhadap rasio kecukupan modal (*Capital Asset Ratio/CAR*), batas maksimum pemberian kredit (BMPK) dan jaminan pemberian kredit. 5) Penanganan transaksi giro, Dengan fungsinya, bank sentral mengefisienkan kegiatan-kegiatan transaksi yang menggunakan alat pembayaran giro dalam jumlah besar, antarbank, antarwilayah, bahkan antarnegara. 6) Melakukan riset-riset ekonomi (*Economic Research*). Riset-riset ekonomi yang dilakukan Bank sentral terutama adalah yang berkaitan dengan masalah dan perkembangan sektor moneter. Hal ini berkaitan dengan tujuan Bank sentral, yaitu mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Untuk mencapai tujuan tersebut Bank sentral melakukan kebijakan moneter secara berkelanjutan, konsisten, transparan, dan harus mempertimbangkan kebijakan umum pemerintah dibidang perekonomian.⁴⁰

⁴⁰Imamul Arifin, *Membuka Cakrawala Ekonomi*, Bandung: BSE, 2008, h. 141

Pada Pasal 4 (1) UU No 23 Tahun 1999 Tentang Bnak Indonesia menyebutkan “Bank Indonesia adalah bank sentral Republik Indonesia”. Ini berarti Bank Indonesia memiliki peran (*role*) sebagai pemegang otoritas moneter (*monetary authority*). Ada yang menyebutkan dengan istilah central bank ataupun reserve bank. Bank sentral adalah suatu kelembagaan publik yang berwenang untuk mengelola nilai mata uang lokal, jumlah uang yang beredar (*money supply*), dan tingkat suku bunga (*interest rates*). Bank sentral memiliki tugas pula untuk melakukan pengawasan ataupun mengatur kelembagaan perbankan komersial ataupun kelembagaan keuangan melalui aturan kewenangan yang telah ditetapkan dimasing-masing Negara.⁴¹

Peran Bank Indonesia dalam pengelolaan nilai mata uang disebutkan dalam pasal 7 Undang-Undang No 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia yang di tuliskan, “Tujuan Bank Indonesia adalah mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah”. Ada dua kemungkinan pola perubahan nilai mata uang, yaitu depresiasi dan apresiasi terhadap nilai mata uang asing. Ini berarti Bank Indonesia memiliki kewenangan penuh dalam mengambil segala bentuk tindakan moneter yang bertujuan untuk menstabilkan nilai mata uang rupiah.⁴²

⁴¹M. Jeffri Arlinandes, *Kewenangan Bank Indonesia Dalam Pengaturan Dan Pengawasan Perbankan Di Indonesia Setelah Terbitnya Undang-Undang No 21 Tahun 2011 Tentang OJK*, Bengkulu: CV Zgie Utama, 2018, h. 98

⁴²*Ibid*, h. 99

Sesuai dengan UU No 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia, telah ditetapkan bahwa salah satu tugas Bank Indonesia sebagai Bank sentral adalah mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran. Dalam rangka mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran, Bank Indonesia berwenang untuk menetapkan kebijakan, mengatur, melaksanakan dan memberi persetujuan, perizinan dan pengawasan atas penyelenggaraan jasa sistem pembayaran.⁴³

Untuk mewujudkan adanya suatu sistem pembayaran yang efisien, cepat, aman dan handal. Bank Indonesia secara terus-menerus melakukan penyempurnaan dan pengembangan terhadap sistem yang telah ada sesuai dengan perencanaan sistem pembayaran nasional. Hal tersebut direalisasikan dalam bentuk kebijakan, pengembangan mekanisme, infrastruktur dan ketentuan yang diarahkan untuk mengurangi resiko pembayaran antarbank, serta peningkatan efisiensi pelayanan jasa sistem pembayaran. Pengembangan sistem pembayaran yang dilakukan oleh Bank Indonesia selalu disesuaikan dengan kebutuhan pengguna sistem pembayaran, terutama pihak perbankan.⁴⁴

2. Sistem Pembayaran Nontunai

Sistem pembayaran tidak dapat dipisahkan dari perkembangan uang dalam fungsinya untuk menyelesaikan transaksi dari berbagai aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh individual atau institusi didalam masyarakat. Instrument dan sistem pembayaran yang digunakan dalam

⁴³Mulyati Tri Subari dan Ascarya, *Kebijakan Sistem Pembayaran Di Indonesia*, Jakarta: Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia, 2017, h. 30

⁴⁴*Ibid*, h. 31

menyelesaikan transaksi perekonomian mengalami perkembangan dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi informasi.⁴⁵

Sistem pembayaran merupakan bagian dari sistem keuangan dan perbankan suatu Negara. Keberhasilan sistem pembayaran untuk melakukan transaksi pembayaran secara cepat, aman dan efisien akan menunjang perkembangan sistem keuangan dan perbankan. Sebaliknya, adanya risiko ketidاكلancaran dan kegagalan sistem pembayaran akan berdampak negatif pada kestabilan ekonomi secara keseluruhan. Sehubungan dengan hal tersebut, untuk menjamin terselenggaranya sistem pembayaran yang aman, handal dan efisien, maka berbagai aspek sistem pembayaran perlu selalu dikembangkan, diatur dan diawasi oleh otoritas terkait yang umumnya merupakan bank sentral.⁴⁶

Menurut Undang- undang No.23, tentang Bank Indonesia Pasal 1 ayat 6 sistem pembayaran adalah sistem yang mencakup seperangkat aturan, lembaga dan mekanisme yang digunakan untuk melaksanakan pemindahan dana guna memenuhi suatu kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi. Menurut Nakajima (2011), sistem pembayaran adalah suatu mekanisme untuk melakukan setelmen dan secara aman diantara penjual dan pembeli dan atau antarbank.⁴⁷

⁴⁵Iskandar Simorangkir, *Pengantar Kebanksentralan Teori dan Praktik Di Indonesia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014, h. 525

⁴⁶*Ibid*, h. 526

⁴⁷Risma Purnama Sari, *Dampak Pembayaran Non Tunai Terhadap Perekonomian Indonesia*, Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2019, h. 13

Pembayaran dari perkembangan uang yang diawali dari pembayaran secara tunai sampai kepada pembayaran elektronik yang bersifat nontunai. Perkembangan sistem pembayaran didorong oleh semakin besarnya volume dan nilai transaksi, peningkatan risiko, kompleksnya transaksi, dan perkembangan teknologi. Sistem pembayaran tunai berkembang dari *commodity money* sampai *fiat money*, sementara sistem pembayaran nontunai berkembang dari yang berbasis warkat (cek, bilyet giro, dan sebagainya). Dengan perkembangan tersebut, peran sistem pembayaran menjadi semakin penting dalam perekonomian.

Tujuan utama Bank Sentral yaitu sistem pembayaran yang aman dan lancar merupakan salah satu prasyarat bagi pencapaian stabilitas moneter dan keuangan. Oleh Karena itu, bank sentral pada umumnya terlibat dalam penyelenggaraan sistem pembayaran, terutama sebagai pembuat kebijakan dan peraturan, penyelenggaraan, serta *oversight* 'pengawas' dalam rangka mengontrol risiko, baik yang diakibatkan oleh transaksi harian, seperti risiko likuiditas dan risiko kredit, maupun risiko yang bersifat sistemik.⁴⁸

Sistem pembayaran pada dasarnya adalah hanya persetujuan mengenai cara mentransfer sejumlah uang antara pembeli (*buyer*) dan penjual (*seller*) dalam sebuah transaksi. Sistem pembayaran merupakan sistem yang berkaitan dengan pemindahan sejumlah nilai uang dari satu

⁴⁸*Ibid*, h. 2

pihak ke pihak lain.⁴⁹ Secara garis besar sistem pembayaran dibagi menjadi dua jenis yaitu sistem pembayaran tunai dan sistem pembayaran nontunai sejak tahun 1960-an⁵⁰.

Keberadaan sistem pembayaran nontunai memudahkan banyak orang dan turut melahirkan berbagai jenis metode pembayaran non tunai yang hadir di Indonesia. Pembayaran non tunai juga mendorong para pelaku usaha untuk beradaptasi dengan ini. Mereka akhirnya juga menyediakan sistem pembayaran non tunai. Hal ini bisa menjadi sebuah hal penting yang memikat pelanggan. Bukan hanya itu saja, dengan keberadaan promo juga mendorong orang-orang untuk menggunakan pembayaran non tunai.⁵¹ Transaksi non tunai merupakan transaksi tanpa menggunakan uang secara langsung (*cash*). Pembayaran nontunai melibatkan jasa perbankan dalam penerapannya. Bank sebagaimana fungsinya yaitu menghimpun dana masyarakat, tentunya memberikan dan menyediakan jasa dalam lalu lintas pembayaran bagi nasabahnya. Jasa dalam lalu lintas pembayaran tersebut antara lain melalui cek, transfer dana dari suatu rekening simpanan ke rekening simpanan lainnya pada bank yang sama atau pada bank yang berbeda, melalui kartu kredit, kartu debit, dan lain-lain.⁵²

⁴⁹Donna Anggia Priscylia, *Pengaruh Tingkat Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) Dan Pembayaran Non Tunai Terhadap Permintaan Uang Di Indonesia*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol 12 No 2, 2014, h. 111

⁵⁰*Ibid*, h. 112

⁵¹Vivi Nila Sari & Dian Anggraini, *Revolusi Uang Digital Era 5.0 Transaksi Digital*, Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2020, h. 15

⁵²Yoyok Gamaliel dkk, *Perancangan dan Implementasi Payment Gateway Dengan Metode Coucurrency Untuk Transaksi Nontunai*, Jurnal Telematika, Vol 12 No 1, 2017, h. 2

3. Tinjauan Prinsip Syariah Penggunaan dan Kemaslahatan Teknologi

Teknologi adalah segala daya upaya yang dapat dilaksanakan oleh manusia untuk mendapat taraf hidup yang lebih baik. Teknologi juga merupakan faktor pendorong dari fungsi produksi, dapat dikatakan demikian karena jika suatu teknologi yang digunakan lebih modern maka hasil produksi yang akan tercapai akan menghasilkan barang atau jasa yang lebih banyak dan lebih efisien atau efektif.⁵³

Islam tidak melarang bentuk teknologi selagi tidak bertentangan dengan ajarannya. Al-qur'an malah memberitakan bahwa manusia adalah khalifah diatas muka bumi dan Allah menempatkan posisi alam ini untuk digunakan oleh manusia dengan usaha-usahanya yang baik.

Terdapat dalam QR. Al-Baqarah (2) : 29 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ
وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ⁵⁴

Artinya: Dialah Allah, yang menciptakan segala yang ada dibumi untuk kamu, kemudian dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-nya tujuh langit. Dan dia maha mengetahui segala sesuatu.⁵⁵

Terdapat dalam ayat yang lain QS Ibrahim (14) : 32 yang berbunyi:

⁵³Choiril Anam, *E-Money (Uang Elektronik) Dalam Perspektif Hukum Syariah*, Jurnal Qawanin Vol 2 No 1, Januari 2018, h. 102

⁵⁴Q.S Al-Baqarah [2] : 29

⁵⁵M. Quraish Shihab, *Al-Qur'an dan Maknanya*, Jakarta: Lentera Hati, 2010, h. 5

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الشِّجَارِ
تِرَازًا لَكُمْ وَسَخَّرَ لَكُمْ الْفُلْكَ لِتَجْرِيَ فِي الْبَحْرِ بِأَمْرِهِ وَسَخَّرَ لَكُمْ الْأَنْهَارَ⁵⁶

Artinya: Allah-lah yang telah menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air hujan dari langit, kemudian dia mengeluarkan dengan air hujan itu berbagai buah-buahan menjadi rezeki untukmu, dan dia telah menundukkan bahtera bagimu supaya bahtera itu, berlayar di lautan dengan kehendak-nya, dan dia telah menundukkan (pula) bagimu sungai-sungai.⁵⁷

Menurut Al-Syatibi sebagai yang dikutip dari ungkapan-nya “sesungguhnya syariat itu bertujuan mewujudkan kemaslahatan manusia di dunia dan diakhirat”. Dan dalam ungkapan yang lain, dikatakan oleh Al-Syatibi yang lain, dikatakan oleh Al-Syatibi yang artinya “Hukum-hukum disyariatkan untuk ke maslahatan hamba”. Apabila ditelaah pernyataan Al-Syatibi tersebut, dapat dikatakan bahwa kandungan *Maqasid Syar’ah* atau tujuan hukum adalah untuk kemaslahatan umat manusia. Tidak ada satupun hukum Allah dalam pandangan Al-Syatibi yang tidak mempunyai tujuan. Pernyataan tersebut menegaskan bahwa kemaslahatan merupakan tujuan atau hasil yang diraih oleh *Maqasid Syar’ah*.⁵⁸

4. Quick Respons Indonesia Standar (QRIS)

a. Pengertian QRIS

Bank Indonesia menerbitkan aturan tata cara pembayaran dengan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) tepat pada

⁵⁶Q.S Ibrahim [14] : 32

⁵⁷Syaikh Ahmad bin Musthafa al-Farran, *Tafsir Imam Syafi’I*, Jakarta: Almahira, 2017, h.

⁵⁸Choiril Anam, *E-Money (Uang Elektronik) Dalam Perspektif Hukum Syariah*, Jurnal Qawanin Vol 2 No 1, Januari 2018, h. 103

17 Agustus 2019. Bank Indonesia (BI) mewajibkan penyelenggaraan Jasa sistem pembayaran (PJSP) menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* mulai 1 Januari 2020. Terdapat 14 penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) yang bekerja sama dengan sistem QRIS yaitu Bank BCA, CIMB Niaga, Bank Mandiri, OVO, Go-Pay, Telkom, Bank BNI, Dana MAYbank, Bank BRI, Bank DKI, NOBU, Permata Bank dan Bank Mega. Gubernur Bank Indonesia Perry Warjiyo pada saat peluncuran QRIS mengatakan, bahwa QRIS yang mengusung semangat UNGGUL (Universal, GampanG, Untung, dan Langsung) dengan tujuan untuk mendorong efisiensi transaksi, mempercepat inklusi keuangan, memajukan UMKM, yang pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi untuk Indonesia maju.⁵⁹

Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/18/PADG/2019 tentang Implementasi Standar Nasional *Quick Response Code* pembayaran. Standar Nasional *Quick Respon Code* Pembayaran (*Quick Response Code Indonesian Standard*) yang umumnya disingkat QRIS adalah standar QR Code pembayaran yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk digunakan dalam memfasilitasi pembayaran di Indonesia. Implementasi QRIS bertujuan untuk mendorong efisiensi transaksi, mempercepat inklusi keuangan,

⁵⁹Adibah Mumtazah dkk, *Server Based Payment System Indonesia Di Revolusi Industry 4.0*, Jurnal Politeknik Negeri Banjarmasin, 2019, h. 21

memajukan UMKM, yang pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

Manfaat yang diperoleh dari pengguna adalah bertambahnya fleksibilitas dalam memilih alternatif sumber data dan/atau instrument pembayaran yang dapat digunakan dalam melakukan pembayaran di merchant. Manfaat dari sisi merchant adalah meningkatnya kepraktisan karena hanya diperlukan 1 (satu) QR Code pembayaran dengan standar QRIS untuk dapat menerima pembayaran dari berbagai macam sumber dana dan atau instrument pembayaran yang berbeda. Dari sisi industri secara keseluruhan, pengembangan QRIS mendukung interkoneksi dan interoperabilitas sehingga dapat meminimalisir fragmentasi dan meningkatkan efisiensi. QRIS dilakukan untuk pembayaran melalui aplikasi uang *elektronik served based, dompet elektronik*, atau *mobile banking*.⁶⁰

QRIS (*QR Code Indonesia Standard*) adalah sistem pembayaran yang berbasis *shared deliverychannel* yang menggunakan QR Code. Sistem tersebut diperintisi oleh Bank Indonesia dan Asosiasi sistem pembayaran Indonesia (ASPI). Standar Internasional *EMV Co (Europe MasterCard Visa)* digunakan sebagai standar dasar dalam penyusunan QRIS. Standar ini digunakan untuk mendukung interkoneksi dan interoperabilitas antar penyelenggaraan, antar instrument, antar Negara sehingga dapat bersifat terbuka / *open source*.

⁶⁰Ni Luh Wiwik Sri Rahayu Ginantra, dkk, *Teknologi Finansial Sistem Finansial Berbasis Teknologi Di Era Digital*, Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020, h.65

Quick Response Code Indonesian Standard atau biasa disingkat QRIS adalah penyatuan QR dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) menggunakan QR Code. QRIS dikembangkan oleh industri sistem pembayaran bersama dengan Bank Indonesia agar proses transaksi dengan QR Code dapat lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya. Semua penyelenggaraan jasa sistem pembayaran yang akan menggunakan QR Code pembayaran wajib menerapkan QRIS.

Saat ini, dengan QRIS seluruh aplikasi pembayaran dari penyelenggaraan manapun baik bank dan non bank yang digunakan masyarakat, dapat digunakan diseluruh toko, pedagang, warung, parker, tiket, wisata, donasi (*merchant*) berlogo QRIS, meskipun penyedia QRIS di *merchant* berbeda dengan penyedia aplikasi yang digunakan masyarakat.

QRIS memiliki karakteristik UNGGUL yang merupakan kepanjangan dari pertama **Universal** QRIS dapat menerima pembayaran aplikasi pembayaran apapun yang menggunakan QR Code, jadi masyarakat tidak perlu memiliki berbagai macam aplikasi pembayaran, kedua **GampanG** masyarakat : mudah, tinggal scan dan klik, bayar. Merchant: Mudah, tidak perlu memanjang banyak QR Code, cukup satu QRIS yang dapat dipindai menggunakan aplikasi pembayaran QR apapun. Ketiga, **Untung** pengguna: dapat menggunakan akun pembayaran QR apapun untuk membayar.

Merchant: cukup punya minimal 1 akun untuk menerima semua pembayaran QR Code. Keempat, **Langsung** pembayaran dengan QRIS langsung diproses seketika, pengguna dan merchant langsung mendapat notifikasi transaksi.⁶¹

b. Jenis- Jenis Mekanisme Transaksi Menggunakan QRIS

1) Merchant Presented Mode

Mekanisme QR Code *Merchant Presented Mode*. Pelanggan akan meng-scan QR Code yang telah disediakan merchant. Ada 2 bentuk QR Code *Merchant Presented Mode*.⁶²

Statis memiliki Karakteristik:

1. Mesin *EDC* akan mencetak struk pembayaran dengan tertera juga QR Code
2. Setiap transaksi dicetak dengan QR Code yang berbeda
3. Nominal pembayaran telah tertera pada QR Code

Dinamis memiliki karakteristik:

- a) Mesin *EDC* akan mencetak struk pembayaran dengan tertera juga QR Code dan monitornya akan menunjukkan nominal pembayaran.
- b) Setiap transaksi dicetak dengan QR Code yang berbeda
- c) Nominal pembayaran telah tertera pada QR Code

⁶¹Dikutip dari situs resmi Bank Indonesia, <http://www.bi.go.id/QRIS/Contents/Default.aspx> diakses pada 21 September 2020 pukul 20.26

⁶²Josef Evan Sihaloho, dkk, *Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM Di Medan*, Jurnal Manajemen Bisnis, Vol 17 No.2, April 2020, h. 291

2) *Customer Presented Mode*

Mekanisme *QR Code Customer Presented Mode* ini dapat digunakan oleh setiap orang. Konsumen dapat memilih dan mengunduh aplikasi pembayaran yang terpasang pada ponsel dan mempunyai saldo untuk bertransaksi. Merchant akan menscan *QR Code* yang ditampilkan melalui smartphone pelanggan.

c. Bertransaksi Menggunakan QRIS

Perangkat yang harus disediakan dalam bertransaksi dengan QRIS dibutuhkan: smartphone yang dapat meng-scan *QR Code*, paket data internet, aplikasi pembayaran dan saldo pada aplikasi pembayaran.

a. Metode Transaksi Sebelum QRIS

Merchant harus menyediakan beberapa aplikasi pembayaran ditukonya. Konsumen yang membayar secara non tunai, harus memastikan bahwa aplikasi pembayaran yang dimilikinya harus tersedia pada *merchant*.

b. Metode Transaksi Setelah QRIS

Merchant tidak perlu mempersiapkan banyak aplikasi pembayaran, hanya menyediakan satu *QR Code* dapat di-scan oleh konsumen dengan berbagai aplikasi pembayaran di *smartphone*.⁶³

5. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Dari perspektif dunia, sudah diakui bahwa usaha mikro, kecil, menengah (UMKM) memegang peranan yang sangat vital dalam

⁶³*Ibid*, h. 292

pertumbuhan dan perkembangan ekonomi, tidak hanya di negara sedang berkembang, akan tetapi juga di negara maju. Di Negara sedang berkembang UMKM memegang peranan penting dari perspektif kesempatan bekerja dan sumber pendapatan bagi kelompok miskin, distribusi pendapatan dan pengurangan kemiskinan, dan pembangunan ekonomi pedesaan.⁶⁴ Pada sektor usaha kecil dan ritel, masyarakat Indonesia memiliki Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebanyak 59,2 juta UMKM konvensional dan UMKM berbasis syariah, ada sekitar 160.000.⁶⁵

UMKM adalah sebuah usaha yang dimiliki perorangan maupun kelompok yang dinilai lewat pendapatan yang diperoleh dan jumlah banyak pekerja pada perusahaan itu. Pada UU No. 20 Tahun 2008 bahwa UMKM itu harus mempunyai sebuah siklus usaha yang harus diperhatikan, asas-asas, tujuan, pemberdayaan yang terkoordinasi, dan melihat sanksi administratif yang terjadi. UU No.20 Tahun 2008 juga mengkaji banyak bidang seperti pertanian, perdagangan, jasa, pengangkutan, dan bukan hanya sektor industri.

Definisi UMKM pada Undang-Undang (UU) No.20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro kecil dan Menengah adalah sebuah kegiatan ekonomi yang dilakukan perorangan/badan usaha dan bukan milik anak perusahaan ataupun cabang yang memiliki kekayaan bersih

⁶⁴Yustina Chrismardani, *Komunikasi Pemasaran Terpadu: Implementasi Untuk UMKM*, Jurnal NeO-Bis Vol 8 N0. 2 Desember 2014, h. 177

⁶⁵Ibnu Elmi AS Pelu, Rahmad Kurniawan & Wahyu Akbar, *Pariwisata Syariah Pengembangan Wisata Halal Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah*, Yokyakarta: K-Media, 2020, h. 3

sebesar Rp. 50 juta sampai Rp.500 juta selain tanah dan tempat usaha atau memiliki pendapatan tahunan sebesar Rp. 300 juta sampai Rp. 2,5 miliar.⁶⁶

Menurut Kementerian Koperasi, Usaha Kecil (UK), termasuk usaha Mikro (UMI) adalah usaha yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000. sementara itu, Usaha Menengah (UM) merupakan usaha milik warga Negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 200.000.000 s.d Rp 10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan. Menurut Bank Indonesia (BI) Usaha kecil adalah usaha produktif milik warga Negara Indonesia, yang berbentuk badan usaha orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha berbadan hukum seperti koperasi, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang yang dimiliki, dikuasai atau berafiliasi, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau besar.⁶⁷

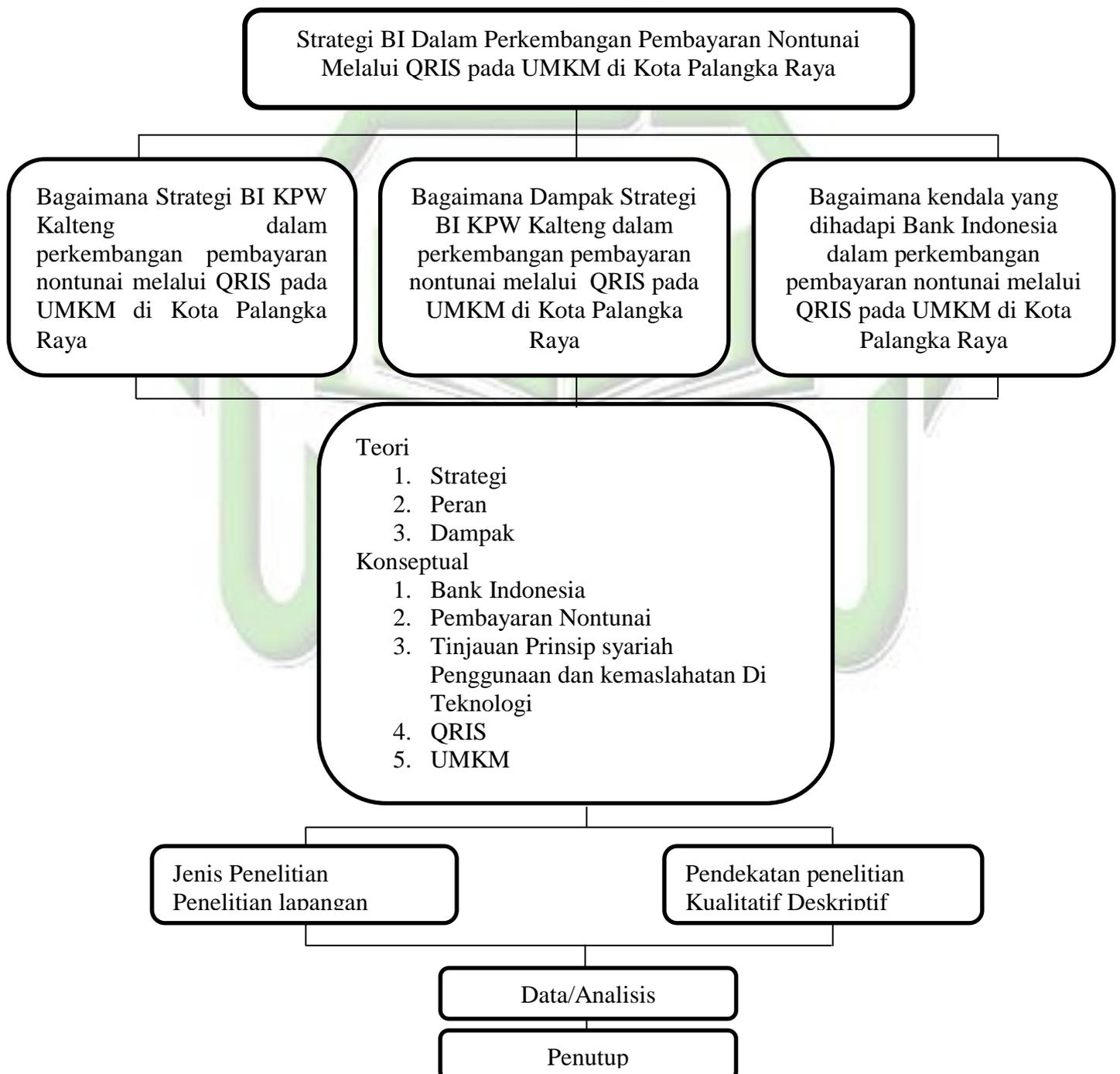
⁶⁶Josef Evan Sihaloho, dkk, *Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM Di Medan*, Jurnal Manajemen Bisnis, Vol 17 No.2, April 2020, h. 292

⁶⁷Deka Anggun Lestari, dkk, *Pengaruh Payment Gateway Terhadap Kinerja Keuangan UMKM*, Jurnal Manajemen SDM, Pemasaran, dan Keuangan, Vol 01 No 1 Maret 2020, h.12

D. Kerangka Pikir

Penelitian ini dengan judul strategi Bank Indonesia KPw Kalteng dalam perkembangan pembayaran nontunai melalui QRIS pada UMKM di Kota Palangka Raya untuk lebih jelas bisa dilihat sebagai kerangka pikir berikut :

Bagan 2.1
Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian yaitu Bank Indonesia Kantor Perwakilan Kalimantan Tengah, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁶⁸ Menggunakan penelitian lapangan, peneliti secara individu berbicara dan mengamati secara langsung orang-orang yang ditelitinya. Melalui interaksi selama beberapa bulan atau waktu tertentu untuk mempelajari tentang yang akan diteliti.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁶⁹ Metode kualitatif bersifat mengembangkan teori yaitu dengan mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Dengan

⁶⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004, h. 6

⁶⁹*Ibid*, h. 3

demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya untuk dianalisa sehingga mendapatkan hasil yang kualitatif.⁷⁰

Penelitian ini dimaksudkan agar peneliti dapat mengetahui dan menggambarkan apa yang terjadi di lokasi penelitian dengan lugas dan rinci serta berupaya mengungkapkan data tentang Strategi Bank Indonesia KPW Kalteng dalam Perkembangan Pembayaran Nontunai Melalui QRIS Pada UMKM Di Kota Palangka Raya.

B. Waktu Penelitian dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu untuk melakukan penelitian dengan judul Strategi Bank Indonesia KPW Kalteng dalam Perkembangan Pembayaran Nontunai Melalui QRIS Pada UMKM Di Kota Palangka Raya yang dibutuhkan peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah 2 bulan, setelah penyelenggaraan seminar Proposal dan telah mendapatkan izin dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah di Bank Indonesia Kantor Perwakilan Kalimantan Tengah yang beralamat di Jl.

⁷⁰*Ibid*, h. 6

Diponegoro, Langkai, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah 73111, Indonesia.

Alasan peneliti memilih tempat penelitian yang berlokasi di jalan diponegoro untuk mencari data tentang strategi Bank Indonesia Kantor Perwakilan Kalimantan Tengah dalam pembayaran nontunai melalui QRIS pada UMKM dan beberapa tempat UMKM di Kota Palangkaraya yang transaksinya menggunakan QRIS.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono mendefinisikan bahwa objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷¹ Objek penelitian merupakan titik perhatian dari suatu penelitian, titik perhatian tersebut berupa substansi, permasalahan, atau fenomena yang terjadi dilapangan. Objek yang diteliti ialah tentang bagaimana Perkembangan transaksi nontunai melalui QRIS.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang akan diamati sebagai penelitian. Ada beberapa istilah yang digunakan menunjuk subjek penelitian. Pertama ialah informan karena informan memberikan informasi

⁷¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012, h. 38

tertentu suatu kelompok atau entitas tertentu. Kedua ialah partisipan, yang digunakan terutama apabila subjek mewakili suatu kelompok tertentu.⁷²

Teknik penentuan subjek penelitian kali ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* juga disebut *judgmental sampling*. Teknik ini adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁷³ *Purposive sampling* digunakan dalam situasi dimana seorang peneliti menggunakan penilaiannya dalam memilih responden dengan tujuan tertentu didalam benaknya. *Purposive sampling* signifikan digunakan dalam situasi untuk memilih responden yang sulit dicapai, untuk itu peneliti cenderung subjektif (misalnya menentukan sampel berdasarkan kategorisasi atau karakteristik umum yang ditentukan sendiri oleh peneliti)⁷⁴. Adapun metode yang digunakan untuk pengambilan subjek yaitu metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁷⁵

Subjek penelitian ini yaitu Analis Yuniior Tingkatan Asisten Manajer Unit Implementasi Kebijakan Sistem Pembayaran dan Pengawasan Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah (UIKSPPSPUR). Dan Informan pada penelitian ini ialah Pemilik usaha UMKM serta Konsumen yang menggunakan transaksi pembayaran

⁷²Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2009, h. 88

⁷³Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2012, h. 392

⁷⁴Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paduan Peneliti Contoh Proposal Kualitatif)*, Bandung: Alfabeta, 2015, h. 72

⁷⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 54

menggunkana QRIS. Adapun kriteria peneliti untuk menentukan informan sebagai berikut:

- a. Bersedia diwawancarai
- b. Usia sudah dewasa
- c. Pemilik UMKM dan Konsumen
- d. Mengerti tentang pembayaran nontunai melalui QRIS
- e. UMKM memiliki pembayaran melalui QRIS dan Konsumen yang pernah melakukan pembayaran melalui QRIS

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Metode obeservasi meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra⁷⁶. Dalam observasi penelitian dilakukan secara langsung di lokasi Bank Indonesia Kantor Perwakilan Klaimantan Tengah, Jl. Diponegoro, Langkai, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah 73111, Indonesi. Adapun data yang ingin diperoleh dari observasi yaitu mengenai Strategi Bank Indonesia Kantor Perwakilan Kalimantan Tengah Terhadap Perkembangan Pembayaran

⁷⁶M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial*, Jakarta: Kencana, 2007, h. 115

Non Tunai Melalui *Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)* pada UMKM.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Teknik wawancara dalam penelitian pendekatan kualitatif dibagi menjadi tiga kategori, yaitu sebagai berikut:

- a. Wawancara terstruktur (*Structured Interview*) peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.
- b. Wawancara semiterstruktur (*Semistructured Interview*) menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.
- c. Wawancara tak berstruktur (*Unstructured Interview*) wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁷⁷

Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur, dimana wawancara tidak terstruktur ini mirip dengan percakapan informal. Wawancara tidak terstruktur bersifat luwes, susunan pertanyaan dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah

⁷⁷Febti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017, h.83

pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara.⁷⁸

Teknik ini bertujuan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai Peran Bank Indonesia Kantor Perwakilan Kalimantan Tengah Terhadap Perkembangan Pembayaran Nontunai Melalui (QRIS) pada UMKM Di Kota Palangka Raya yaitu dengan cara bertatap muka secara langsung (*face to face*) dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan dengan pegawai Bank Indonesia Kantor Perwakilan Kalimantan Tengah maka dari itu wawancara tersebut dapat memperoleh kedalaman pertanyaan kepada subjek yang pada akhirnya diperoleh data yang dibutuhkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.⁷⁹

Metode ini dipakai untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara oleh peneliti yang dilakukan di Bank Indonesia KPw Kalimantan Tengah dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yaitu

⁷⁸Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018, h. 227

⁷⁹Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada. 2017, h. 219

laporan, data atau foto Kegiatan yang dilakukan Bank Indonesia, dan juga peneliti selama wawancara akan merekam hasil wawancara serta mendokumentasi dengan berfoto bersama narasumber atau subjek dan informan.

E. Pengabsahan Data

Pengabsahan data ini adalah untuk menjamin bahwa semua data yang telah diteliti baik melalui observasi, wawancara maupun melalui teknik dokumentasi adalah sesuai dan relevan dengan kenyataan yang sesungguhnya, agar penelitian ini menjadi sempurna.⁸⁰

Adapun teknik yang digunakan adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁸¹ Dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi Sumber, Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintah.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁸²

⁸⁰Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007, h. 330

⁸¹Arififudin, dan Benny Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2018, h. 143

⁸²*Ibid*, h. 330

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸³

Analisis data diperlukan beberapa tahapan, seperti yang digunakan Bungin dalam bukunya Analisis Data Penelitian Kualitatif, yaitu dikatakan bahwa:

1. Data *collection* atau koleksi data ialah pengumpulan data dengan analisis data, yang mana data tersebut diperoleh selama melakukan pengumpulan data tanpa proses pemilahan.
2. Data *reduction* yaitu pengolahan data yang mencakup kegiatan mengikhtiarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan memilah-milahnya ke dalam suatu konsep tertentu, kategori tertentu atau tema tertentu.
3. Data *display* atau penyajian data ialah data yang dari kancah penelitian dipaparkan secara ilmiah oleh peneliti dengan tidak menutupi kekurangan, dan semacam pembuatan table atau diagram dalam tradisi penelitian kualitatif.

⁸³Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (mixed method)*, Bandung: Alfabeta, 2013, h.

4. *Conclusions drawing* atau penarikan kesimpulan dengan melihat kembali pada reduksi data (pengurangan data) dan data *display* sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang diperoleh.⁸⁴

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pemahasan bertujuan untuk menunjukkan rangkaian pembahasan secara sistematis sehingga jelas kerangka penelitian yang akan diajukan. Dalam penulisan penelitian ini disajikan dalam tiga bab antara lain sebagai berikut :

BAB I, Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II, Kajian Pustaka yang memaparkan penelitian terdahulu, deskripsi teoritik dan kerangka berfikir.

BAB III, Metode Penelitian yang terdiri dari waktu penelitian dan tempat penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, pengabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV, Penyajian dan Analisis Data. Bab ini berisi hasil pengolahan data dan sejumlah informasi yang dihasilkan dari pengolahan data, sesuai dengan metode (alat) yang dipergunakan dalam BAB III tentang metode penelitian.

BAB V, Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

⁸⁴Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005, h. 69

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Sekilas Mengenai Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Kota Palangka Raya

Kota Palangka Raya adalah sebuah kota sekaligus merupakan ibu Kota Provinsi Kalimantan Tengah. Kota ini dibangun pada tahun 1957 (UU Darurat No. 10/1957 tentang Pembentukan Daerah Swatantra Tingkat I Kalimantan Tengah) dari hutan belantara yang dibuka melalui Desa Pahandut tepi Sungai Kahayan. Sebagian wilayahnya masih berupa hutan, termasuk hutan lindung, konservasi alam serta Hutan Lindung Tangkiling. Pada saat kota ini mulai dibangun, Presiden Soekarno merencanakan Palangkaraya sebagai ibukota negara di masa depan, menggantikan Jakarta.⁸⁵

Terbentuknya Provinsi Kalimantan Tengah melalui proses yang cukup panjang sehingga mencapai puncaknya pada tanggal 23 Mei 1957 dan dikuatkan dengan Undang-undang Darurat Nomor 10 tahun 1957, yaitu tentang Pembentukan Daerah Swantra Tingkat I Kalimantan Tengah. Sejak saat itu Provinsi Kalimantan Tengah resmi sebagai hari jadi Provinsi Kalimantan Tengah. Tiang pertama pembangunan Kota Palangka Raya dilakukan oleh Presiden Republik Indonesia pada saat itu, Soekarno pada tanggal 17 Juli 1957 dengan ditandai peresmian Monumen/Tugu Ibu Kota Provinsi Kalimantan Tengah di Pahandut. Kemudian berdasarkan Undang-

⁸⁵https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Palangka_Raya, diakses pada hari Kamis, 14 Januari 2021 Pukul 22.05 WIB

Undang Nomor 21 Tahun 1958 Ibu Kota Provinsi yang dulunya Pahandut berganti nama dengan Palangka Raya.

Secara Umum Kota Palangka Raya dapat dilihat sebagai sebuah Kota yang memiliki 3 (tiga) wajah yaitu wajah perkotaan, wajah pedesaan dan wajah hutan. Kondisi ini, memberikan tantangan tersendiri bagi pemerintah Kota Palangka Raya dalam membangun Kota Palangka Raya dalam membangun Kota Palangka Raya. Kondisi ini semakin menantang lagi bila mengingat luas Kota Palangka Raya yang berada pada urutan ke-3 di Indonesia yaitu 2.853,52 Km².

Secara geografis Kota Palangka Raya terletak diantara 113⁰ 30 – 114⁰ 07' Bujur Timur dan 1⁰35'- 2⁰24' Lintang Selatan, dengan luas wilayah 2.853,52 Km² (267.851 Ha) dengan topografi terdiri dari tanah datar dan berbukit dengan kemiringan kurang dari 40%. Secara administrasi Kota Palangka Raya berbatasan dengan :

Sebelah Utara	: Dengan Kabupaten Gunung Mas
Sebelah Timur	: Dengan Kabupaten Pulang Pisau
Sebelah Selatan	: Dengan Kabupaten Pulang Pisau
Sebelah Barat	: Dengan Kabupaten Katingan

Wilayah kota Palangka Raya terdiri dari 5 (lima) Kecamatan yaitu Kecamatan Pahandut, Kecamatan Sebangau, Kecamatan Jekan Raya, Kecamatan Bukit Batu dan Kecamatan Rakumpit dengan luas masing-

masing 119,37 Km², 641,51 Km², 387,53 Km², 603,16 Km², dan 1.101,95 Km².⁸⁶

2. Gambaran Umum Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah

Bank Inonesia adalah bank sentral Republik Indonesia. Bank Indonesia sebagai Bank Sentral yang independen dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya dimulai ketika sebuah undang-undang baru, yaitu UU No. 23/1999 tentang Bank Indonesia, dinyatakan berlaku pada tanggal 17 Mei 1999 dan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 6/2009.

Kantor Bank Indonesia adalah Kantor Bank Indonesia yang berkedudukan di wilayah Republik Indonesia. Kantor Bank Indonesia Palangka Raya diresmikan pembukaanya pada tanggal 11 Agustus 1992 oleh Gubernur Bank Indonesia Bapak Adrianus Mooy. Pembukaan tersebut berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.25/57/KEP/DIR tanggal 8 Agustus 1992. Saat ini kepala Kantor Perwakilan Wilayah Bank Indonesia Kalimantan Tengah dipimpin oleh Bapak Rihando.

Kantor Perwakilan Wilayah Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah berlokasi di Jl. Diponegoro No. 11 kota Palangka Raya Kalimantan Tengah , yang berada diatas tanah seluas 16.975 m² dengan luas bangunan 2.259 m². Bangunan KPw BI Provinsi Kalteng merupakan

⁸⁶<https://palangkaraya.go.id/selayang-pandang/sejarah-palangka-raya/> diakses pada Kamis, 14 Januari 2021 Pukul 22.08 WIB

gedung-gedung bekas kantor pemerintahan daerah, diantaranya: Kantor Walikota, Kantor DPRD Tingkat II Kota Palangka Raya, Kantor Radio Republik Indonesia (RRI), dan Kantor Dinas Pekerjaan umum (DPU) Kota Palangka Raya. Kantor-kantor tersebut dibeli oleh pihak Bank Indonesia kepada pemerintah daerah pada tahun 1999. Hal ini didasari oleh pemenuhan lokasi KPw Bank Indonesia di ibu kota provinsi walaupun pada saat itu Bank Indonesia terlebih dahulu membuka kantor di Sampit Kotawaringin Timur.⁸⁷

a. Visi dan misi Bank Indonesia KPw Kalteng

Visi dari KPw BI Prov. Kal-Teng adalah menjalankan kebijakan di bidang moneter, sistem keuangan dan sistem pembayaran dalam mendukung pembangunan ekonomi, baik daerah maupun nasional. Adapun misi dari KPw BI Prov. Kal-Teng adalah menjadi satuan kerja yang kredibel dalam pelaksanaan tugas BI dan kontributif bagi pembangunan ekonomi daerah. Fungsi Bank Indonesia di daerah adalah sebagai mitra pemerintah daerah dalam mengembangkan perekonomian dan sebagai advisor dalam setiap kebijakan pemerintah.⁸⁸

b. Tugas Pokok dan Proses Kerja Satker

Berdasarkan Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No. 18/84/INTERN tanggal 30 September 2016, KpwBI Provinsi

⁸⁷Muhamad Reza Humaidi, *Preferensi minat masyarakat kota Palangka Raya bertransaksi menggunakan kartu pembayaran elektronik berlogo Gerbang Pembayaran Nasional Bank Indonesia*, Palangka Raya: IAIN Palangka Raya, 2019, h. 115

⁸⁸*Ibid*, h. 120

Kalimantan Tengah merupakan KpwrDN kelompok C, yang secara perhitungan aspek kuantitatif dan kualitatif dikategorikan kecil (*small province level*). Oleh karena itu, dengan statusnya sebagai KpwrDN kelompok C, KpwrBI Provinsi Kalimantan Tengah terdiri dari 2 tim kerja, yakni Tim *Advisory* dan Pengembangan Ekonomi, dan Tim Sistem Pembayaran, Peredaran Uang Rupiah, dan Layanan Administrasi.

Sesuai dengan surat edaran yang tercantum diatas, sebagai KpwrDN kelompok C, Kpwr BI Provinsi Kalimantan Tengah memiliki tujuan untuk menjalankan kebijakan Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas nilai rupiah, stabilitas sistem keuangan, efektivitas pengelolaan Uang Rupiah (PUR), dan keandalan sistem pembayaran (SP) untuk mendukung pembangunan ekonomi daerah maupun nasional jangka panjang yang inklusif dan berkesinambungan, seperti yang telah secara singkat diuraikan pada bagian sebelumnya pula, terdapat Sembilan fungsi utama KpwrDN yang dimiliki oleh Kpwr BI Provinsi Kalimantan Tengah, yakni i) *Strategic Advisory*, ii) *Regional Surveillance*, iii) Statistik, iv) PUR, v) Pengawasan SP dan PUR, vi) SP, vii) Keuangan Inklusif (UMKM), viii) Komunikasi Kebijakan, dan ix) Manajemen Internal yang meliputi SDM, IT, Perencanaan, dan Keuangan.

KpwrBI Provinsi Kalimantan Tengah terbagi ke dalam dua tim, yaitu Tim *Advisory* dan Pengembangan Ekonomi, dan Tim Sistem

Pembayaran, Peredaran Uang Rupiah, dan Layanan Administrasi. Dalam menjalankan tugasnya, KPwBI Provinsi Kalimantan Tengah juga dibantu oleh *Internal Control Officer (ICO)* dan *Performance Manager (PM)*. Tim *Advisory* dan pengembangan ekonomi memiliki empat fungsi kerja, yaitu fungsi *Asesmen Ekonomi dan Surveilans (FAES)*, fungsi data statistik ekonomi dan keuangan (*FDSEK*), fungsi koordinasi dan komunikasi kebijakan (*FKKK*), dan fungsi pelaksanaan dan pengembangan UMKM (*FPPU*).

Sementara itu, tim sistem pembayaran, peredaran uang rupiah, dan layanan administrasi memiliki empat unit kerja, yaitu unit peredaran uang rupiah (*UPUR*), unit operasional sistem pembayaran (*UOSP*), unit pengawasan sistem pembayaran, peredaran uang rupiah, dan keuangan inklusif (*UPSPPURKI*), dan satuan layanan administrasi (*SLA*). Di samping itu semua, KPwBI Provinsi Kalimantan Tengah juga berkoordinasi terkait tugas pelaksanaan dengan KPwBI Provinsi Kalimantan Selatan sebagai coordinator wilayah Kalimantan. Untuk program dan kegiatan yang berkaitan dengan asesmen ekonomi regional, terutama yang berkaitan dengan Kebijakan Ekonomi dan keuangan Daerah (*KEKDA*). Selain itu, KpwBI Provinsi Kalimantan Tengah juga berkoordinasi dengan Departemen Regional (*DR*) untuk seluruh program dan kegiatan yang tidak berkaitan dengan asesmen ekonomi regional dan *KEKDA*.

Berdasarkan SE No.18/84/INTERN, KpwBI Provinsi

Kalimantan Tengah memiliki tugas pokok dan produk sebagai berikut:

Tabel 4.1 Tugas Pokok dan Produk Pokok KPw BI Kalimantan Tengah

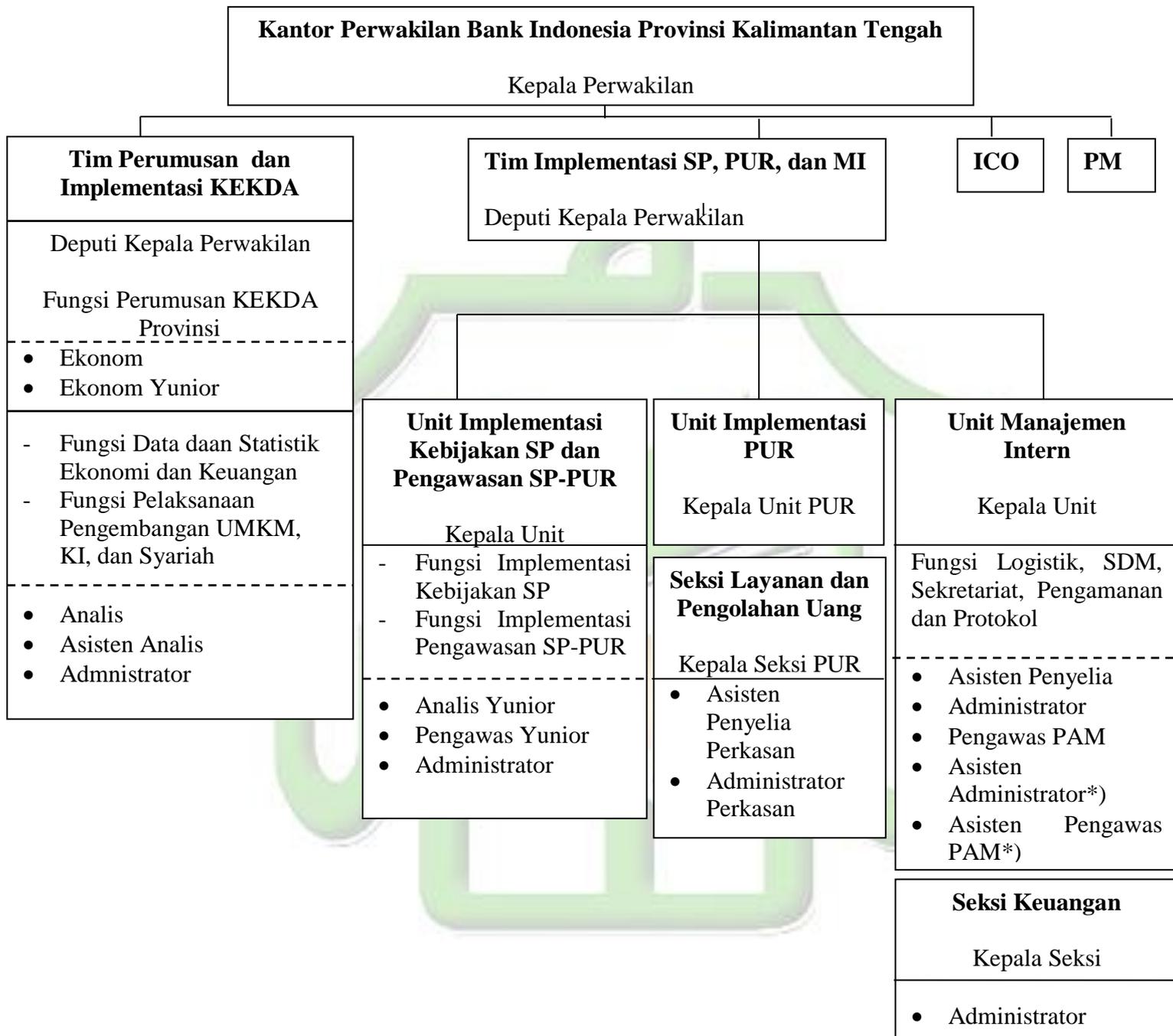
No	Tugas Pokok	Produk Pokok
1	Melaksanakan fungsi <i>advisory</i> kebijakan kepala Daerah dalam rangka mendukung pengendalian inflasi, serta pengembangan ekonomi dan keuangan daerah.	Terlaksananya fungsi <i>advisory</i> kebijakan kepala Daerah dalam rangka mendukung pengendalian inflasi, serta pengembangan ekonomi dan keuangan daerah.
2	Melaksanakan fungsi <i>Regional Financial Surveillance</i> (RFS) dalam rangka mendukung stabilitas sistem keuangan.	Terlaksananya fungsi RFS dalam rangka mendukung stabilitas sistem keuangan
3	Melaksanakan fungsi statistik ekonomi dan keuangan daerah dalam rangka mendukung pengambilan keputusan dan/atau kebijakan di kantor pusat maupun daerah.	Terlaksananya pengumpulan data dan penyusunan statistik ekonomi dan keuangan daerah dalam rangka mendukung pengambilan keputusan dan/atau kebijakan di kantor pusat maupun daerah.
4	Melaksanakan fungsi Pengelolaan Uang Rupiah (PUR) meliputi perencanaan, pendistribusian dan pengelolaan uang, serta layanan kas.	Terlaksananya fungsi PUR meliputi perencanaan, pendistribusian dan pengelolaan uang, serta layanan kas, termasuk administrasi dan penanganan uang palsu.
5	Melaksanakan fungsi Sistem Pembayaran (SP).	Terlaksananya fungsi SP secara aman,efesien,andal dan berpedoman pada prinsip-prinsip tata kelola yang baik.
6	Melaksanakan fungsi pengawasan Sistem Pembayaran (SP), dan Pengelolaan Uang	Terlaksananya fungsi pengawasan SP dan PUR meliputi perizinan,

	Rupiah (PUR).	pengawasan, dan pembinaan terhadap pelakuk SP dan PUR.
7	Melaksanakan fungsi pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).	Terlaksananya fungsi pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dan keuangan inklusif (KI) untuk mendukung pengendalian inflasi dan pengembangan ekonomi daerah.
8	Melaksanakan fungsi komunikasi kebijakan Bank Indonesia	Terlaksananya fungsi komunikasi kebijakan kepada <i>stakeholders</i> daerah secara efektif dan mendukung fungsi <i>advisory</i> kebijakan Bank Indonesia, serta berkontribusi dalam membentuk dan mengelola ekspektasi positif.
9	Melaksanakan dan mengelola fungsi <i>enabler</i> (pendukung)	Terlaksana dan terkelolanya fungsi <i>enabler</i> (pendukung) antara lain SDM, kesekretariatan, teknologi informasi, perencanaan program kerja dan anggaran, logistik, serta keprotokolan dan pengamanan.
10	Melaksanakan koordinasi pelaksanaan tugas ke Departemen Regional.	Terlaksananya koordinasi pelaksanaan tugas ke Departemen Regional.

Sumber : SE No. 18/84/INTERN

c. Struktur Organisasi Bank Indonesia KPw Kalimantan Tengah

Bagan 4.1



B. Gambaran Subjek dan Informan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti mencantumkan subjek dan informan penelitian. Adapun gambaran dari subjek dan informan penelitian yang terdapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Gambaran subjek penelitian

Narasumber utama yaitu Bapak Rizqi Priandica Poetra selaku Asisten Manajer Unit Implementasi Kebijakan Sistem Pembayaran dan Pengawasan Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah (UIKSPPSPUR) guna untuk menanyakan strategi Bank Indonesia KPw Kalteng dalam perkembangan pembayaran nontunai melalui QRIS pada UMKM di Kota Palangka Raya, dampak dalam penggunaan pembayaran melalui QRIS, dan kendala dalam penggunaan pembayaran melalui QRIS.

2. Gambaran informan penelitian

Informan pada penelitian ini ialah 6 orang pemilik UMKM dan 3 orang konsumen yang menggunakan pembayaran melalui QRIS.

Tabel 4.2
Informan penelitian

No	Nama	Keterangan
1	Anugerah Andriano	Pemilik About Somethings
2	Hilyatul Asfia	Pemilik Olala Akuarium
3	Prima	Pemilik Bon Café
4	Ayul	Pemilik Cafe Kiyoto
5	Indra Dwi Ria	Admin Kala Rindu
6	Agus Winarno	Manajer Bakso Patria
7	Rahmadi Syaputra	Konsumen
8	Fani Aditia	Konsumen
9	Iqbal Fahreza	Konsumen

C. Penyajian Data

Peneliti memaparkan hasil penelitian ini, terlebih dahulu peneliti memaparkan tahapan penelitian yang dilaksanakan, yakni diawali dengan penyampain surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) ke Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA dan Bank Indonesia KPw Kalimantan Tengah. Kemudian setelah mendapatkan surat tembusan tersebut selanjutnya peneliti terjun ke lapangan melakukan penggalian data.

Adapun dalam melakukan wawancara, peneliti menanyakan berdasarkan format pedoman wawancara yang tersedia (terlampir) selanjutnya dari subjek menjawab pertanyaan penelitian dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa banjar. Untuk penyajian hasil penelitian, peneliti menyajikan data hasil wawancara dengan bahasa Indonesia sepenuhnya, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah penjelasan yang disampaikan oleh subjek, subjek pada penelitian ini adalah Asisten Manajer Unit Implementasi Kebijakan Sistem Pembayaran dan Pengawasan Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah (UIKSPPSPUR) jabatan Analis Yuniior.

1. BStrategi BI KPW Kalimantan Tengah dalam perkembangan pembayaran nontunai melalui QRIS pada UMKM di Kota Palangka Raya

Untuk mengetahui hasil penelitian mengenai Strategi Bank Indonesia KPw Kalimantan Tengah dalam perkembangan pembayaran nontunai melalui QRIS pada UMKM Di Kota Palangka Raya, akan

diuraikan dalam penyajian data dari hasil wawancara. Agar lebih jelas, berikut peneliti uraikan mengenai subjek penelitian dan keterangan yang didapatkan peneliti.

Subjek

Hasil wawancara dengan Rizqi Priandica Poetra yang merupakan Analis Yunior di Bank Indonesia KPw Kalimantan Tengah. Peneliti menanyakan apa saja peran Bank Indonesia KPw Kalimantan Tengah dalam memperkenalkan Pembayaran nontunai melalui QRIS pada UMKM di Kota Palangka Raya. Kemudian subjek Rizqi Priandica Poetra menjawab: “Memberikan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat, membantu memfasilitasi pendaftaran QRIS merchant”.⁸⁹

Subjek Rizqi Priandica Poetra menjelaskan bahwa peran Bank Indonesia KPw Kalimantan Tengah dalam memperkenalkan pembayaran nontunai melalui QRIS yaitu memberikan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat tentang pembayaran melalui QRIS dan membantu memfasilitas dalam pendaftaran QRIS merchant untuk mempermudah masyarakat yang ingin mendaftar pembayaran melalui QRIS.

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali mengenai strategi Bank Indonesia KPw Kalimantan Tengah dalam perkembangan pembayaran nontunai melalui QRIS pada UMKM dikota Palangka Raya, subjek Rizqi Priandica Poetra menjawab:

⁸⁹Wawancara dengan subjek Rizqi Priandica Poetra, Umur 28 Thn, Analis Yunior, Rabu 13 Januari 2021

“Memberikan informasi terkait manfaat pembayaran nontunai melalui QRIS dimasa pandemi dan mengajak masyarakat dan merchant untuk melakukan pembayaran melalui QRIS”.⁹⁰

Gambar 4.1 Kegiatan Pekan QRIS



Subjek Rizqi Priandica Poetra menjelaskan bahwa strategi Bank Indonesia KPw Kalimantan Tengah adalah memberikan informasi tentang manfaat pembayaran nontunai melalui QRIS dimasa pandemi dan mengajak masyarakat untuk melakukan pembayaran melalui QRIS. Strategi BI Kal-teng hanya melalui sosialisasi, akan tetapi dalam sosialisasi tersebut dengan channel yang berbeda-beda. Misalnya sosialisasi di instagram untuk masyarakat umum, lalu sosialisasi diberbagai sektor seperti pasar tradisional, kawasan kuliner, universitas, pariwisata, lingkungan pemda dll. Dengan cara sosialisasi tersebutlah masyarakat bisa mengetahui informasi tentang pembayaran melalui QRIS. Adapun salah satu dokumentasi saat Bank Indonesia KPw Kalteng

⁹⁰Wawancara dengan subjek Rizqi Priandica Poetra, Umur 28 Thn, Analis Yuniior, Rabu 13 Januari 2021

melaksanakan kegiatan terlihat pada gambar 4.1. Dari gambar diatas terlihat ada beberapa tempat yang didatangi secara langsung untuk memperkenalkan pembayaran melalui QRIS.

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali apakah ada strategi baru kedepannya dalam perkembangan pembayaran nontunai melalui QRIS subjek Rizqi Priandica Poetra menjawab :

“Secara nasional Bank Indonesia pusat baru menetapkan target di 2021 merchant QRIS sebanyak 12 Juta (Nasional), akan tetapi ini baru rencana dan belum ada penyusunan kegiatan untuk mencapai target tersebut”.⁹¹

Tabel 4.3
Perencanaan Perkembangan Pembayaran melalui QRIS

Action	Waktu
Sosialisasi QRIS - Customer Focus	2-8 Maret 2020
Pemasangan spanduk QRIS di Bundaran Besar Palangka Raya	
Pemutaran video QRIS di videotron Bundaran Besar Palangka Raya	
Pemutaran video QRIS di Cinema 21 Palangka Raya Mall	
Pemutaran jingle QRIS di radio KP FM & Kalaweit	
Perlombaan vlog QRIS	
Sosialisasi QRIS & On Boarding Merchant - Merchant Focus	9-14 Maret 2020
Lingkungan kantin Universitas Palangka Raya	
Lingkungan kantin Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya	
Lingkungan kantin Pemprov Kalimantan Tengah	
Lingkungan kantin Pemkot Palangka Raya	
Peresmian QRIS di Masjid Nur Rochim	
Peresmian QRIS di Gereja Duta Kristus	
Kawasan Kuliner Yos Sudarso	
Pengembangan QRIS BPD Kalteng	Launching di September 2020
Co branding dengan PT Finnet Indonesia, aplikasi 'BPD Koin'	
Rencana Ke Depan	
Sosialisasi QRIS di lingkungan Pemerintah Daerah	TW II / III 2020
Dispenda Prov. Kalimantan Tengah	
Biro Perekonomian	
Sosialisasi QRIS & On Boarding Merchant - Merchant Focus	TW II / III 2020
Lingkungan pasar di Palangka Raya	

⁹¹Wawancara dengan Subjek Rizqi Priandica Poetra, Umur 28 Thn, Analis Yuniior, Rabu 13 Januari 2021

Sumber : Rizqi Priandica Poetra pegawai Bank Indonesia KPw Kalteng

Subjek Rizqi Priandica Poetra menjelaskan bahwa untuk strategi kedepannya masih dalam rencana Bank Indonesia pusat, sehingga menunggu ketetapan dari Bank Indonesia pusat terlebih dahulu setelah ditetapkan maka masing-masing Bank Indonesia KPw menyusun strategi baru agar bisa mencapai target yang diinginkan Bank Indonesia Pusat. Untuk sekarang strategi yang dilakukan Bank Indonesia KPw Kalimantan Tengah hanya melalui sosialisasi saja. Adapun perencanaan yang telah disusun Bank Indonesia KPw untuk melakukan perkembangan pembayaran melalui QRIS di Kota Palangka Raya.

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali mengenai apa saja kegiatan yang sudah dilakukan Bank Indonesia agar masyarakat mengetahui tentang pembayaran nontunai melalui QRIS, dan apakah dalam waktu dekat ini ada kegiatan yang akan dilaksanakan subjek Rizqi Priandica Poetra menjawab:

“Kegiatannya yaitu Pemasangan spanduk QRIS di bundaran Besar Kota Palangka Raya, Pemutaran video QRIS di Videotron Bundaran Besar Palangka Raya, Pemutaran video QRIS di Cinema 21 Palangka Raya Mall, Pemutaran Jingle QRIS di Radio KP FM dan Kalaweit, Lomba vlog QRIS, Lomba Artikel QRIS, Sosialisasi QRIS di media social (Instagram: @info.pky, @info.plk, @info.kalteng, @bank_indonesia_kalteng), Sosialisasi QRIS & Onboarding merchant dikawasan kuliner Yos Sudarso, Sosialisasi QRIS & Onboarding merchant di IAIN Palangka Raya, Sosialisasi QRIS & Onboarding merchant di UPR Palangka Raya, Sosialisasi QRIS & Onboarding merchant di lingkungan kantin Pemprov, Onboarding merchant QRIS di sektor pasar seni, Sosialisasi QRIS di pasar Kahayan, Sosialisasi QRIS kepada Dinas Sosial & Penerima Bansos, Sosialisasi QRIS sektor Pariwisata (Taman Nasional Tanjung Puting), Sosialisasi QRIS sektor

Transportasi (Dinas Perhubungan & Balai Transportasi), Sosialisasi QRIS kepada PEMDA, Sosialisasi QRIS kepada Guru Sekolah, Sosialisasi QRIS kepada GenBI, QRIS Virtual Run & Ride, dll. Dan dalam waktu dekat ini belum ada rencana⁹²

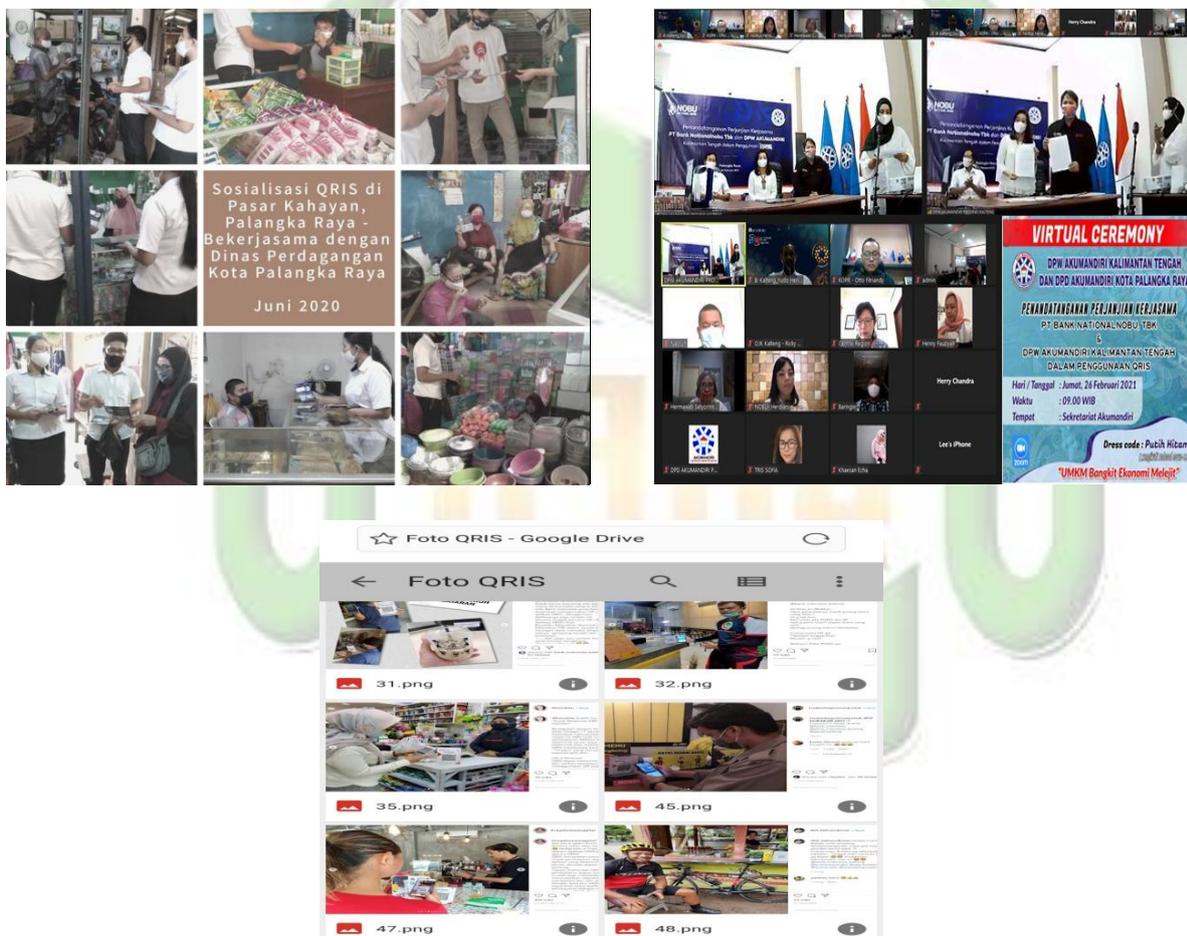
Subjek Rizqi Priandica Poetra menjelaskan bahwa ada beberapa kegiatan yang sudah dilaksanakan Bank Indonesia KPw Kalimantan Tengah dalam mengembangkan pembayaran nontunai melalui QRIS. Adapun kegiatan tersebut Pertama, Pemasangan spanduk QRIS dibundaran Besar Kota Palangka Raya. Kedua, melalui media seperti Pemutaran video QRIS di Cinema 21 Palangka Raya Mall, Pemutaran Jingle QRIS di Radio KP FM dan Kalaweit, Sosialisasi QRIS di media social (Instagram: @info.pky, @info.plk, @info.kalteng, @bank_indonesia_kalteng).

Ketiga, sosialisasi secara langsung seperti QRIS & Onboarding merchant dikawasan kuliner Yos Sudarso, QRIS & Onboarding merchant di IAIN Palangka Raya, QRIS & Onboarding merchant di UPR Palangka Raya, Sosialisasi QRIS & Onboarding merchant di lingkungan kantin Pemprov, Onboarding merchant QRIS di sektor pasar seni, QRIS di pasar Kahayan, Sosialisasi QRIS kepada Dinas Sosial & Penerima Bansos, QRIS sektor Pariwisata (Taman Nasional Tanjung Puting), QRIS sektor Transportasi (Dinas Perhubungan & Balai Transportasi), QRIS kepada PEMDA, QRIS kepada Guru Sekolah.

⁹²Wawancara dengan subjek Rizqi Priandica Poetra, Umur 28 Thn, Analis Yuniior, Rabu 13 Januari 2021

Keempat, secara online seperti Sosialisasi QRIS kepada GenBI, dan Kelima, melalui Lomba seperti Lomba vlog QRIS, Lomba Artikel QRIS, dan QRIS Virtual Run & Ride. Dan untuk kegiatan dalam waktu dekat ini Bank Indonesia masih belum ada rencana untuk melaksanakan kegiatan ataupun sosialisasi tentang pembayaran melalui QRIS. Adapun beberapa dokumentasi kegiatan yang pernah dilaksanakan tidak hanya melalui virtual zoom, secara langsung maupun melalui lomba.

Gambar 4.2 Dokumentasi kegiatan



Untuk meyakinkan hasil wawancara peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, berarti membandingkan dan mengecek ulang derajat

kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Berikut ini peneliti menyajikan data hasil wawancara yang kedua dengan subjek penelitian yaitu 9 orang informan, yang mana subjek keduanya adalah pemilik UMKM dan konsumen pengguna pembayaran melalui QRIS. Adapun peneliti mengambil 9 orang informan dengan menggunakan teknik purposive sampling yakni peneliti menentukan sendiri sample yang diambil berdasarkan syarat-syarat tertentu. Lebih jelasnya berikut ini akan peneliti paparkan hasil wawancara yang telah dilakukan yakni sebagai berikut :

Informan 1

Peneliti menanyakan apakah mengetahui pembayaran nontunai melalui QRIS dari Bank Indonesia KPw Kalimantan Tengah dan apakah pernah mengikuti sosialisasi yang pernah dilaksanakan Bank Indonesia, kemudian informan Anugerah Andriano menjawab :

“Iya, dan belum pernah karena untuk sosialisasi resmi sih belum pernah datang ke about something, tapi kita dengar dari mulut kemulut kalo ada aplikasi atau barcode yang bisa akses kesemua bank untuk transaksi online ya yang namanya QRIS tadi.”⁹³

Informan Anugerah Andriano menjelaskan bahwa mengetahui pembayaran nontunai melalui QRIS dari Bank Indonesia, akan tetapi untuk sosialisasi secara resmi belum pernah mengikuti. Walaupun tidak pernah mengikuti sosialisasi, mereka tetap bisa mengetahui pembayaran

⁹³Wawancara dengan Informan Anugerah Andriano, Umur 37 Thn, Pemilik About Something coffe, Rabu 20 Januari 2021

melalui QRIS dari Bank Indonesia KPw Kal-teng dikarenakan mereka mempunyai teman yang bekerja di Bank Indonesia.

Kemudian peneliti menanyakan kembali bagaimana menurut anda manfaat dalam penggunaan pembayaran nontunai melalui QRIS, kemudian informan Anugerah Andriano menjawab:

“Pertama kita jadi lebih cepat tidak perlu ada uang kembalian untuk customer juga kebanyakan kita kan lagi dimasa pandemi nih, jadi kita dibatasi untuk pembayaran tunai itu, jadi lebih dipindahkan ke nontunai biar lebih *safety* aja”⁹⁴

Informan Anugerah Andriano menjelaskan bahwa manfaat dari penggunaan pembayaran melalui QRIS yaitu lebih cepat, tidak perlu uang kembalian untuk customer apalagi dimasa pandemi ini dibatasi untuk pembayaran tunai jadi dipindahkan ke nontunai agar lebih membantu. Semakin berkurangnya pembayaran tunai maka dapat membantu customer terhidar dari COVID-19.

Informan 2

Peneliti menanyakan apakah mengetahui pembayaran nontunai melalui QRIS dari Bank Indonesia KPw Kalimantan Tengah dan apakah pernah mengikuti sosialisasi yang pernah dilaksanakan Bank Indonesia, kemudian informan Hilyatul Asfia menjawab :

“Tidak mengetahui dari Bank Indonesia, tidak pernah mengikuti sosialisasinya tapi ada penawaran dari pihak Bank Konvensional yang datang ke tempat usaha saya terus meminta agar menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran.”⁹⁵

⁹⁴Wawancara dengan Informan Anugerah Andriano, Umur 37 Thn, Pemilik About Something coffe, Rabu 20 Januari 2021

⁹⁵Wawancara dengan Informan Hilyatul Asfia, Umur 24 Thn, Pemiliki Olala Aquarium, Kamis 21 Januari 2021

Informan Hilyatul Asfia menjelaskan bahwa tidak mengetahui pembayaran nontunai melalui QRIS dari Bank Indonesia, dan tidak pernah mengikuti kegiatan sosialisasi yang diadakan Bank Indonesia, akan tetapi mengetahui dari Bank konvensional yang datang ke tempat usaha untuk menawarkan secara langsung agar menggunakan pembayarannya melalui QRIS.

Kemudian peneliti menanyakan kembali bagaimana menurut anda manfaat dalam penggunaan pembayaran nontunai melalui QRIS, kemudian informan Hilyatul Asfia menjawab : “Manfaat QRIS praktis, efisien, kita tidak perlu membawa uang kertas kemana-mana”⁹⁶

Informan Hilyatul Asfia menjelaskan bahwa manfaat penggunaan pembayaran nontunai melalui QRIS adalah memberikan kemudahan, kelancaran untuk melakukan transaksi atau pembayaran secara nontunai serta tidak perlu membawa uang kertas kemana-mana saat ingin melakukan pembayaran di toko-toko atau UMKM.

Informan 3

Peneliti menanyakan apakah mengetahui pembayaran nontunai melalui QRIS dari Bank Indonesia KPw Kalimantan Tengah dan apakah pernah mengikuti sosialisasi yang pernah dilaksanakan Bank Indonesia, kemudian informan Prima menjawab :

⁹⁶Wawancara dengan Informan Hilyatul Asfia, Umur 24 Thn, Pemilik Olala Aquarium, Kamis 21 Januari 2021

“Kita dari Bank Mandiri. Belum kalo dari Bank Indonesia kurang tau ya soalnya belum ada hubungan secara langsung, tapi kalo dari Bank-Bank pemerintah kaya Bank Mandiri, BNI itu ada.”⁹⁷

Informan Prima menjelaskan bahwa tidak mengetahui pembayaran nontunai melalui QRIS dari Bank Indonesia tetapi Bank Mandiri. Dan tidak pernah mengikuti kegiatan sosialisasi yang diadakan Bank Indonesia akan tetapi yang pernah sosialisasi atau menawarkan pembayaran melalui QRIS di Bon Cafe adalah Bank-Bank Pemerintah seperti Bank Mandiri dan BNI.

Kemudian peneliti menanyakan kembali bagaimana menurut anda manfaat dalam penggunaan pembayaran nontunai melalui QRIS, kemudian informan Prima menjawab :

“Manfaatnya mungkin jadi lebih banyak opsi buat customer melakukan pembayaran ya, bisa melakukan dengan tunai atau melalui QRIS lebih ke opsi aja sih”⁹⁸

Informan Prima menjelaskan bahwa manfaat dari pembayaran nontunai melalui QRIS yaitu menjadi banyak pilihan untuk customer yang ingin melakukan pembayaran, bisa secara tunai maupun nontunai.

Informan 4

Peneliti menanyakan apakah mengetahui pembayaran nontunai melalui QRIS dari Bank Indonesia KPw Kalimantan Tengah dan apakah pernah mengikuti sosialisasi yang pernah dilaksanakan Bank Indonesia, kemudian informan Ayul menjawab :

⁹⁷Wawancara dengan Informan Prima, Umur 34 Thn, Pemilik Bon Cafe, Kamis 28 Januari 2021

⁹⁸Wawancara dengan Informan Prima, Umur 34 Thn, Pemilik Bon Cafe, Kamis 28 Januari 2021

“Tidak kami ditawari dari Bank Mandiri bukan BI kemarin itu ada Mandiri kontak kakak mau pasang gak QR code pembayaran, iya kata kakak, terus kemarin itu dikasih ATM dan QRIS nya, dan untuk sosialisasi masih belum pernah.”⁹⁹

Informan Ayul menjelaskan bahwa tidak mengetahui pembayaran nontunai melalui QRIS dari Bank Indonesia, tetapi dari Bank Mandiri yang secara langsung menawarkan kepada pemilik cafe Kiyoto untuk menggunakan pembayaran melalui QRIS, dan belum pernah mengikuti sosialisasi yang diadakan Bank Indonesia KPw Kal-teng.

Kemudian peneliti menanyakan kembali bagaimana menurut anda manfaat dalam penggunaan pembayaran nontunai melalui QRIS, kemudian informan Ayul menjawab:

“Lebih enak uangnya kan langsung masuk ke ATM, terus lebih gampang dicek sama kalo untuk dari kasirnya bisa lebih terpantau, biasanya pembayaran melalui QRIS itu kakak tabung untuk pembelian biji kopi, jadi gak perlu nabung uang cash lagi untuk pembelian biji kopi tadi”¹⁰⁰

Informan Ayul menjelaskan bahwa manfaat dari penggunaan pembayaran nontunai melalui QRIS yaitu lebih mudah karena uangnya langsung masuk ke ATM, dari sistem kasirnya lebih mudah terpantau juga. Biasanya hasil dari pembayaran nontunai melalui QRIS di tabung untuk di gunakan dalam pembelian biji kopi.

⁹⁹Wawancara dengan Informan Ayul, Umur 28 Thn, Pemilik Cafe Kiyoto, Minggu 31 Januari 2021

¹⁰⁰Wawancara dengan Informan Ayul, Umur 28 Thn, Pemilik Cafe Kiyoto, Minggu 31 Januari 2021

Informan 5

Peneliti menanyakan apakah mengetahui pembayaran nontunai melalui QRIS dari Bank Indonesia KPw Kalimantan Tengah dan apakah pernah mengikuti sosialisasi yang pernah dilaksanakan Bank Indonesia, kemudian informan Indra Dwi Ria menjawab : “Iya, kalo untuk kegiatan sosialisasinya gak”¹⁰¹

Informan Indra Dwi Ria menjelaskan bahwa mengetahui pembayaran nontunai melalui QRIS dari Bank Indonesia, akan tetapi belum pernah mengikuti kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan Bank Indonesia.

Kemudian peneliti menanyakan kembali bagaimana menurut anda manfaat dalam penggunaan pembayaran nontunai melalui QRIS, kemudian informan Indra Dwi Ria menjawab: “Lebih simple, gak perlu uang kembalian terus lebih cepat”¹⁰²

Informan Indra Dwi Ria menjelaskan bahwa manfaat dari penggunaan pembayaran nontunai melalui QRIS yaitu memudahkan karena hanya dengan menscan menscan sudah bisa melakukan pembayaran, dan juga tidak memerlukan uang kembalian disetiap transaksi yang melalui QRIS.

¹⁰¹Wawancara dengan Informan Indra Dwi Ria, Umur 26 Thn, Admin Cafe Kala Rindu, Minggu 31 Januari 2021

¹⁰²Wawancara dengan Informan Indra Dwi Ria, Umur 26 Thn, Admin Cafe Kala Rindu, Minggu 31 Januari 2021

Informan 6

Peneliti menanyakan apakah mengetahui pembayaran nontunai melalui QRIS dari Bank Indonesia KPw Kalimantan Tengah dan apakah pernah mengikuti sosialisasi yang pernah dilaksanakan Bank Indonesia, kemudian informan Agus Winarno menjawab :

“Tidak QRIS disini Costumer yang menawarkan dan uangnya masuk di Bank Mandiri entah kemarin itu costumernya dari Bank kurang tau juga, dan belum pernah mengikuti sosialisasi”¹⁰³

Informan Agus Winarno menjelaskan bahwa mengetahui pembayaran nontunai melalui QRIS dari Costumer yang menawarkan secara langsung, tidak dari Bank Indonesia, akan tetapi kurang tau apakah costumer tersebut dari Bank atau bukan dan belum pernah mengikuti sosialisasi tentang QRIS yang dilaksanakan Bank Indonesia.

Kemudian peneliti menanyakan kembali bagaimana menurut anda manfaat dalam penggunaan pembayaran nontunai melalui QRIS, kemudian informan Agus Winarno menjawab:

“Mempermudah transaksi aja, jadikan customer orangnya ada yang simple gak pakai uang cash jadi dia langsung pakai barcode gak harus barcode tertentu aja jadi ini kan bisa semua OVO masuk, DANA masuk Link Aja juga. Jadi enak sih simple, mudah.”¹⁰⁴

Informan Agus Winarno menjelaskan bahwa manfaat penggunaan pembayaran melalui QRIS memberikan kemudahan dalam bertransaksi dan untuk customer juga orangnya ada yang simple hanya dengan

¹⁰³Wawancara dengan Informan Agus Winarno, Umur 39 Thn, Manajer Bakso Patria, Selasa 02 Februari 2021

¹⁰⁴Wawancara dengan Informan Agus Winarno , Umur 39 Thn, Manajer Bakso Patria, Selasa 02 Febuari 2021

menggunakan barcode pembayaran bisa dilakukan dan tidak perlu menggunakan uang tunai lagi.

Informan 7

Peneliti menanyakan apakah mengetahui pembayaran nontunai melalui QRIS dari Bank Indonesia KPw Kalimantan Tengah dan apakah pernah mengikuti sosialisasi yang pernah dilaksanakan Bank Indonesia, kemudian informan Rahmadi Syaputra menjawab :

“Iya tau QRIS itu kepanjangannya kalo gak salah *Quick Response Code* Indonesia *Standart* nah itu salah satu alat pembayaran yang distandarisasi oleh BI, jadi kita itu gak perlu banyak QR lagi jadi cukup 1 QR untuk semua pembayaran, dan pernah sering lagi kemarin itu Bank Indonesia melakukan sosialisasi bersama GenBI juga di beberapa UMKM, tapi sosialisasinya itu secara virtual dengan 1000 UMKM tahun kemarin”¹⁰⁵

Informan Rahmadi Syaputra menjelaskan bahwa mengetahui QRIS dari Bank Indonesia, QRIS singkatan dari *Quick Response Code* Indonesia *Standart*, QRIS merupakan salah satu alat pembayaran yang distandarisasikan oleh BI, agar tidak menggunakan banyak QR dalam pembayaran, jadi hanya dengan satu QR bisa untuk semua pembayaran, agar mempermudah dalam sistem pembayaran dan sering mengikuti kegiatan sosialisasi yang diadakan Bank Indonesia salah satunya sosialisasi secara virtual dengan 1000 UMKM tahun 2020.

¹⁰⁵Wawancara dengan Informan Rahmadi Syaputra, Umur 22 Thn, Konsumen, Senin 01 Februari 2021

Kemudian peneliti menanyakan kembali bagaimana menurut anda manfaat dalam penggunaan pembayaran nontunai melalui QRIS, kemudian informan Rahmadi Syaputra menjawab :

“Kalo manfaatnya itu banyak, kaya kemarin saya lupa membawa dompet, bawa uang cash juga, rupanya di UMKM itu menyediakan QRIS, dulunya saya belum tau itu QRIS jadi saya bilang saya pakainnya DANA mba, kemudian UMKM nya menjelaskan bahwasanya bisa pakai QRIS dengan aplikasi apapun, jadi itulah manfaatnya kalo lupa bawa uang aman aja”¹⁰⁶

Informan Rahmadi Syaputra menjelaskan bahwa manfaat dari penggunaan pembayaran nontunai melalui QRIS banyak salah satu contohnya kemarin saya pergi ke salah satu UMKM tetapi saya kelupaan membawa dompet, kemudian kasirnya menawarkan untuk menggunakan pembayaran melalui QRIS, tetapi saya bilang bahwa saya menggunakan aplikasi DANA bukan QRIS, lalu kasirnya mejelaskan bahwa pembayaran melalui QRIS bisa digunakan untuk semua aplikasi, jadi itulah manfaat dari QRIS apabila tidak mempunyai uang tunai aman saja.

Informan 8

Peneliti menanyakan apakah mengetahui pembayaran nontunai melalui QRIS dari Bank Indonesia KPw Kalimantan Tengah dan apakah pernah mengikuti sosialisasi yang pernah dilaksanakan Bank Indonesia, kemudian informan Fani Aditia menjawab :

“Iya tau dari Bank Indonesia, dan pernah berapa kali dulu, untuk sosialisasi QRIS saya pernah ikut dan berperan dalam sosialisasinya biasanya saya di zoom,online ikut-ikutan kegiatan QRIS terus pernah offline sebelum pandemi di Yos Sudarso, terus

¹⁰⁶Wawancara dengan Informan Rahmadi Syaputra, Umur 22 Thn, Konsumen, Senin 01 Februari 2021

di kampus IAIN juga pernah, ikut orang BI langsung sosialisasi ke UMKM di IAIN banyak sih itu salah satunya”¹⁰⁷

Gambar 4.3 Souvenir Kegiatan Run & Ride Virtual QRIS



Informan Fani Aditia menjelaskan bahwa mengetahui pembayaran melalui QRIS dari Bank Indonesia, dan pernah beberapa kali mengikuti kegiatan serta berperan dalam sosialisasi yang dilaksanakan Bank Indonesia, sosialisasi biasanya dilaksanakan secara online melalui aplikasi zoom ada juga secara langsung sebelum pandemi yaitu sosialisasi di UMKM Yos Sudarso, dan sosialisasi di Kampus IAIN Palangka Rya dan masih banyak lagi kegiatan sosialisasi yang saya ikuti. Saat mengikuti kegiatan atau sosialisasi peserta pasti akan mendapatkan souvenir salah satu contohnya terdapat pada **gambar 4.3**.

Kemudian peneliti menanyakan kembali bagaimana menurut anda manfaat dalam penggunaan pembayaran nontunai melalui QRIS, kemudian informan Fani Aditia menjawab:

“Menurut aku lah manfaatnya itu banyak, pertama lebih mudah para UMKM dalam pemabayaran, terus cepat kan, terus ni kan lagi masa pandemi jadi UMKM ini salah satu juga usahalah buat

¹⁰⁷Wawancara dengan Informan FA, Umur 22 Thn, Konsumen, Senin 01 Februari 2021

mengurangi penyebaran COVID dengan tidak memakai uang cash segala macam”¹⁰⁸

Informan Fani Aditia menjelaskan bahwa manfaat penggunaan pembayaran melalui QRIS yaitu pertama mempermudah untuk UMKM dalam pembayaran, kedua cepat, ketiga usaha untuk mengurangi penyebaran COVID dengan tidak memakai uang tunai.

Informan 9

Peneliti menanyakan apakah mengetahui pembayaran nontunai melalui QRIS dari Bank Indonesia KPw Kalimantan Tengah dan apakah pernah mengikuti sosialisasi yang pernah dilaksanakan Bank Indonesia, kemudian informan Iqbal Fahreza menjawab : “Iya mengetahui, dan sering lebih dari 2 kali sosialisasi QRIS di tahun 2020”¹⁰⁹

Informan Iqbal Fahreza menjelaskan bahwa menegetahui pemabayaran melalui QRIS dari Bank Indonesia dan pernah mengikuti kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan Bank Indonesia lebih dari 2 kali di tahun 2020.

Kemudian peneliti menanyakan kembali bagaimana menurut anda manfaat dalam penggunaan pembayaran nontunai melalui QRIS, kemudian informan Iqbal Fahreza menjawab :

“Banyak yang ku tau kalo kita mau melakukan pembayaran itu lebih mudah dan nyaman karena QRIS itu menyediakan ibaratnya solusi dari yang kita rasakan misalnya kita punya aplikasi A tapi di sebuah UMKM menyediakan aplikasi B itu berbeda dari punya

¹⁰⁸Wawancara dengan Informan Fani Aditia, Umur 22 Thn, Konsumen, Senin 01 Februari 2021

¹⁰⁹Wawancara dengan Informan Iqbal Fahreza, Umur 21 Thn, Konsumen, Senin 01 Februari 2021

kita, jadi QRIS ini hadir sebagai keresahan itu, jadi QRIS ini bisa menggabungkan dari semua itu di dalam 1 *barcode*”¹¹⁰

Informan Iqbal Fahreza menjelaskan bahwa manfaat penggunaan pembayaran melalui QRIS sangat banyak salah satunya memberikan kemudahan, sebelumnya pembayaran melalui QR membuat kesulitan karena setiap aplikasi memiliki QR yang berbeda-beda. Sehingga dikeluarkan QRIS untuk menjadi solusi untuk masyarakat dan UMKM , karena hanya dengan satu barcode semua aplikasi bisa melakukan pembayaran.

2. Dampak Strategi BI KPw Kalteng dalam Perkembangan pembayaran nontunai melalui QRIS pada UMKM di Kota Palangka Raya

Untuk mengetahui hasil penelitian mengenai dampak strategi BI KPw Kalteng dalam perkembangan pembayaran nontunai melalui QRIS pada UMKM di Kota Palangka Raya, akan diuraikan dalam penyajian data dari subjek dan beberapa informan. Berikut ini hasil wawancara dengan subjek dan informan.

Subjek

Peneliti menanyakan seperti apa dampak sebelum dan sesudah penggunaan pembayaran nontunai melalui QRIS pada UMKM di Kota Palangka Raya, kemudian subjek Rizqi Priandica Poetra menjawab :

“Sebelum ada QRIS merchant kesulitan karena harus menampilkan banyak QR, konsumen juga kesulitan karena belum tentu aplikasi yang dimiliki QR nya tersedia di merchant dan sesudah ada QRIS meningkatkan potensi penjualan, terhindar dari uang palsu, tidak

¹¹⁰Wawancara dengan Informan Iqbal Fahreza, Umur 21 Thn, Konsumen ,Senin 01 Februari 2021

perlu menyediakan uang kembalian, tidak perlu menyimpan uang dalam bentuk tunai dengan jumlah yang besar, terhindar dari uang lusuh, tidak perlu menukar uang lusuh ke Bank Indonesia, transaksi tercatat, memudahkan konsumen dalam melakukan pembayaran, dan mengurangi potensi Covid-19”.¹¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Subjek Rizqi Priandica Poetra menjelaskan bahwa dampak sebelum dikeluarkannya QRIS merchant mengalami kesulitan karena harus menampilkan banyak QR, konsumen juga kesulitan karena belum tentu memiliki aplikasi yang sama dengan yang tersedia di UMKM, dan dampak sesudah dikeluarkan QRIS yaitu meningkatnya potensi penjualan, terhindar dari uang palsu, tidak perlu menyediakan uang kembalian, tidak perlu menyimpan uang tunai dengan jumlah yang besar, terhindar dari uang lusuh, tidak perlu menukar uang lusuh ke Bank Indonesia, transaksi tercatat, memudahkan konsumen dalam melakukan pembayaran, dan mengurangi potensi Covid-19. Dari dampak tersebut penggunaan pembayaran melalui QRIS pada UMKM di Kota Palangka Raya telah memberikan dampak yang positif, apalagi dimasa pandemi ini pembayaran melalui QRIS sangat membantu.

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali mengenai apakah ada dampak negatif penggunaan pembayaran nontunai melalui QRIS kemudian subjek RPP menjawab : “Sejauh ini dampaknya positif, karena dengan adanya QRIS pembayaran bisa dilakukan lebih mudah, efisien, dan aman.”¹¹²

¹¹¹Wawancara dengan subjek Rizqi Priandica Poetra, Umur 28 Thn, Analisis Yuniior, Rabu 13 Januari 2021

¹¹²Wawancara dengan subjek Rizqi Priandica Poetra, Umur 28 Thn, Analisis Yuniior, Rabu 13 Januari 2021

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek Rizqi Priandica Poetra menjelaskan bahwa sejauh ini dalam penggunaan pembayaran melalui QRIS hanya memberikan dampak positif karena dengan adanya QRIS pembayaran bisa dilakukan dengan mudah, efisien dan aman, masih belum ada dampak negatif dari penggunaan pembayaran melalui QRIS.

Informan 1

Peneliti menanyakan bagaimana menurut anda dampak sebelum dan sesudah penggunaan pembayaran nontunai melalui QRIS, kemudian informan Anugerah Andriano menjawab :

“Sebelumnya agak repot yah kalo untuk customer - customer yang minta akses untuk pembayaran nontunai itu, jadi kita masih punya rekening punya pribadi untuk itu, dan agak repot juga sebenarnya karena aksesnya perlu lewat mobile banking dan untuk transaksinya juga di bank nya lebih mudah kalo banknya semuanya itu jadi satu klo misalnya dari mandiri ke BCA perlu tambahan tek lagi 6.500 ya. Dan tampaknya orang-orangya juga senang sih lebih praktis”¹¹³

Informan Anugerah Andriano menjelaskan bahwa sebelumnya sedikit kesulitan karena memerlukan rekening pribadi untuk transaksi nontunai, apabila ada customer yang ingin melakukan pembayaran nontunai karena memerlukan akses dari *mobile banking* dan perlu tambahan biaya Rp. 6.500 apabila Bank antara customer dan pemilik UMKM berbeda. Adapun dampak sesudah adanya QRIS yaitu memudahkan customer dan pemilik merchant dalam melakukan transaksi pembayaran nontunai karena hanya pemilik merchant hanya memerlukan

¹¹³Wawancara dengan Informan Anugerah Andriano, Umur 37 Thn, Pemilik About Something coffe, Rabu 20 Januari 2021

satu rekening untuk semua transaksi, tampaknya orang-orang juga senang dalam penggunaan pembayaran melalui QRIS karena praktis.

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali mengenai apakah ada dampak negatif penggunaan pembayaran nontunai melalui QRIS kemudian informan Anugerah Andriano menjawab :

“Sementara belum, masih belum stabil banget. Mungkin jaringan kali ya, kalo sinyal gitu karena kita gak ada wifi jadi suka naik turun gitu kan jadi prosesnya agak lama.”¹¹⁴

Informan Anugerah Andriano menjelaskan bahwa dampak negatif penggunaan pembayaran nontunai melalui QRIS yaitu jaringan, karena tidak ada wifi di cafe, jadi membuat jaringan menjadi turun sehingga proses pembayaran menjadi sedikit lama.

Informan 2

Peneliti menanyakan Bagaimana menurut anda dampak sebelum dan sesudah penggunaan pembayaran nontunai melalui QRIS, kemudian informan Hilyatul Asfia menjawab :

“Sebelum dan sesudah tentu ada perubahan, ketika sebelum ada beberapa kalangan milenial yang biasanya tidak menggunakan uang tunai atau kertas ya mereka mau menggunakan secara metode pembayaran online, nah disitukan ketika kami ditempat usaha tidak memiliki QRIS sebagai bentuk pembayaran itu akan menghambat untuk kalangan milenial melakukan pembayaran tadi, sedangkan setelahnya kami melakukan pembayaran QRIS maka membuka kesempatan bagi semua kalangan dari pembayaran melalui menggunakan kertas sampai pembayaran dengan metode secara online. Jadi bermanfaat jadi semuanya bisa tersalurkan”.¹¹⁵

¹¹⁴Wawancara dengan Informan Anugerah Andriano, Pemilik About Something coffe, Rabu 20 Januari 2021

¹¹⁵Wawancara dengan Informan Hilyatul Asfia, Umur 24 Thn, Pemiliki Olala Aquarium, Kamis 21 Januari 2021

Informan Hilyatul Asfia menjelaskan bahwa sebelum dan sesudah tentu ada perubahan, sebelumnya apabila ada kalangan milineal yang tidak menggunakan uang tunai dalam pembayaran maka mereka akan kesulitan karena di tempat usaha kami tidak memiliki pembayaran secara nontunai, sedangkan setelah adanya pembayaran nontunai melalui QRIS maka membuka kesempatan bagi semua kalangan untuk melakukan pembayaran secara tunai maupun nontunai sehingga bermanfaat.

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali mengenai apakah ada dampak negatif penggunaan pembayaran nontunai melalui QRIS kemudian subjek Hilyatul Asfia menjawab :

“Dampak negatifnya sampai saat ini tidak ada, cuman mungkin sosialisasi itu sangat penting karena kalo saya pribadi dikalangan keluarga saya, Cuma hanya saya yang menggunakan QRIS paham, gitu kan otomatis kalo saya tidak ada keluarga saya juga tidak bisa memantaunya dengan baik karena kurangnya sosialisasi itu tadi.”¹¹⁶

Informan Hilyatul Asfia menjelaskan bahwa dampak negatif penggunaan pembayaran melalui QRIS sampai saat ini tidak ada, mungkin untuk sosialisasi tentang QRIS itu sangat penting karena dikeluarga saya, hanya saya yang mengerti dan bisa menggunakan pembayaran melalui QRIS, sehingga keluarga saya tidak bisa memantau dengan baik dari penggunaan pembayaran melalui QRIS di toko, hal tersebut terjadi karena kurangnya sosialisasi.

¹¹⁶Wawancara dengan Informan Hilyatul Asfia, Umur 24 Thn, Pemilik Olala Aquarium Kamis 21 Januari 2021

Informan 3

Peneliti menanyakan bagaimana menurut anda dampak sebelum dan sesudah penggunaan pembayaran nontunai melalui QRIS, kemudian informan Prima menjawab :

“Sebelumnya kita belum punya semua juga QR code pembayaran ada satu QR code kita gak punya terus mereka gak jadi paling itu dampaknya, oh iya kalo kemarin itu OVO besar potongannya buat pemilik usaha agak kerasa ya 1,5 % dan sesudah mungkin beberapa costumer itu lebih suka ke Bon Cafe karena lengkap alat pembayarannya bisa QRIS, bisa debit, bisa cash, mungkin dampak postifnya itu jadi kalo kesini gak binggung dia kalo misalnya gak ada uang tunai pakai yang lain, kalo dampak lainnya mungkin di Palangka Raya belum terasa ya karena penggunaan QRIS masih sangat sedikit, kalo dampak besarnya masih belum ada sih.”¹¹⁷

Informan Prima menjelaskan bahwa dampak sebelumnya yaitu tidak semua QR ada ditoko sehingga pernah satu kali ada konsumen yang ingin melakukan pembayaran nontunai akan tetapi kami tidak memiliki QR tersebut, dan untuk aplikasi ada potongan yang cukup besar untuk pemilik usaha yaitu 1,5 %. Sedangkan sesudah adanya pembayaran nontunai melalui QRIS maka membuat pembayaran yang ada di Bon Cafe menjadi lengkap bisa melalui semua aplikasi, tunai, debit. Dampak lainnya mungkin di Palangka Raya masih kurang terasa penggunaan QRIS.

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali mengenai apakah ada dampak negatif penggunaan pembayaran nontunai melalui QRIS

¹¹⁷Wawancara dengan Informan Prima, Umur 34 Thn, Pemilik Bon Cafe, Kamis 28 Januari 2021

kemudian subjek Prima menjawab : “Gak ada sih, karena potongan biayanya kecil kurang dari 1 %”¹¹⁸

Informan Prima menjelaskan bahwa dampak negatif penggunaan pembayaran nontunai melalui QRIS tidak ada dan juga potongan biayanya kecil kurang dari 1 %.

Informan 4

Peneliti menanyakan bagaimana menurut anda dampak sebelum dan sesudah penggunaan pembayaran nontunai melalui QRIS, kemudian informan Ayul menjawab :

“Kalo dari cafe sebelumnya itu lebih capek untuk setor-setor uang untuk pembelian biji kopi, sesudah lebih gampang gak bolak balik buat setor uang buat nabungnya karena tiap hari itu sampai 200.000, 300.000 lebih enak aja dan untuk customer lebih mudah biar gak pakai uang cash karena untuk cafe kiyoto sendiri untuk lumayan pemakaian debit dan QRIS”¹¹⁹

Informan Ayul menjelaskan bahwa dampak sebelumnya lebih kesulitan karena perlu setor uang ke Bank untuk pembelian biji kopi, sedangkan dampak sesudah adanya pembayaran nontunai melalui QRIS lebih mudah karena tidak perlu ke Bank melakuka setoran uang untuk pembelian biji kopi, karena untuk pembelian biji digunakan dari hasil customer yang melakukan pembayaran melalui QRIS. Dalam penggunaan pembayaran nontunai secara debit ataupun QRIS cukup banyak setiap harinya penggunaan pembayaran melalui QRIS bisa mencapai Rp. 200.000, Rp. 300.000.

¹¹⁸Wawancara dengan Informan Prima, Umur 34 Thn, Pemilik Bon Cafe, Kamis 28 Januari 2021

¹¹⁹Wawancara dengan Informan Ayul, Umur 28 Thn, Pemilik Cafe Kiyoto, Minggu 31 Januari 2021

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali mengenai apakah ada dampak negatif penggunaan pembayaran nontunai melalui QRIS kemudian subjek Ayul menjawab : “Gak ada, sejauh ini masih belum ada gangguan jarnan segala macam”¹²⁰

Informan Ayul menjelaskan bahwa dampak negatif dari penggunaan pembayaran nontunai melalui QRIS tidak ada, sejauh ini belum ada gangguan yang terjadi selama proses pembayaran melalui QRIS.

Informan 5

Peneliti menanyakan bagaimana menurut anda dampak sebelum dan sesudah penggunaan pembayaran nontunai melalui QRIS, kemudian informan Indra Dwi Ria menjawab :

“Kalo sebelum biasa aja soalnya baru pertama kali menggunakan pembayaran melalui QR Code, sesudah kalo dampaknya lebih banyak menggunakan, lebih meningkat pendapatan”..¹²¹

Informan Indra Dwi Ria menjelaskan bahwa dampak sebelumnya biasa dikarenakan ini pertama kali ada pembayaran melalui QR, sedangkan dampak sesudah ada pembayaran nontunai melalui QRIS adalah banyak orang yang menggunakan pembayaran melalui QRIS sehingga membuat pendapatan menjadi meningkat.

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali mengenai apakah ada dampak negatif penggunaan pembayaran nontunai melalui QRIS

¹²⁰Wawancara dengan Informan Ayul, Umur 28 Thn, Pemilik Cafe Kiyoto, Minggu 31 Januari 2021

¹²¹Wawancara dengan Informan Indra Dwi Ria, Umur 26 Thn, Admin Kala Rindu, Minggu 31 Januari 2021

kemudian informan Indra Dwi Ria menjawab : “Dampak negatif gak ada sih”.¹²²

Informan Indra Dwi Ria menjelaskan bahwa tidak ada dampak negatif dari penggunaan pembayaran nontunai melalui QRIS ini.

Informan 6

Peneliti menanyakan bagaimana menurut anda dampak sebelum dan sesudah penggunaan pembayaran nontunai melalui QRIS, kemudian informan Agus Winarno menjawab :

“Ini baru pertengahan dipakai, kalo dampaknya transaksi nya lebih enak gak gangu uang cash dikasirnya jadi langsung masuk ke ATM.”¹²³

Informan Agus Winarno menjelaskan bahwa dampak sebelumnya tidak ada sedangkan dampak sesudah adanya pembayaran melalui QRIS memberikan kemudahan karena tidak mengganggu uang yang ada di kasir dan juga uangnya langsung masuk direkening.

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali mengenai apakah ada dampak negatif penggunaan pembayaran nontunai melalui QRIS kemudian subjek Agus Winarno menjawab : “Sejauh ini gak ada lancar-lancar saja”¹²⁴

¹²²Wawancara dengan Informan Indra Dwi Ria, Umur 26 Thn, Admin Kala Rindu, Minggu 31 Januari 2021

¹²³Wawancara dengan Informan Agus Winarno, Umur 39 Thn, Pemilik Bakso Patria, Selasa 02 Februari 2021

¹²⁴Wawancara dengan Informan Agus Winarno, Umur 39 Thn, Pemilik Bakso Patria, Selasa 02 Februari 2021

Informan Agus Winarno menjelaskan bahwa dampak negatif pembayaran melalui QRIS sejauh ini tidak ada dan lancar saja dalam penggunaan pembayaran melalui QRIS.

Informan 7

Peneliti menanyakan bagaimana menurut anda dampak sebelum dan sesudah penggunaan pembayaran nontunai melalui QRIS, kemudian informan Rahmadi Syaputra menjawab :

“Kalo dampak sebelum penggunaan QRIS ya uang tunai pasti banyak beredar dipasaran kan dimasyarakat, sesudah menggunakan QRIS orang lebih sedikit membawa uang tunai karekan simple sekarang kalo dalam satu aplikasi satu gengaman HP, jadi kaya ada dompet elektronik walaupun hilang nanti dompet kita masih ada uang kita didalam HP begitu sih”¹²⁵

Informan Rahmadi Syaputra menjelaskan bahwa dampak sebelum ada penggunaan pembayaran melalui QRIS uang tunai di masyarakat banyak beredar sedangkan dampak sesudah ada pembayaran melalui QRIS maka orang-orang lebih sedikit membawa uang tunai kemana-mana, karena bisa melakukan pembayaran dengan simple melalui QRIS. Walaupun tidak membawa dompet tetap bisa melakukan pembayaran dimana-mana menggunakan handphone.

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali mengenai apakah ada dampak negatif penggunaan pembayaran nontunai melalui QRIS kemudian subjek Rahmadi Syaputra menjawab :

“Kalo dampak negatif dari segi keamanan sih, karena kan QRIS ini baru, jadi masyarakat belum tau nih mungkin takut menggunakan

¹²⁵Wawancara dengan Informan Rahmadi Syaputra, Umur 22 Thn, Konsumen, Senin 01 Februari 2021

QRIS karena keamanannya mungkin, kalo dampak negatif nya ke UMKM nya itu QRIS kan hanya untuk beberapa nominal saja seperti Rp. 10.000, Rp. 20.000 kan masuk ke rekening pemilik UMKM, sementara pemilik UMKM harus memutar uang modalnya lagi kan, sementara di ATM bisa narik Rp. 100.000 aja atau Rp. 50.000 kalo misalnya keuntungannya sehari cuma RP. 30.000 dia gak bisa narik tu, takutnya modalnya gak berputar lagi untuk UMKM.¹²⁶

Informan Rahmadi Syaputra menjelaskan bahwa dampak negatif penggunaan QRIS yaitu dari segi keamanan, karena pembayaran melalui QRIS sangatlah baru, sehingga membuat masyarakat belum mengetahui tentang QRIS dan membuat takut untuk menggunakannya, akan tetapi itu hanya kemungkinan saja. Sedangkan dampak negatif untuk UMKM yaitu apabila nominal uang yang masuk perhari hanya Rp. 10.000, Rp. 20.000 ke rekening pemilik maka pemilik tidak bisa menariknya sehingga membuat pemilik UMKM tidak bisa memutar modalnya.

Informan 8

Peneliti menanyakan bagaimana menurut anda dampak sebelum dan sesudah penggunaan pembayaran nontunai melalui QRIS, kemudian informan Fani Aditia menjawab :

“Sebelum QRIS agak ribet harus bawa uang tebal, harus ke ATM dulu ngambil uang kan itu agak susah, sesudah kan sekarang tinggal isi saldo dari HP juga terus pembayarannya lewat HP juga menurut ku QRIS ini sebagai penunjang pasti akan lebih mempermudah jadi dampaknya yang kulihat dan ku rasakan sendiri lebih memajukan atau memoderenkan UMKM tersebut seperti itu yang awalnya dulu orang harus membawa uang banyak untuk bayar sekarang cuma bawa HP tinggal scan sudah bisa mudah adja sih sekarang”¹²⁷

¹²⁶Wawancara dengan Informan Rahmadi Syaputra, Umur 22 Thn, Konsumen, Senin 01 Februari 2021

¹²⁷Wawancara dengan Informan Fani Aditia, Umur 22 Thn, Konsumen, Senin 01 Februari 2021

Informan Fani Aditia menjelaskan bahwa dampak sebelum adanya QRIS sedikit kesulitan karena harus membawa uang tunai banyak, harus ke ATM apabila memerlukan uang sesnagkan sesudah adanya pembayaran melalui QRIS membuat kemudahan dalam pemabayaran karena hanya dengan mengisi isi saldo aplikasi yang ada dihandphone sehingga sudah bisa melakukan pembayaran melalui handphone. Menurut saya QRIS sebagai penunjang untuk memodernkan UMKM karena dahulunya orang-orang selalu membawa uang tunai banyak-banyak sekarang hanya dengan handphone sudah bisa melakukan pembayaran dimanapun.

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali mengenai apakah ada dampak negatif penggunaan pembayaran nontunai melalui QRIS kemudian subjek Fani Aditia menjawab :

“Menurut ku gak ada, karena menurut ku QRIS ini penunjang bukan sesuatu yang dimaksudakan untuk tantangan segala macam jadi sebagai penunjang aja”¹²⁸

Informan Fani Aditia menjelaskan bahwa dampak negatif penggunaan pembayaran melalui QRIS tidak ada, karena menurutnya QRIS sebagai penunjang untuk membantu dalam pembayaran bukan sebagai sesuatu tantangan untuk mempersulit dalam pembayaran.

¹²⁸Wawancara dengan Informan Fani Aditia, Umur 22 Thn, Konsumen, Senin 01 Februari 2021

Informan 9

Peneliti menanyakan bagaimana menurut anda dampak sebelum dan sesudah penggunaan pembayaran nontunai melalui QRIS, kemudian informan Iqbal Fahreza menjawab :

“Dampaknya bagi saya yang membiasakan untuk pembayaran nontunai lebih gampang gitu cari yang menyediakan semua itu, lebih mudah gak ribet lagi download aplikasi itu, ini, bisa menetap di 1 aplikasi yang saya gunakan untuk pemabayaran QRIS dimanapun yang menyediakan *barcode* QRIS itu”¹²⁹

Informan Iqbal Fahreza menjelaskan bahwa dampak sebelumnya memberikan kesulitan karena tidak bisa menetap disatu aplikasi saja sedangkan dampak sesudah ada QRIS memberikan kemudahan dan kegampangan karena simple hanya dengan mendownload satu aplikasi bisa melakukan pembayaran dimana-mana dan bisa menetap di satu aplikasi saja.

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali mengenai apakah ada dampak negatif penggunaan pembayaran nontunai melalui QRIS kemudian subjek Iqbal Fahreza menjawab :

“Dampak negatif yang rasakan belum ada sih, saya belum pernah mengalami penipuan ataupun kelalaian dalam suatu pembayaran tersebut, sejauh ini saya di mudahkan dampak positifnya aja yang ada”¹³⁰

Informan Iqbal Fahreza menjelaskan bahwa dampak negatif penggunaan pembayaran melalui QRIS masih belum ada, dan belum pernah mengalami penipuan ataupun kelalaian dalam pembayaran melalui

¹²⁹Wawancara denngan Informan Iqbal Fahreza, Umur 21 Thn, Konsumen, Senin 01 Februari 2021

¹³⁰Wawancara denngan Informan Iqbal Fahreza, Umur 21 Thn, Konsumen, Senin 01 Februari 2021

QRIS, sejauh ini pembayaran QRIS hanya memberikan kemudahan dan dampak positif yang ada.

Adapun jumlah merchant QRIS di kota Palangka Raya pada table 4.3 berikut :

Tabel 4.3 Jumlah Merchant QRIS di Kota Palangka Raya

No	Keterangan	31/12/2019	04/12/2020
1	KPwBI Provinsi Kalimantan Tengah	8300	31700
2	Kota Palangka Raya	3871	12545
3	UMI	3686	8414
4	UKE	97	3044
5	UME	71	818
6	UBE	46	233
7	URE	1	36

Sumber : Data Bank Indonesia KPw Kalimantan Tengah

3. Kendala yang dihadapi dalam penggunaan pembayaran nontunai melalui (QRIS) pada UMKM di Kota Palangka Raya

Untuk mengetahui hasil penelitian mengenai kendala yang dihadapi dalam penggunaan pembayaran nontunai melalui QRIS pada UMKM di Kota Palangka Raya, akan diuraikan dalam penyajian data dari subjek dan beberapa informan. Berikut ini hasil wawancara dengan subjek dan informan.

Subjek

Peneliti menanyakan seperti apa kendala yang dihadapi dalam penggunaan pembayaran nontunai melalui QRIS pada UMKM di Kota Palangka Raya, kemudian subjek Rizqi Priandica Poetra menjawab:

“Infrastruktur jaringan atau sinyal, karena masih banyak beberapa daerah yang memiliki sinyal buruk maupun tidak ada sinyal buruk maupun tidak ada sinyal (*blankspot*), pengetahuan masyarakat/merchant terkait QRIS, masih terdapat masyarakat / merchant yang tidak mengetahui QRIS”¹³¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek Rizqi Priandica Poetra ada beberapa kendala yang dihadapi dalam penggunaan pembayaran melalui QRIS. Salah satunya yaitu memiliki jaringan/sinyal yang baik merupakan hal penting dalam penggunaan pembayaran melalui QRIS. Karena sinyal menentukan apakah bisa melakukan pembayaran melalui QRIS atau tidak, jika sinyalnya buruk maka sudah dipastikan tidak bisa menggunakan pembayaran melalui QRIS.

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali mengenai apakah ada pengawasan yang dilakukan Bank Indonesia dalam penggunaan pembayaran nontunai melalui QRIS kemudian subjek RPP menjawab :

“Ya ada, Pengawasan dilakukan dengan melakukan *visit merchant* untuk memantau kondisi QRIS dilapangan. Selain itu, Bank Indonesia juga menerima dan memfasilitasi pengaduan konsumen apabila terdapat konsumen yang melakukan pengaduan kepada Bank Indonesia”¹³²

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek Rizqi Priandica Poetra menjelaskan bahwa ada pengawasan yang dilakukan Bank Indonesia KPw Kalimantan Tengah yaitu dengan cara *visit merchant*. *Visit merchant* adalah mengunjungi pedagang, jadi Bank Indonesia datang ke toko-toko melalui sampling acak dan juga untuk melihat penggunaan QRIS secara langsung. Misalkan disekitarnya ada toko yang tidak

¹³¹Wawancara dengan subjek RPP, Umur 28 Thn, Analis Yunior, Rabu 13 Januari 2021

¹³²Wawancara dengan subjek RPP, Umur 28 Thn, Analis Yunior, Rabu 13 Januari 2021

menggunakan QRIS maka dihimbau untuk merchantnya untuk menghubungi PJSP Bank/non Bank agar diganti menggunakan QRIS. Tidak hanya melakukan pengawasan, Bank Indonesia juga menerima dan memfasilitasi pengaduan konsumen masalah QRIS.

Informan 1

Peneliti menanyakan apakah ada kendala yang dihadapi dalam penggunaan pembayaran nontunai melalui QRIS, kemudian informan Anugerah Andriano menjawab:

“Kendalanya sih sementara belum , tapi prosesnya agak lama dari Bank Indoensia samapai jadi barcode ya perlu waktu, mungkin next lebih cepat.”¹³³

Informan Anugerah Andriano menjelaskan bahwa kendala penggunaan pembayaran melalui QRIS sementara ini belum ada, akan tetapi proses jadinya barcode cukup memerlukan yang lama, harapannya agar lebih cepat dalam proses pembuatan barcodenya.

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali mengenai apakah ada pengawasan yang dilakukan Bank Indonesia dalam penggunaan pembayaran nontunai melalui QRIS kemudian subjek Anugerah Andriano menjawab

“Pengawasan resmi gak ada ya cuma kita selalu update kok untuk transaksi apa benar itu masuk secara tersusun atau terintegerasi kaya gitu.”¹³⁴

¹³³Wawancara dengan Informan Anugerah Andriano, Umur 37 Thn, Pemilik About Something coffe, Rabu 20 Januari 2021

¹³⁴Wawancara dengan Informan Anugerah Andriano, Umur 37 Thn, Pemilik About Something coffe, Rabu 20 Januari 2021

Informan Anugerah Andriano menjelaskan bahwa tidak ada pengawasan secara resmi dari Bank Indonesia, akan tetapi kami selalu memperbarui transaksi melalui QRIS sehingga bisa memantau tersusun atau terintegrasinya transaksi tersebut.

Informan 2

Peneliti menanyakan apakah ada kendala yang dihadapi dalam penggunaan pembayaran nontunai melalui QRIS, kemudian informan Hilyatul Asfia menjawab:

“Kendalanya untuk sampai saat ini tidak ada bahkan lebih mudah dibandingkan mesin EDC sebelumnya, karena mesin EDC kan entah alat mesinnya yang habis batrei karena kita lupa ces dan segala macam, kalo QRIS kan tinggal *Code QR* scan, jadi sama sekali tidak ada”.¹³⁵

Informan Hilyatul Asfia menjelaskan bahwa kendala dalam pembayaran melalui QRIS tidak ada karena sampai saat ini QRIS lebih mempermudah dibandingka mesin EDC, karena mesin EDC perlu untuk di charger apabila baterai habis, sedangkan untuk pembayaran melalui QRIS hanya perlu menscan saja.

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali menurut anda apakah ada pengawasan yang dilakukan Bank Indonesia dalam penggunaan pembayaran nontunai melalui QRIS kemudian informan Hilyatul Asfia menjawab: “Tidak ada ya, saya harap ada ya secepatnya”.¹³⁶

¹³⁵Wawancara dengan Informan Hilyatul Asfia , Umur 24 Thn, Pemilik Olala Aquarium, Kamis 21 Januari 2021

¹³⁶Wawancara dengan Informan Hilyatul Asfia, Umur 24 Thn, Pemilik Olala Aquarium, Kamis 21 Januari 2021

Informan Hilyatul Asfia menjelaskan bahwa tidak ada pengawasan yang dilakukan Bank Indonesia dalam penggunaan pembayaran melalui QRIS, harapannya agar secepatnya ada pengawasan dari Bank Indonesia dalam penggunaan pembayaran melalui QRIS

Informan 3

Peneliti menanyakan apakah ada kendala yang dihadapi dalam penggunaan pembayaran nontunai melalui QRIS, kemudian informan Prima menjawab : “Gak ada.”¹³⁷

Informan Prima menjelaskan bahwa selama ini tidak ada kendala dalam penggunaan pembayaran melalui QRIS.

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali menurut anda apakah ada pengawasan yang dilakukan Bank Indonesia dalam penggunaan pembayaran nontunai melalui QRIS kemudian informan Prima menjawab : “Gak pernah, ada kesini tapi mau bikin event tentang QRIS tapi gak jadi juga.”¹³⁸

Informan Prima menjelaskan bahwa tidak pernah ada pengawasan yang dilakukan Bank Indonesia dalam penggunaan pembayaran nontunai melalui QRIS, sebelumnya ada pihak Bank Indonesia datang ke cafe kami untuk meminta izin melaksanakan kegiatan tentang pembayaran melalui QRIS akan tetapi itupun tidak jadi.

¹³⁷Wawancara dengan Informan Prima, Umur 34 Thn, Pemilik Bon Cafe, Kamis 28 Januari 2021

¹³⁸Wawancara dengan Informan Prima, Umur 34 Thn, Pemilik Bon Cafe, Kamis 28 Januari 2021

Informan 4

Peneliti menanyakan apakah ada kendala yang dihadapi dalam penggunaan pembayaran nontunai melalui QRIS, kemudian informan Ayul menjawab : “Gak ada”¹³⁹

Informan Ayul menjelaskan bahwa sejauh ini tidak ada kendala yang dihadapi dalam penggunaan pembayaran nontunai melalui QRIS.

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali menurut anda apakah ada pengawasan yang dilakukan Bank Indonesia dalam penggunaan pembayaran nontunai melalui QRIS kemudian informan Ayul menjawab :

“Sejauh ini kakak masih belum tau sih pengawasannya tu berbentuk apa, tapi setahu kakak kalo uangnya masuk itu dari senin-kamis, jum’at-minggu itu gak ada transferan yang masuk, jadi kalo mereka bayar dihari tersebut masuknya dihari senin”¹⁴⁰

Informan Ayul menjelaskan bahwa sejauh ini belum mengetahui tentang pengawasan Bank Indonesia dalam penggunaan pembayaran nontunai melalui berbentuk seperti apa, akan tetapi menurutnya uang dari transaksi melalui QRIS masuk ke rekening dari hari senin-kamis, untuk hari jum’at-minggu akan masuk ke rekening pada hari senin nanti.

¹³⁹Wawancara dengan Informan Ayul, Umur 28 Thn, Pemilik Cafe Kiyoto, Minggu 31 Januari 2021

¹⁴⁰Wawancara dengan Informan Ayul, Umur 28 Thn, Pemilik Cafe Kiyoto, Minggu 31 Januari 2021

Informan 5

Peneliti menanyakan apakah ada kendala yang dihadapi dalam penggunaan pembayaran nontunai melalui QRIS, kemudian informan Indra Dwi Ria menjawab : “Kendala gak ada”¹⁴¹

Informan Indra Dwi Ria menjelaskan bahwa tidak ada kendala dalam penggunaan pembayaran nontunai melalui QRIS.

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali menurut anda apakah ada pengawasan yang dilakukan Bank Indonesia dalam penggunaan pembayaran nontunai melalui QRIS kemudian informan Indra Dwi Ria menjawab : “Beberapa bulan terakhir gak ada sih, sebelumnya ada ketika awal-awal penggunaan pembayaran melalui QRIS”¹⁴²

Informan Indra Dwi Ria menjelaskan bahwa sebelumnya ada pengawasan yang dilakukan Bank Indonesia, pihak Bank Indonesia langsung datang ke café untuk menanyakan tentang perkembangan dan penggunaan pembayaran melalui QRIS apakah ada masalah atau tidak, akan tetapi beberapa bulan terakhir ini tidak ada lagi.

Informan 6

Peneliti menanyakan apakah ada kendala yang dihadapi dalam penggunaan pembayaran nontunai melalui QRIS, kemudian informan

¹⁴¹Wawancara dengan Informan Indra Dwi Ria, Umur 26 Thn, Admin Kala Rindu, Minggu 31 Januari 2021

¹⁴²Wawancara dengan Informan I Indra Dwi Ria, Umur 26 Thn, Admin Kala Rindu, Minggu 31 Januari 2021

Agus Winarno menjawab: “Kendalanya pernah gak bisa terbaca barcodenya”¹⁴³

Informan Agus Winarno menjelaskan bahwa kendala dalam penggunaan pemabayaran melalui QRIS yaitu barcodenya tidak bisa terbaca sehingga tidak bisa melakukan pembayaran melalui QRIS.

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali mengenai apakah ada pengawasan yang dilakukan Bank Indonesia dalam penggunaan pembayaran nontunai melalui QRIS kemudian informan Agus Winarno menjawab :

“Ada sering survey kesini, jadi gak semata-mata lepas contohnya kemarin barcodenya hilang nah aku minta dan itu besoknya langsung dikasih jadi responnya cepat”¹⁴⁴

Informan Agus Winarno menjelaskan bahwa ada pengawasan yang dilakukan Bank Indonesia dalam penggunaan pembayaran melalui QRIS, biasanya pihak Bank Indonesia sering survey secara langsung kesini, salah satu contohnya saat kemarin barcode kami hilang dan kebetulan pihak Bank Indonesia sedang berkunjung ke tempat usaha kami maka besok harinya langsung diberikan kertas barcodenya dan repson mereka cepat.

Informan 7

Peneliti menanyakan apakah ada kendala yang dihadapi dalam penggunaan pembayaran nontunai melalui QRIS, kemudian informan Rahmadi Syahputra menjawab:

¹⁴³Wawancara dengan Informan Agus Winarno, Umur 39 Thn, Pemilik Bakso Patria, Selasa 02 Februari 2021

¹⁴⁴Wawancara dengan Informan Agus Winarno, Umur 39 Thn, Pemilik Bakso Patria, Selasa 02 Februari 2021

“Kalo kendalanya mungkin dimasyarakat kecil itu gak punya HP yang memadai jadi QRIS ini sebenarnya untuk kalangan menengah keatas, kalo kebawah itu belum bisa menggunakan QRIS karena dari Hpnya tadi”¹⁴⁵

Informan Rahmadi Syahputra menjelaskan bahwa mungkin kendala dalam penggunaan pembayaran melalui QRIS salah satunya untuk masyarakat kecil karena tidak mempunyai handphone yang modern untuk melakukan pembayaran melalui QRIS, sebenarnya pembayaran melalui QRIS ini bisa digunakan untuk kalangan menengah ke atas dikarenakan mempunyai handphone yang modern untuk bisa menscan QRIS tersebut.

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali mengenai apakah ada pengawasan yang dilakukan Bank Indonesia dalam penggunaan pembayaran nontunai melalui QRIS kemudian subjek Rahmadi Syahputra menjawab :

“Kalo pengawasan tentu ada karena ini kan di buat oleh Bank Indonesia, masa bank Indonesia yang membuat tidak mengawasi pasti diawasi”¹⁴⁶

Informan Rahmadi Syahputra menjelaskan bahwa pengawasan yang dilakukan Bank Indonesia tentu ada, dikarenakan QRIS ini dikeluarkan oleh Bank Indonesia masa mereka tidak melakukan pengawasan pasti ada.

¹⁴⁵Wawancara dengan Informan RS, Umur 22 Thn, Konsumen, Senin 01 Februari 2021

¹⁴⁶Wawancara dengan Informan RS, Umur 22 Thn, Konsumen, Senin 01 Februari 2021

Informan 8

Peneliti menanyakan apakah ada kendala yang dihadapi dalam penggunaan pembayaran nontunai melalui QRIS, kemudian informan Fani Aditia menjawab :

“Ada, banyak masyarakat itu masih gepek masih banyak yang belum tau tentang cara bayar nontunai segala macam makanya itu pang pentingnya sosialisasi itu tdi, apalagi orang-orang desa tidak tau internet segala macam, kemajuannya juga”¹⁴⁷

Informan Fani Aditia menjelaskan bahwa ada kendala dalam penggunaan pembayaran melalui QRIS dikarenakan banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang pembayaran secara nontunai, sehingga pentingnya sosialisasi untuk memperkenalkan pembayaran nontunai melalui QRIS kepada masyarakat apalagi untuk desa-desa terpencil yang tidak memiliki internet.

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali mengenai apakah ada pengawasan yang dilakukan Bank Indonesia dalam penggunaan pembayaran nontunai melalui QRIS kemudian subjek Fani Aditia menjawab :

“Menurut saya ada karena mereka sendiri kan bekerja sama dengan Bank-Bank lain, untuk mendaftarkan QRIS bukan hanya BI di Bank-Bank lain juga bisa, lewat Bank-Bank itu lah pengawasan juga dilakukan, aku juga pernahkan di toko ku kan setiap bulan itu datang Bank NOBU nanya ada yang transaksi gak dengan QRIS”¹⁴⁸.

¹⁴⁷Wawancara dengan Informan Fani Aditia, Umur 22 Thn, Konsumen, Senin 01 Februari 2021

¹⁴⁸Wawancara dengan Informan Fani Aditia, Umur 22 Thn, Konsumen, Senin 01 Februari 2021

Informan Fani Aditia menjelaskan bahwa pengawasan yang dilakukan Bank Indonesia itu ada, dikarenakan Bank Indonesia bekerja sama dengan Bank-Bank lain. Dan pendaftaran QRIS juga bukan hanya dari Bank Indonesia tetapi juga bisa di Bank-Bank lain, maka pengawasan bisa dilakukan dari Bank-Bank tersebut, salah satu contohnya pernah ada pihak Bank NOBU datang ke toko tempat saya bekerja untuk menanyakan bagaimana perkembangan pembayaran melalui QRIS apakah ada yang melakukan transaksi melalui QRIS atau tidak.

Informan 9

Peneliti menanyakan apakah ada kendala yang dihadapi dalam penggunaan pembayaran nontunai melalui QRIS, kemudian informan Iqbal Fahreza menjawab :

“Kalo kendala biasanya dari jaringan ibaratnya di tempat tersebut jaringan yang saya pakai kartu A itu gak ada , jadi memperlambat proses pembayaran”¹⁴⁹

Informan Iqbal Fahreza menjelaskan bahwa kendala penggunaan pembayaran melalui QRIS adalah jaringan misalnya jaringan saya kurang baik di tempat tersebut sehingga membuat proses pembayaran menjadi lambat.

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali mengenai apakah ada pengawasan yang dilakukan Bank Indonesia dalam menggunakan pembayaran nontunai melalui QRIS kemudian subjek Iqbal Fahreza menjawab :

¹⁴⁹Wawancara dengan Informan Iqbal Fahreza, Umur 21 Thn, Konsumen, Senin 01 Februari 2021

“Pegawasan kalo saya tau yang diusungkan Bank Indonesia baisanya terjamin karena itu asli peluncuran dari Bank Indonesia, legal dari BI, ya setahu saya ada cuma pengawasan berbentuk appa saya kurang tau”¹⁵⁰

Informan Iqbal Fahreza menjelaskan bahwa pengawasan yang dilakukan Bank Indonesia kurang tau berbentuk apa, akan tetapi menurutnya pembayaran melalui QRIS ini terjamin dan legal karena dikeluarkan langsung dari Bank Indonesia.

D. Analisis Data

Pada sub pembahasan ini, berisi tentang pembahasan dan analisis data kesimpulan hasil dari penelitian yang berjudul strategi Bank Indonesia KPw Kalimantan Tengah dalam perkembangan pembayaran nontunai melalui QRIS pada UMKM di Kota Palangka Raya. Adapun pembahasan dalam sub bab ini terbagi menjadi tiga kajian utama sesuai dengan rumusan masalah yaitu : Pertama, Strategi Bank Indonesia KPw Kalimantan Tengah dalam perkembangan pembayaran nontunai melalui QRIS pada UMKM di Kota Palangka Raya. Kedua, Dampak Strategi BI KPw Kalteng dalam perkembangan pembayaran nontunai melalui QRIS pada UMKM di Kota Palangka Raya. Ketiga, kendala yang dihadapi dalam melakukan strategi BI KPw kalteng dalam perkembangan pembayaran nontunai melalui QRIS pada UMKM di Kota Palangka Raya.

¹⁵⁰Wawancara dengan Informan Iqbal Fahreza, Umur 21 Thn, Konsumen, Senin 01 Februari 2021

1. Bagaimana Strategi Bank Indonesia KPw Kalimantan Tengah dalam perkembangan pembayaran nontunai melalui QRIS pada UMKM di Kota Palangka Raya

Berdasarkan hasil observasi awal sebagai peninjauan penelitian peneliti sudah menduga adanya strategi yang dimiliki Bank Indonesia KPw Kalteng apalagi peneliti pernah mengikuti secara langsung kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan BI KPw Kalteng, nama sosialisasinya ialah Pekan QRIS. Kegiatan tersebut memperkenalkan pembayaran nontunai melalui QRIS kepada masyarakat, pemilik UMKM kuliner, serta perbankan yang ada di Kota Palangka Raya bertempat di jalan Yos Sudarso Ujung.

Setelah dilakukan penelitian mendalam, oleh peneliti ternyata ada 2 strategi yang dimiliki Bank Indonesia KPw Kalimantan Tengah untuk perkembangan pembayaran nontunai melalui QRIS. Pertama yaitu melakukan sosialisasi untuk memperkenalkan pembayaran nontunai melalui QRIS kepada masyarakat, sosialisasi tersebut tidak hanya memberikan informasi tetapi juga untuk mengajak masyarakat sekitar untuk menggunakannya. Kedua yaitu membantu memfasilitasi para merchant untuk mendaftar QRIS. Membantu memfasilitasi tersebut dengan cara mengarahkan para merchant ke perbankan untuk mendapatkan link pendaftarannya. Dengan cara tersebutlah Bank Indonesia KPw Kalteng bisa mengembangkan pembayaran nontunai melalui QRIS di Kota Palangka Raya.

Apabila dikaitkan dengan teori yang ada di BAB II. Strategi adalah saat seseorang memutuskan apa yang seharusnya dikerjakan, memutuskan sebuah strategi untuk mencapai tujuan kemana usaha itu akan dituju.¹⁵¹ Wheelen dan Hunger mengemukakan ada tiga tingkatan dalam strategi untuk perusahaan besar yaitu :

- a. Strategi Korporasi (*Corporate strategy*)
- b. Strategi Bisnis (*Business Startegy*)
- c. Strategi fungsional (*fungsional strategy*).¹⁵²

Berdasarkan tingkatan strategi tersebut, menurut peneliti strategi Bank Indonesia KPw Kalimantan Tengah termasuk dalam tingkatan strategi fungsional. Hal ini dikarenakan pembayaran nontunai melalui QRIS berfokus pada sistem keuangan Indonesia, serta memerlukan banyak sumber daya manusia dalam menggunakan pembayaran nontunai melalui QRIS agar masyarakat tidak terlalu banyak menggunakan pembayaran melalui uang kertas sehingga membantu Bank Indonesia dalam mengendalikan uang yang beredar di Indonesia dan memudahkan operasional dalam melakukan pembayaran. QRIS dikeluarkan oleh Bank Indonesia bukan hanya memudahkan dalam sistem keuangan tetapi juga bisa menjadi produk yang memberikan nilai terbaik untuk Indonesia dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari baik untuk melakukan pembayaran atau transaksi pada UMKM ataupun konsumen.

¹⁵¹*Ibid*, h. 13

¹⁵²*Ibid*, H. 48

Selain dari tingkatan adapun beberapa tahapan indikator keberhasilan sebuah strategi yaitu :

a. Indikator input

Indikator input dapat diukur dengan tiga tahapan, yaitu :

- 1) Terbentuknya tim wadah atau sekretariat yang ditandai dengan adanya kesepakatan bersama. Berdasarkan hasil wawancara bahwa Bank Indonesia KPw Kalteng tidak ada tim khusus untuk penanggung jawab dalam perkembangan pembayaran melalui QRIS di Kota Palangka Raya, akan tetapi untuk di Bank Indonesia KPw Kalimantan Tengah ada unit yang akan bertanggung jawab untuk perkembangan pembayaran melalui QRIS yaitu Unit Implementasi Kebijakan Sistem Pembayaran dan Pengawasan Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah (UIKSPSPPUR).
- 2) Adanya sumber dana/biaya yang memang diperuntukan bagi pengembangan. Berdasarkan hasil wawancara dan menurut peneliti sudah pasti ada disediakan anggaran/biaya untuk menjalankan strategi tersebut, karena setiap melakukan sosialisasi ataupun kegiatan lainnya pasti memerlukan biaya. Contoh diperlukan biaya yaitu pembuatan spanduk QRIS yang diletakan di Bundaran Besar Palangka Raya. Hadiah untuk Lomba Vlog QRIS, lomba Artikel QRIS, kegiatan Run & Ride Virtual QRIS seperti souvenir-souvenir untuk masyarakat yang mengikuti kegiatan tersebut dan

banyak kegiatan lainnya. Berdasarkan hal tersebut sudah pasti diperlukan biaya agar masyarakat tertarik untuk mengikuti kegiatan yang dilaksanakan Bank Indonesia KPw Kalimantan Tengah. Peneliti dan informan menyatakan hal tersebut terbukti karena setiap kegiatan atau sosialisasi pasti mendapatkan souvenir.

- 3) Adanya dokumen perencanaan yang telah disepakati oleh instansi terkait. Berdasarkan wawancara bersama subjek RPP untuk dokumen perencanaan itu ada, dan dikirimkan ke peneliti. Adapun didalam dokumen tersebut berisi jadwal tanggal perencanaan untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi untuk memperkenalkan pembayaran nontunai melalui QRIS agar masyarakat lebih mengenal dan mengetahui tentang pembayaran tersebut. Dengan dokumen tersebut membuat Bank Indonesia lebih terstruktur Dalam melakukan kegiatan sosialisasi untuk masyarakat. Hal ini terbukti dengan lampiran dokumen yang ada dipenyajian data.

Peneliti menilai perencanaan diatas memiliki peran aktif dalam perkembangan pembayaran nontunai melalui QRIS. Perencanaan ini dibuat agar strategi dari Bank Indonesia KPw Kalteng tersusun rapi dan terarah untuk dilaksanakan, dengan perencanaan tersebut membuat pembayaran nontunai melalui QRIS lebih cepat berkembang di daerah kota Palangka Raya. Terlihat setelah perencanaan tersebut dilaksanakan semuanya sekarang di Kota Palangka Raya sudah banyak orang yang mengenal atau menggunakannya, dimana sebelum adanya

perencanaan tersebut masyarakat masih kurang mengetahui tentang pembayaran melalui QRIS ini. Berdasarkan penelitian Bank Indonesia KPw Kalteng memiliki peran penting dalam memperkenalkan pembayaran nontunai melalui QRIS.

b. Indikator proses

Pada indikator kedua, tolak ukur keberhasilan proses dapat diukur dari indikator sebagai frekuensi dan kualitas pertemuan tim atau sesuai kebutuhan. Hasil evaluasi terhadap proses nilai berhasil, apabila tolak ukur tersebut terbukti adanya yang dilengkapi dengan agenda pertemuan, daftar hadir dan notulen hasil pertemuan.

Jika berbicara tentang strategi pasti memerlukan pertemuan tim, karena tidak mungkin hanya satu orang saja yang memikirkan tentang strategi perkembangan pembayaran melalui QRIS, pasti memerlukan beberapa orang lainnya untuk menetapkan dan menjalankan strategi dalam perkembangan pembayaran melalui QRIS agar bisa berhasil, sehingga diperlukan pertemuan untuk strategi perkembangan pembayaran melalui QRIS. Untuk berhasilnya sebuah strategi memerlukan ide yang terbaru dan kreatif disetiap harinya. Walaupun tidak ada tim khusus untuk perkembangan pembayaran melalui QRIS, akan tetapi dari pihak Bank Indonesia tetap memiliki penanggung jawab untuk perkembangan pembayaran melalui QRIS yaitu unit UIKSPSPPUR.

Sebelum melakukan kegiatan unit UIKSPSPPUR pasti melakukan pertemuan untuk membahas hal-hal penting tentang kegiatan yang akan dilaksanakan, agar pembayaran melalui QRIS ini dapat diketahui banyak masyarakat. Semakin banyak masyarakat yang mengenal atau mengetahui pembayaran melalui QRIS akan membuat strategi yang dimiliki Bank Indonesia KPw Kalimantan Tengah menjadi berhasil dan berjalan dengan baik.

c. Indikator *output*

Pada indikator tiga, dapat dilihat melalui jumlah kegiatan yang dikerjakan oleh institusi terkait sesuai dengan kesepakatan peran masing-masing institusi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ada beberapa kegiatan yang sudah dilaksanakan Bank Indonesia KPw Kalimantan Tengah yang awalnya hanya sosialisasi kepada masyarakat di kawasan kuliner, perbankan dan Universitas yang ada di Kota Palangka Raya kini sosialisasinya berkembang ke berbagai sektor, lomba, serta sosialisasi melalui zoom. Akan tetapi dalam waktu dekat ini belum ada rencana untuk melaksanakan kegiatan.

Melihat dari banyaknya kegiatan yang sudah dilaksanakan Bank Indonesia KPw Kalimantan Tengah, membuktikan bahwa dari segi indikator *output* terbukti ada, hal ini berarti strategi Bank Indonesia KPw Kalimantan Tengah dalam perkembangan pembayaran melalui QRIS pada UMKM di Kota Palangka Raya menggunakan teori ini dan berhasil.

Berdasarkan banyak kegiatan yang sudah dilaksanakan BI KPw Kalteng untuk perkembangan pembayaran melalui QRIS, terlihat dari pelaksanaan kegiatan tersebut BI KPw Kalteng memiliki peran aktif dalam perkembangan pembayaran melalui QRIS dikarenakan dari pelaksanaan tersebut membuat masyarakat lebih mengetahui/mengenal pembayaran melalui QRIS. Kegiatan tersebut tidak hanya edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat, tetapi juga memfasilitasi pendaftaran QRIS merchant. Sebelumnya pada observasi peneliti pernah mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh BI KPw Kalteng dari pelaksanaan tersebut membuktikan bahwa BI KPw Kalteng memiliki peran penting dalam perkembangan pembayaran melalui QRIS. Semakin banyak pelaksanaan kegiatan untuk memperkenalkan QRIS maka akan semakin berkembanglah masyarakat untuk mengetahuinya.

d. Indikator *Outcome*

Pada indikator empat, tolak ukur keberhasilan *outcome* adalah menurunnya angka permasalahan yang terjadi.¹⁵³ Sebelumnya pembayaran melalui QR *code* memiliki beberapa permasalahan atau kesulitan yang dialami, sehingga Bank Indonesia menstandarisasikan pembayaran melalui QR *code* menjadi QRIS untuk mengurangi permasalahan yang dihadapi UMKM dan konsumen. Berdasarkan hasil wawancara banyak manfaat yang didapatkan dari pembayaran melalui QRIS yaitu :

¹⁵³<http://eprinyts.uny.ac.id/22816/4/4%20BAB20II.pdf> diakses pada tanggal 19 November 2020 pukul 23.12 h. 18

- 1) Mempermudah dalam melakukan pembayaran
- 2) Membatasi pembayaran secara tunai untuk mencegah penyebaran COVID-19
- 3) Mempercepat dalam melakukan pembayaran
- 4) Konsumen memiliki banyak pilihan dalam melakukan pembayaran
- 5) Transaksi di kasir lebih terpantau
- 6) Tidak memerlukan uang kembalian setiap transaksi pembayaran

Berdasarkan beberapa manfaat tersebut pembayaran nontunai melalui QRIS dapat mengurangi permasalahan yang dialami UMKM dan konsumen, dikarenakan pembayaran nontunai melalui QRIS ini merupakan solusi untuk mempermudah UMKM dan konsumen dalam melakukan pembayaran.

Menurut peneliti BI KPw Kalteng menggunakan teori dan indikator keberhasilan tersebut. Akan tetapi apabila melihat secara langsung di lapangan dan wawancara masih kurang berhasil dikarenakan masih banyak UMKM yang belum mengetahui pembayaran nontunai melalui Bank Indonesia karena tidak semua UMKM dikunjungi secara langsung oleh pihak Bank Indonesia. Adapun yang pernah dikunjungi secara langsung adalah kawasan kuliner, UMKM di Universitas berbeda halnya dengan cafe-cafe di Kota Palangka Raya hanya sedikit saja yang pernah dikunjungi secara langsung BI untuk memperkenalkan pembayaran melalui QRIS sehingga membuat banyak merchant cafe tidak mengetahui pembayaran melalui QRIS dari Bank Indonesia.

Salah satu contohnya seperti cafe kala rindu dikunjungi secara langsung dari BI, dikarenakan berdekatan dengan kantor BI. Sehingga merchant tersebut mengetahui QRIS dari BI sedangkan cafe Hi Kiyoto Jalan Cilik Riwut Km 2 tidak pernah mendapatkan kunjungan dari BI. Hal itu membuat merchant tersebut tidak mengetahui pembayaran melalui QRIS dari BI. Adapun hasil dari penelitian ini dari 6 Informan UMKM hanya 2 UMKM saja yang mengetahui pembayaran melalui QRIS dari BI. Akan tetapi belum pernah juga mengikuti kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan BI.

Untuk 4 UMKM lainnya mengetahui pembayaran melalui QRIS dari Bank umum seperti BRI, Mandiri dll. Walaupun tidak mengetahui dari BI merchant cafe akan mengetahui dengan sendirinya dikarenakan para merchant cafe rata-rata pemiliknya anak muda sehingga tanpa diperkenalkan QRIS mereka dapat mengetahui dan menggunakannya, apalagi cafe setiap harinya harus memiliki ide baru untuk perkembangan kafanya sehingga sangat tidak mungkin merchant ketinggalan perkembangan teknologi rata-rata dari mereka pasti mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju ini. Bahkan sekarang yang paling banyak menggunakan QRIS dikota Palangka Raya adalah cafe. Hal ini juga didapatkan dari peneliti karena kebanyakan yang ada dilapangan secara langsung yang paling sering dan memiliki adalah cafe bukan kawasan kuliner yang telah di laksanakan sosialisasi oleh BI. Sedangkan untuk dikawasan kuliner tidak semua yang menggunakan pembayaran

melalui QRIS hanya beberapa UMKM saja dan menurut mereka untuk penggunaan pembayaran melalui QRIS disana hanya sedikit saja. Adapun apabila melihat dari sisi data yang diberikan Bank Indonesia KPw Kalteng menurut peneliti masih dalam proses pemasangan sehingga membuat banyak UMKM yang belum menggunakan QRIS.

Tujuan dari BI yaitu untuk memperkenalkan QRIS ke masyarakat. yang kurang update dengan perkembangan akan teknologi sehingga tidak memilih-milih apakah UMKM tersebut memiliki potensi besar kedepannya. Berbeda halnya dengan Bank umum karena bank umum sudah pasti akan mendatangkan UMKM yang memiliki potensi besar kedepannya seperti para merchant cafe. Bank umum secara langsung datang ke cafe untuk menghimbau menggunakan QRIS. Selain mengajak para merchant untuk menggunakan tapi juga menawarkan untuk mendaftar QRIS dibank mereka dengan begitu bank tersebut akan mendapatkan nasabah baru.

Hal tersebut membuat langkah sosialisasi yang dilakukan bank umum lebih cepat dibandingkan BI. Sehingga membuat adanya kelemahan BI dalam melakukan strategi perkembangan pembayaran nontunai melalui QRIS padahal kekurangan tersebut merupakan kelebihan yang dimiliki BI dikarenakan BI lebih mengutamakan orang-orang yang kurang update akan teknologi seperti UMKM kecil serta merchantnya adalah orang tua bukan terfokuskan pada UMKM yang memiliki potensi besar, Hal ini dilakukan agar tidak hanya anak muda saja yang bisa menggunakan

pembayaran nontunai melalui QRIS tetapi juga untuk semua kalangan seperti orang tua.

Selain itu kelemahan dari BI dikarenakan tidak adanya kepentingan khusus dalam transaksi, berbeda halnya dengan bank umum lebih memiliki kepentingan dalam transaksi dan juga lebih menguntungkan bank. sehingga mereka lebih cepat dan sering menghibau para merchant secara langsung untuk menggunakannya. Jika merchant tersebut mendaftar pada Bank tersebut pasti bank akan mendapatkan keuntungan. Alasannya apabila para merchant mendaftarkan pada bank tersebut maka bank akan mendapatkan nasabah baru, dan setiap harinya akan ada uang setoran yang selalu masuk dikarenakan pembayaran melalui QRIS masuk secara langsung ke rekening merchant.

Adapun strategi yang akan datang yaitu BI Pusat akan menargetkan merchant sebanyak 12 juta secara nasional. Akan tetapi strateginya seperti apa masih dalam perencanaan. Sedangkan pada tahun 2019-2020 sebagaimana data yang diberikan Bank Indonesia, tidak memiliki target dalam perkembangan pembayaran nontunai melalui QRIS karena saat itu hal yang terpenting adalah memperkenalkan pembayaran nontunai melalui QRIS kepada masyarakat.

Alasan Bank Indonesia harus melakukan perkembangan pembayaran QRIS dikarenakan tujuan dibentuknya QRIS adalah untuk memudahkan pembayaran digital di kalangan masyarakat dan memudahkan adanya regulator untuk mengawasi dari satu pintu saja.

Selain itu QRIS merupakan solusi untuk kestabilan ekonomi yang ada di Indonesia, hal ini dapat dilihat dari manfaat QRIS yaitu peningkatan penjualan, penurunan biaya pengelolaan uang tunai, transaksi tercatat secara otomatis. Sehingga membuat perekonomian di Indonesia lebih mudah untuk di awasi.

2. Bagaimana Dampak Startegi BI KPw Kalteng dalam perkembangan pembayaran nontunai melalui QRIS pada UMKM di Kota Palangka Raya

Rumusan masalah kedua adalah “bagaimana dampak strategi BI KPw Kalteng dalam perkembangan pembayaran nontunai melalui QRIS pada UMKM di Kota Palangka Raya”. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut peneliti melakukan observasi dan wawancara.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara sebelum dikeluarkannya QRIS ada pembayaran nontunai melalui QR code, pembayaran ini tidak jauh berbeda dengan QRIS hanya saja pembayaran melalui QR code sedikit memberikan kesulitan untuk konsumen dan pemilik UMKM dikarenakan setiap aplikasi untuk pembayaran melalui QR code memiliki code yang berbeda-beda, hal ini membuat pemilik UMKM harus menyediakan banyak code di UMKM nya, sedangkan untuk konsumen tidak bisa menetap di satu aplikasi dikarenakan tidak semua UMKM menyediakan code aplikasi yang sama dengan konsumen. Sehingga dikeluarkanlah QRIS untuk memberikan solusi dalam memudahkan sistem pembayaran yang ada di Indonesia. QRIS sangatlah

baru, sehingga membuat banyak masyarakat yang tidak mengetahuinya. Sehingga diperlukannya sosialisasi untuk memperkenalkan QRIS kepada semua kalangan masyarakat yang ada di Kota Palangka Raya.

Apabila dikaitkan dengan dampak, dampak secara umum dapat bersifat positif dan negatif. Dampak positif merupakan suatu pengaruh kuat yang mendatangkan akibat yang baik atau positif. Dampak positif dapat dilihat dengan adanya perubahan yang dirasakan oleh masyarakat dapat memberikan keuntungan. Sedangkan dampak negatif merupakan suatu pengaruh kuat yang mendatangkan akibat buruk atau negatif. Dampak negatif dirasa memberikan kerugian bagi manusia, makhluk hidup lainnya, maupun lingkungan.

Strategi yang dilakukan BI membawa perubahan yang baik tidak hanya untuk merchant tetapi juga perbankan. Dengan adanya QRIS memberikan kemudahan dalam bertransaksi. Adapun dampak yang terlihat dari sosialisasi yang dilakukan BI yaitu meningkatnya pengguna pembayaran nontunai di kota Palangka Raya. Selain itu membuat UMKM kecil untuk mengenal pembayaran secara nontunai. Hal ini dikarenakan dalam melakukan sosialisasi BI tidak memilih-milih apakah UMKM memiliki potensi besar kedepannya atau tidak sehingga UMKM kecil juga diberikan sosialisasi tentang pembayaran melalui QRIS. QRIS.

Dalam melakukan sosialisasi sangatlah penting untuk menentukan target atau sasaran, target ialah orang-orang yang pasti untuk diberikan informasi tentang pembayaran nontunai melalui QRIS. Sehingga

sosialisasi yang dilakukan tidak hanya untuk anak muda seperti mahasiswa tapi kebanyakan untuk orang tua yang kurang pengetahuan tentang perkembangan teknologi, sehingga membuat sosialisasi tersebut sangat bermanfaat untuk UMKM kecil dan membuat pengguna QRIS tidak hanya anak muda tetapi juga semua kalangan.

Peneliti menilai dari kegiatan tersebut bahwa untuk target BI tidak hanya perbankan, UMKM tetapi sasarannya lebih untuk memperkenalkan QRIS ke semua kalangan masyarakat, sehingga tidak memilih-milih dalam melakukan sosialisasi. Hal ini dapat dilihat melalui sosialisasi yang dilakukan tidak hanya kepada mahasiswa yang sudah mengerti tentang teknologi tetapi ke masyarakat biasa seperti orang tua yang kurang pengetahuan akan perkembangan teknologi.

Salah satu contohnya seperti pedagang jamu yang juga menggunakan QRIS. Pedagang jamu tersebut merupakan seorang ibu-ibu, secara langsung BI memberikan edukasi kepada ibu tersebut tentang pembayaran nontunai melalui QRIS. Dengan diperkenalkannya QRIS ke pengusaha kecil UMKM itu membuat pemilik jamu berminat untuk mendaftarkan usahanya agar menggunakan QRIS. Selain itu kegiatan pengenalan tentang QRIS pertama kali dilakukan di kawasan kuliner dimana para merchant disana kebanyakan merupakan orang tua.

Saat BI lebih terfokus pada masyarakat yang kurang akan pengetahuan tentang teknologi, UMKM yang memiliki potensi besar seperti cafe-cafe kurang mendapatkan informasi terkait QRIS.

Kebanyakan untuk cafe-cafe mengetahui QRIS dari Bank umum seperti BRI, Mandiri dll. Sehingga diperlukan adanya bantuan dari pihak Bank umum dalam mensosialisasikan QRIS dan menghimbau para UMKM untuk mendaftar QRIS. Sejauh ini dari penelitian Bank Umum lebih mensosialisasikan kepada UMKM yang memiliki potensi besar kedepanya seperti cafe. Hampir rata-rata pemilik cafe merupakan anak muda sehingga kurang akan sosialisasi kepada mereka tidak menjadi masalah besar.

Hal ini dikarenakan para anak muda sudah pasti mengikuti perkembangan teknologi sehingga mereka tidak perlu waktu lama untuk mengetahui tentang QRIS dan tidak terlalu kesulitan dalam mengajak/menghimbau merchant menggunakan QRIS. Dengan adanya bantuan bank umum ini membuat perkembangan pembayaran nontunai melalui QRIS semakin meningkat. Berdasarkan data penelitian hanya ada 2 UMKM yang mengetahui QRIS dari Bank Indonesia dan 4 UMKM lainnya mengetahui dari Bank Umum sehingga peneliti menilai bank umum lebih aktif dalam memperkenalkan QRIS untuk UMKM yang memiliki potensi besar karena itu juga dapat menguntungkan para Bank umum salah satu keuntungannya mendapatkan nasabah untuk menabung di banknya.

Jika kembali ke kegiatan yang dilakukan BI sudah tepat sasaran. Hal ini dikarenakan tidak hanya UMKM yang memiliki potensi besar untuk menggunakan QRIS tetapi juga perlunya UMKM kecil untuk mengetahui pembayaran melalui QRIS. Selain itu tidak hanya anak muda tetapi juga para orang tua. Sehingga pengguna pembayaran melalui QRIS

bisa digunakan untuk semua kalangan dan untuk UMKM kecil tidak terlalu ketinggalan jauh untuk mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju ini.

Peneliti juga menilai dampak dari penggunaan pembayaran nontunai melalui QRIS yaitu hanya dampak positif, sedangkan dampak negatif tidak ada. Hanya saja pembayaran melalui QRIS ini memiliki beberapa kendala yang mengakibatkan itu sebagai dampak negatif dari penggunaan pembayaran nontunai melalui QRIS misalnya jaringan yang tidak stabil dikarenakan hal tersebut membuat orang tidak jadi melakukan pembayaran melalui QRIS, kurangnya pengetahuan dalam penggunaan pembayaran melalui QRIS sehingga membuat orang-orang kurang tertarik menggunakan pembayaran melalui QRIS dikarenakan kurangnya pengetahuan tersebut. Dan adapun kelemahan dari BI yaitu tidak menentukan target sehingga masih banyak UMKM yang tidak mengetahui QRIS dari BI tetapi tetap menggunakannya karena adanya bantuan bank umum yang datang secara langsung ke tempat UMKM untuk menawarkan pendaftaran menggunakan QRIS.

Selain itu ada dampak yang sangat terlihat dari adanya sosialisasi yang dilakukan BI KPw Kalteng yaitu :

- a. Meningkatnya Merchant UMKM di Kota Palangka Raya yang menggunakan QRIS. Dimana dari data PJSP Kalimantan Tengah mencapai 666 pendaftar QRIS. 666 ini bukan hanya UMKM tetapi juga ada tempat ibadah, hotel dan toko-toko besar lainnya. Data ini

terdapat beberapa daerah yaitu Kota Palangka Raya, Kapuas, Pangkalambun, Sampit, Muara Teweh, Kuala Kurun, Pulang Pisau, Barito Utara, Buntok, Gunung mas, Parenggean, Barito Selatan, Kasongan. Setelah dianalisis peneliti dari data yang diberikan Bank Indonesia KPw Kalteng, pada sebelumnya 2019 saat observasi hanya ada 1 UMKM yang menggunakan QRIS berbeda halnya dengan sekarang 2020 sudah mencapai 132 UMKM. 132 ini QRIS yang sudah terpasang di UMKM sedangkan yang lainnya masih belum terpasang tetapi sudah mendaftar. Peningkatan ini cukup besar dalam jangka 1 tahun.

- b. Membatasi pembayaran secara tunai untuk mencegah penyebaran COVID-19. Hal ini dikarenakan pembayaran melalui QRIS akan menghindari kontak fisik antara kasir dan konsumen, sehingga akan mengurangi penyebaran COVID-19.
- c. Mempermudah sistem pembayaran. Dengan adanya QRIS merchant UMKM tidak harus memiliki banyak tempelan QR code di meja kasirnya. Hal ini dikarenakan hanya ada satu jenis QR code yang digunakan untuk melakukan transaksi nontunai ke semua jenis pembayaran digital. Selain itu para merchant tidak kesulitan lagi untuk menyetorkan penghasilan ke bank karena pembayaran melalui QRIS akan masuk secara langsung ke rekening merchant. Salah satu contohnya dari merchant Hi Kioto mengungkapkan bahwa dengan adanya QRIS maka tidak perlu lagi untuk bolak-balik ke Bank untuk

menyetorkan hasil penjualan. Jika dilihat dari sisi lainnya QRIS juga membuat kelancaran sistem pembayaran untuk merchant dan konsumen.

- d. Transaksi lebih aman untuk merchant dan konsumen. Sebab pembayaran QRIS akan tercatat langsung transaksinya sehingga membuat transaksi yang ada dikasir lebih terpantau, selain dari itu tidak perlu menyediakan uang tunai terlalu banyak untuk kembalian para konsumen yang melakukan pembayaran.

3. Apa Saja Kendala yang dihadapi dalam melakukan strategi BI KPw Kalteng dalam perkembangan pembayaran nontunai melalui QRIS pada UMKM di Kota Palangka Raya

Rumusan masalah yang ketiga adalah “apa saja kendala yang dihadapi dalam melakukan strategi BI KPw Kalteng dalam perkembangan pembayaran melalui QRIS pada UMKM di kota Palangka Raya”. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut peneliti melakukan observasi dan wawancara.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kendala yang sering dihadapi dalam melaksanakan strategi ialah Kurangnya pengetahuan masyarakat/merchant tentang pembayaran melalui QRIS, dikarenakan kurangnya pengetahuan tersebut sehingga membuat sedikit kesulitan dalam mengajak atau menghimbau masyarakat sekitar dalam menggunakan pembayaran melalui QRIS. Salah satu contohnya seperti sosialisasi di kawasan kuliner kebanyakan merchantnya adalah orang tua

yang kurang pengetahuan tentang teknologi. Seharusnya dengan dilaksanakan kegiatan disana diharapkan dapat membuat perkembangan pembayaran melalui QRIS lebih cepat akan tetapi karena kurangnya pengetahuan tadi membuat pengguna pembayaran QRIS disana hanya sedikit, dan kebanyakan UMKM dikawasan kuliner tersebut tidak menggunakan QRIS hanya sedikit UMKM yang mendaftarnya.

Kendala lainnya yaitu Pembuatan barcode yang cukup lama, menurut hal ini terjadi tergantung dari Banknya akan tetapi tidak semua Bank pembuatan barcodenya lama, dari beberapa informan yang saya tanyakan mengatakan bahwa pembuatan barcodenya cepat saja. Pembuatan barcode yang cukup lama mengakibatkan banyak UMKM dari data sudah mendaftar akan tetapi setelah didatangi secara langsung ke UMKM masih belum ada QRIS disana salah satu contoh seperti Bakso Cobra di data sudah terdaftar akan tetapi setelah di teliti disana belum ada pembayaran melalui QRIS, padahal menurut merchant sudah mendaftar hanya saja terkendala di bank umumnya sehingga membuat tidak adanya pembayarn QRIS disana. Melihat dari hal tersebut membuat sosialisasi yang dilakukan BI kurang berhasil, dikarenakan masih banyak UMKM yang belum menggunakan QRIS sedangkan untuk cafe yang tidak mendapatkan sosialisasi dari BI jauh lebih banyak yang sudah menggunakan QRIS.

Selain kendala tersebut ada beberapa kendala lain dalam penggunaan QRIS yaitu tidak adanya jaringan sehingga terjadi kegagalan

dalam melakukan pembayaran, karena hal tersebutlah mengakibatkan terjadinya hambatan untuk orang-orang yang ingin melakukan pembayaran nontunai melalui QRIS, sehingga membuat orang-orang kurang menggunakan. Kedua yaitu pembuatan barcode yang cukup lama, barcode tidak bisa terbaca sehingga konsumen tidak bisa melakukan pembayaran melalui QRIS, tidak memiliki handphone yang cukup modern untuk bisa melakukan pembayaran nontunai melalui QRIS.

Peneliti menilai ada beberapa kendala yang dihadapi dalam penggunaan pembayaran nontunai melalui QRIS pada UMKM di Kota Palangka Raya yaitu :

- a. Tidak ada jaringan atau sinyal menurut peneliti hal tersebut sudah terbiasa terjadi karena tidak ada orang yang tau kapan sinyal itu baik atau buruk, hal ini bisa diatasi dengan memasang wifi di UMKM tersebut.
- b. Kurangnya pengetahuan masyarakat/merchant tentang pembayaran melalui QRIS, menurut peneliti hal ini alami terjadi karena pembayaran nontunai melalui QRIS baru saja dikeluarkan sehingga banyak orang yang belum mengetahui tentang pembayaran melalui QRIS, hal ini dapat diatasi dengan lebih sering mengenalkan atau mensosialisasikan tentang pembayaran nontunai melalui QRIS dengan begitu masyarakat akan lebih banyak mengetahui dan menggunakannya.

- c. Barcode QRIS tidak bisa terbaca, menurut peneliti hal ini bisa terjadi skarena sinyal yang buruk atau memang terjadi masalah dibarcode tersebut. Hal tersebut bisa diatasi dengan melaporkannya ke Bank Indonesia atau PJSP maka akan digantikan kertas barcode baru.
- d. Tidak memiliki handphone yang modern untuk bisa melakukan pembayaran nontunai melalui QRIS, menurut peniliti hal ini tergantung dari perekonomian masing-masing orang berbeda, tidak semua orang bisa membeli handphone yang terbaru dimasanya.

Selain itu kendala tersebut dapat diatasi karena Bank Indonesia melakukan pengawasan dalam penggunaan pembayaran nontunai melalui QRIS pada UMKM di Kota Palangka Raya, pengawasan tersebut dinamakan *Visit Merchant*. *Visit Merchant* artinya mengunjungi pedagang. Pengawasan ini pernah dilakukan di tahun 2020, sistemnya itu pihak Bank Indonesia datang secara langsung ke toko-toko secara sampling acak untuk melihat penggunaan QRIS secara langsung dan perkembangannya di toko tersebut.

Selain itu misalnya didekat toko tersebut ada toko yang masih belum menggunakan pembayaran nontunai melalui QRIS maka akan menghimbau merchant untuk menghubungi PJSP Bank/non Bank untuk mengganti sistem pembayaran nontunai melalui QRIS. Seperti contoh informan 6 AW, Bank Indonesia pernah melakukan *Visit Merchant* ke Bakso Patria, kemudian AW memberitahukan bahwa mengalami kendala barcodenya tidak bisa terbaca, kemudian besok harinya barcode di toko

tersebut diganti dengan yang baru, hal tersebut membuktikan bahwa pengawasan dalam penggunaan pembayaran nontunai melalui QRIS merupakan hal penting.

Melihat dari hasil observasi dan wawancara menurut peneliti Bank Indonesia KPw Kalteng memiliki peran aktif dalam melakukan perkembangan pembayaran melalui QRIS pada UMKM di Kota Palangka Raya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terlihat ada beberapa pengawasan telah sudah dilaksanakan, pengawasan tersebut dapat memberikan solusi secara langsung apabila terjadi kendala dalam penggunaan pembayaran melalui QRIS. Selain itu dengan adanya pengawasan dapat memperlihatkan bahwa Bank Indonesia memiliki peran yang sangat penting untuk perkembangan pembayaran melalui QRIS di Kota Palangka Raya bukan hanya untuk memperkenalkan pembayaran melalui QRIS akan tetapi juga untuk memantau perkembangan pembayaran melalui QRIS yang ada di UMKM di Kota Palangka Raya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Strategi Bank Indonesia KPw Kalimantan Tengah dalam perkembangan pembayaran nontunai melalui QRIS pada UMKM di Kota Palangka Raya ada 2 yaitu : Pertama melakukan sosialisasi untuk memperkenalkan pembayaran nontunai melalui QRIS kepada masyarakat, Kedua membantu memfasilitasi para merchant untuk mendaftarkan QRIS. Membantu memfasilitasi tersebut dengan cara mengarahkan para merchant ke perbankan untuk mendapatkan link pendaftarannya. Strategi yang dilakukan cukup berhasil hanya saja ada kelemahan BI dalam melakukan strategi tersebut sehingga membuat masih banyak UMKM yang tidak mengetahui QRIS dari BI akan tetapi tetap menggunakan QRIS dikarena adanya bantuan sosialisasi dari bank umum.
2. Dampak strategi perkembangan pembayaran nontunai melalui QRIS ada 4 yaitu:
 - a. Meningkatnya Merchant UMKM di Kota Palangka Raya dalam menggunakan pembayaran nontunai. Dimana dari data PJSP yang mendaftar mencapai 666 se Kalimantan Tengah, sedangkan untuk di Kota Palngka Raya di tahun 2019 saat observasi hanya ada 1 UMKM

yang menggunakan QRIS berbeda halnya sekarang di tahun 2020 sudah mencapai 132 UMKM.

- b. Membatasi pembayaran secara tunai untuk mencegah penyebaran COVID-19.
 - c. Mempermudah dalam melakukan pembayaran. Dengan adanya QRIS merchant
 - d. Transaksi lebih aman untuk merchant dan konsumen.
3. Kendala yang dihadapi dalam melakukan strategi perkembangan pembayaran nontunai melalui QRIS pada UMKM di Kota Palangka Raya adalah kurangnya pengetahuan masyarakat/merchant tentang pembayaran melalui QRIS.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan informan dan hasil penelitian yang di dapatkan berikut :

1. Bank Indonesia KPw Kalimantan Tengah agar dapat lebih memperkenalkan lagi pembayaran nontunai melalui QRIS ke masyarakat serta UMKM dan lebih mempertegas semua UMKM di Kota Palangka Raya untuk menggunakan pembayaran nontunai melalui QRIS .
2. UMKM dan Konsumen yang sudah menggunakan pembayaran nontunai melalui QRIS agar bisa ikut serta membantu Bank Indonesia dalam memperkenalkan dan mengajak orang-orang disekitarnya untuk menggunakan pembayaran nontunai melalui QRIS.

3. Pemerintah Daerah agar dapat ikut serta membantu memperkenalkan dan mengajak untuk menggunakan pembayaran melalui QRIS. sehingga tidak hanya para UMKM yang menggunakan tetapi juga sistem pembayaran pemerintah ikut menggunakan.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Al-Farran Syaikh Ahmad bin Musthafa, *Tafsir Imam Syafi'I*, Jakarta: Almahira, 2017
- Afifuddin, Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2009
- Arififudin, Benny Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2018
- Akbar, Wahyu Ibnu Elmi AS Pelu, Rahmad Kurniawan, *Pariwisata Syariah Pengembangan Wisata Halal Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah*, Yogyakarta: K-Media, 2020,
- Arifin Imamul, *Membuka Cakrawala Ekonomi*, Bandung: BSE, 2008
- Arlinandes M. Jeffri, *Kewenangan Bank Indonesia Dalam Pengaturan Dan Pengawasan Perbankan Di Indonesia Setelah Terbitnya Undang-Undang No 21 Tahun 2011 Tentang OJK*, Bengkulu: CV Zgie Utama, 2018
- Bungin Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005
- Bungin M. Burhan, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial*, Jakarta: Kencana, 2007
- Ginantra Ni Luh Wiwik Sri Rahayu, dkk, *Teknologi Finansial Sistem Finansial Berbasis Teknologi Di Era Digital*, Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020
- Hakim Cecep Lukmanul, *Politik Pintu Terbuka Undang-Undang Agraria dan Perkebunan Teh Di Daerah Bandung Selatan 1870 – 1929*, Jawa Barat: Vidya Mandiri, 2018
- Hikmawati Fenti, *Metodologi Penelitian*, Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2017
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000
- MashadiMuslikun, *Akuntabilitas Ideal Bunga Rampai Gagasan Akuntan Holisti*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018

- MoleongLexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004
- Mulyana Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.
- Prasetyo Bambang D & Nufian S. Febriani, *Strategi Branding Teori dan Perspektif Komunikasi dalam Bisnis*, Malang: UB Press, 2020
- Ritonga Zuriani, *Manajemen Strategi (Teori dan Aplikasi)*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020
- Salusu. J, *Pengambilan Keputusan Stratejik Untuk Organisasi Publik Dan Organisasi Nonprofit*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1996
- Sarwono Sarlito Wirawan, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015
- Sari Vivi Nila & Dian Angraini, *Revolusi Uang Digital Era 5.0 Transaksi Digital*, Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2020
- Shihab M. Quraish, *Al-Qur'an dan Maknanya*, Jakarta: Lentera Hati, 2010
- Simorangkir Iskandar, *Pengantar Kebanksentralan Teori dan Praktik Di Indonesia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014
- Subari Sri Mulyati Tri dan Ascarya, *Kebijakan Sistem Pembayaran Di Indonesia*, Jakarta: Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia, 2017
- Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada. 2017
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Undang-Undang Bank Indonesia Kumpulan Peraturan Perundangan Tentang Bank Indonesia, Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2004.

B. Jurnal dan Artikel

- Anam Choiril, *E-Money (Uang Elektronik) Dalam Perspektif Hukum Syariah*, Jurnal Qawanin Vol 2 No 1, Januari 2018

- Aulia Nabila, *Pengaruh Persepsi Kegunaan dan Kemudahan Penggunaan Pada Minat Penggunaan Quick Response Code Dalam Transaksi Keuangan*. Denpasar: Universitas Udayana, 2019
- Chrismardani Yustina, *Komunikasi Pemasaran Terpadu: Implementasi Untuk UMKM*, Jurnal NeO-Bis Vol 8 N0. 2 Desember 2014
- Gamaliel Yoyok dkk, *Perancangan dan Implementasi Payment Gateway Dengan Metode Coucurrency Untuk Transaksi Nontunai*, Jurnal Telematika. Vol 12, No 1 2017
- Haryanto Agus, *Prinsip Bebas Aktif Dalam Kebijakan Luar Negeri Indonesia: Perspektif Teori Pera*, Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi, Vol 4 No 2 Desember 2014
- Kurnianto Bambang Tri, *Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Akibat Pengembangan Lingkar Wilis Di Kabupaten Tulungagung*, Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unit Oktober 2017
- Lestari Deka Anggun, dkk, *Pengaruh Payment Gateway Terhadap Kinerja Keuangan UMKM*. Jurnal Manajemen SDM, Pemasaran, dan Keuangan, Vol 01 No 1 Maret 2020
- Mumtazah Adibah dkk, *Server Based Payment System Indonesia Di Revolusi Industry 4.0*, Jurnal Politeknik Negeri Banjarmasin, 2019
- Musyaffi Ayatulloh Michael dan Kayati, *Dampak Kemudahan dan Risiko Sistem Pembayaran QR Code : Technology Acptance Model (TAM) Extension*, Jurnal Inspirasi Bisnis dan manajemen. Vol 3, 2019
- Prayudi Made Aristia, *Teori Peran Dan Konsep Exoectation-Gap Fungsi Pengawasan Dalam Pengelolaan Keuangan Desa*, Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Vol 2 No 4 Desmber 2018
- Priscylia Donna Anggia, *Pengaruh Tingkat Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) Dan Pembayaran Non Tunai Terhadap Permintaan Uang Di Indonesia*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol 12 No 2, 2014
- Rahayu Sri dan Fittiara Aprilia Sari, *Kajian Dampak Keberadaan Industri PT. Korindo Ariabima Sari Dari Kelurahan Mendawai, Kabupaten Kotawaringin Barat*, Jurnal Teknik PWK Vol 3 No 1, 2014
- Sihaloho Josef Evan, dkk, *Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM Di Medan*, Jurnal Manajemen Bisnis, Vol 17 No.2, April 2020

Yohana Tri Widayati, *Aplikasi Teknologi QR Code Implementasi Yang Universal*. Jurnal Komputaki ,Vol. 3, No.1 Februari 2017

==Lucky Nugroho, Chairia Lubis, Tettet Fitrijanti, *Peluang Pengusaha Mikro dan Kecil (UMK) menggunakan Layanan Digital Keuangan Mikro Syariah*, Jurnal Al-qard Vol 5, 2020, h. 57

C. Skripsi, Tesis

Aulia Nabila, *Pengaruh Persepsi Kegunaan dan Kemudahan Penggunaan Pada Minat Penggunaan Quick Response Code Dalam Transaksi Keuangan*. Denpasar: Universitas Udayana, 2019

Humaidi Muhamad Reza, *Preferensi minat masyarakat kota Palangka Raya bertransaksi menggunakan kartu pembayaran elektronik berlogo Gerbang Pembayaran Nasional Bank Indonesia*, Palangka Raya: IAIN Palangka Raya, 2019

Ma'Arif Samsul, *Strategi Bisnis Produk Gula Aren Di Kecamatan Hnau Kabupaten Seruyan*, Palangka Raya: IAIN Palangka Raya, 2020

Musyaffi Ayatulloh Michael, Kayati, *Dampak Kemudahan dan Risiko Sistem Pembayaran QR Code : Technology Accptance Model (TAM) Extension*, Cirebon: Universitas Swadaya Gunung Jati, 2019

Nurokhim, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Kuam Milenial Bertransaksi Menggunakan Layanan QR Pay Bank Syariah Mandiri*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019

Sari Risma Purnama, *Dampak Pembayaran Non Tunai Terhadap Perekonomian Indonesia*, Bandar Lampung: Umiversitas Lampung, 2019

D. Internet

Dikutip dari Situs Samsul Mujakar, *Analisa Regulasi Tentang Sistem Pembayaran Dengan Metode QR Code Di Indonesia*, Jakarta: Universitas Mercubuana, diakses pada 20 September 2020 pukul 22.00

Dikutip Tri Setiawan, *Analisis Pendekatan Studi Teknologi E-Bisnis Studi Kasus Aplikasi DANA*, Fakultas Komputer, <https://osf.oi/hr9b6/download>, diakses pada 20 september 2020 pukul 22.26

Dikutip dari situs resmi Bank Indonesia,
<http://www.bi.go.id/QRIS/Contents/Default.aspx> diakses pada 21
September 2020 pukul 20.26

<http://eprinyts.uny.ac.id/22816/4/4%20BAB20II.pdf> diakses pada tanggal 19
November 2020 pukul 23.12

Undang-Undang no 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia
[https://www.lps.go.id/dokumentas/10157/1UU+no+23+th+1999+ttg+
Bank+Indonesia.pdf](https://www.lps.go.id/dokumentas/10157/1UU+no+23+th+1999+ttg+Bank+Indonesia.pdf) diakses pada tanggal 14 November 2020 pukul
19.00

https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Palangka_Raya, diakses pada hari Kamis,
14 Januari 2021 Pukul 22.05 WIB

<https://palangkaraya.go.id/selayang-pandang/sejarah-palangka-roya/> diakses
pada Kamis, 14 Januari 2021 Pukul 22.08 WIB

